

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
MENGUNAKAN PERMAINAN KARTU KATA PADA
ANAK KELOMPOK B TK MASYITHOH NGASEM
SEWON BANTUL YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Retno Dwiarti
NIM 09111241023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN PERMAINAN KARTU KATA PADA ANAK KELOMPOK B TK MASYITHOH NGASEM SEWON BANTUL YOGYAKARTA” yang disusun oleh Retno Dwiarti, NIM 09111241023 telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,

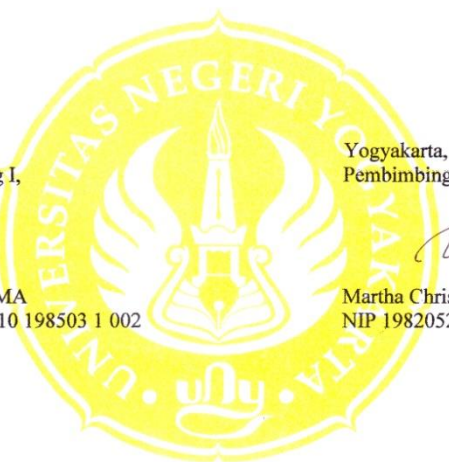


Dr. Sugito, MA
NIP 19600410 198503 1 002

Yogyakarta, September 2013
Pembimbing II,



Martha Christianti, M. Pd.
NIP 19820523 200604 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2013
Yang menyatakan,



Retno Dwiarti
NIM 09111241023

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN PERMAINAN KARTU KATA PADA ANAK KELOMPOK B TK MASYITHOH NGASEM SEWON BANTUL YOGYAKARTA” yang disusun oleh Retno Dwiarti, NIM 09111241023 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Martha Christianti, M. Pd.	Ketua Penguji		10/10/2013
Nelva Rolina, M. Si.	Sekretaris Penguji		9/10/2013
HB. Sumardi, M. Pd.	Penguji Utama		8/10/2013

Yogyakarta, 04 NOV 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Pujian, kesabaran, dan ketekunan adalah 3 hal penting yang diperlukan untuk mengajarkan membaca pada anak.

(Rachel Goodchild)

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kehadiran Allah Swt, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan motivasi, semangat serta doa yang tiada hentinya.
2. Almamaterku FIP UNY.
3. Nusa, Bangsa, dan Agama.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
MENGUNAKAN PERMAINAN KARTU KATA PADA
ANAK KELOMPOK B TK MASYITHOH NGASEM
SEWON BANTUL YOGYAKARTA**

Oleh
Retno Dwiarti
NIM 09111241023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan permainan kartu kata pada anak kelompok B TK Masyithoh Ngasem, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Model penelitian yang digunakan adalah Kemmis dan Mc. Taggart dengan menggunakan dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 30 anak kelompok B1 TK Masyithoh Ngasem yang terdiri dari 19 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan permainan kartu kata. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan. Peningkatan kemampuan membaca permulaan tersebut dapat dilihat berdasarkan persentase yang meningkat dari pra tindakan anak yang berada pada kriteria baik sebesar 36,66% mengalami peningkatan 20% pada siklus I menjadi 56,66% pada siklus II meningkat 30% menjadi 86,66%. Proses pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak adalah guru melaksanakan permainan kartu kata sesuai dengan langkah-langkah permainan yang telah disusun yaitu anak bersama guru membaca buku cerita bergambar, anak berlomba mencari sejumlah kartu kata sesuai dengan permintaan guru, kemudian anak membaca kartu kata. Selesai membaca kartu kata, anak mendapat pujian serta penghargaan berupa stiker *emotion smile*.

Kata kunci: *membaca permulaan, permainan kartu kata, TK Kelompok B*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan laporan skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Permainan Kartu Kata Pada Anak Kelompok B TK Masyithoh Ngasem, Sewon, Bantul, Yogyakarta” ini dengan baik. Tugas akhir skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, motivasi, bantuan, dan nasihat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian demi terselesaikannya skripsi.
4. Bapak Dr. Sugito, MA, selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Martha Christiani, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan dan meluangkan waktunya selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Ibu Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah bersedia berbagi ilmunya kepada penulis.

7. Seluruh staf Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan fasilitas untuk memperlancar studi.
8. Ibu Siti Qomariyah, selaku kepala sekolah TK Masyithoh Ngasem, Sewon, Bantul, Yogyakarta yang telah memberikan waktu dan tempat dalam pelaksanaan penelitian.
9. Ibu Akun Fariawati, S. Pd. dan Ibu Rusmiyati, S. Pd. I, selaku guru kelompok B1 TK Masyithoh Ngasem, Sewon, Bantul, Yogyakarta yang telah membantu selama proses penelitian.
10. Anak Kelompok B1 TK Masyithoh Ngasem, Sewon, Bantul, Yogyakarta yang telah mengikuti kegiatan dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
11. Ibu, bapak, kakak dan adikku tercinta terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.
12. Yesy Armayanti yang telah bersedia menjadi teman sejawat (observer II) sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
13. Sahabat-sahabat terbaikku, Yesy, Ayu, Haj, Rina, Hanif, Nani, Arum, Ofi, Tari terima kasih atas doa dan motivasinya selama ini.
14. Teman-temanku PG PAUD kelas A angkatan 2009 terima kasih atas doa dan dukungannya.

Dengan penuh pengharapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya.

Yogyakarta, September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	10
1. Tinjauan Mengenai Kemampuan Membaca Permulaan	10
a. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	10
b. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak TK Kelompok B	13
c. Hakikat Membaca	15
d. Tahap Perkembangan Membaca	18

e. Hakikat Kemampuan Membaca Permulaan	24
f. Prinsip Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Usia TK.....	29
2. Tinjauan Mengenai Anak Usia Taman Kanak-kanak	32
a. Pengertian Anak Usia Taman Kanak-kanak	32
b. Karakteristik Anak Usia Taman Kanak-kanak Kelompok B	33
3. Tinjauan Mengenai Permainan Kartu Kata.....	37
a. Pembelajaran untuk Anak Usia TK.....	37
b. Pengertian Kartu Kata	40
c. Pembelajaran Membaca Permulaan Menggunakan Permainan Kartu Kata	41
B. Kerangka Pikir	43
C. Hipotesis Tindakan	45
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	46
B. Subjek dan Objek Penelitian	47
1. Subjek Penelitian	47
2. Objek Penelitian	47
C. Setting Penelitian	47
1. Tempat Penelitian	47
2. Waktu Penelitian	47
D. Prosedur Penelitian	47
E. Metode Pengumpulan Data	51
F. Instrumen Penelitian	52
G. Teknik Analisis Data	54
H. Indikator Keberhasilan	55
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	56
1. Kondisi Awal Pra Tindakan	56
2. Pelaksanaan Penelitian Siklus I	60
3. Pelaksanaan Penelitian Siklus II	70
B. Pembahasan Hasil Penelitian	81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	86
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi Kemampuan Membaca Permulaan.....	53
Tabel 2. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Pra Tindakan	58
Tabel 3. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I	67
Tabel 4. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II	77
Tabel 5. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Pra Tindakan Siklus I dan Siklus II	79

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Contoh Media Kartu Kata	41
Gambar 2. Model Spiral PTK Kemmis dan Mc Taggart	48
Gambar 3. Grafik Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Pra Tindakan	59
Gambar 4. Grafik Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Siklus I	67
Gambar 5. Grafik Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Siklus II	77
Gambar 6. Grafik Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	80

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	91
Lampiran 2. Surat Pernyataan Penelitian	94
Lampiran 3. Lembar Kerja Anak (LKA) Pra Tindakan	95
Lampiran 4. Rencana Kegiatan Harian (RKH)	96
Lampiran 5. Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan	120
Lampiran 6. Instrumen Lembar Observasi (<i>Checklist</i>) Kemampuan Membaca Permulaan	122
Lampiran 7. Hasil Perhitungan Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Pra Tindakan	130
Lampiran 8. Hasil Perhitungan Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I	131
Lampiran 9. Hasil Perhitungan Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II	132
Lampiran 10. Peningkatan Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	133
Lampiran 11. Catatan Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	134
Lampiran 12. Hasil Dokumentasi Berupa Foto	146

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebenarnya memiliki makna yang begitu luas, dan pemaknaan itu tergantung dari sudut pandang mana melihatnya. Pada prinsipnya pendidikan itu sering dimaknai sebagai usaha sadar orang dewasa kepada orang lain agar menjadi manusia dewasa yang bertanggungjawab. Pendidikan juga merupakan proses pematangan manusia yang memerlukan rentang waktu lama dan panjang. Pendidikan juga disebut sebagai investasi manusia masa depan (Dirjen PLS dalam Harun dkk, 2009: 37). Oleh karena itu, pendidikan harus dimulai sedini mungkin. Pemerintah dalam hal ini pada beberapa tahun terakhir, berupaya keras untuk mengembangkan pendidikan anak usia dini atau lebih dikenal dengan PAUD.

Berbicara mengenai PAUD, dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 tahun 2003 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dengan rentang usia 0 sampai 6 tahun. Upaya pembinaan tersebut terwujud dalam pendidikan yang bertujuan untuk membina, menumbuhkan serta mengembangkan

seluruh potensi anak secara optimal agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Usia dini (usia 0-6 tahun) perlu mendapat upaya pembinaan karena usia tersebut merupakan usia emas (*golden age*) bagi anak. Menurut Suyadi (2009: 14) disebut masa emas karena masa usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan otak sudah mencapai 80%. Pada masa pertumbuhan tersebut (*golden age*) sangat memungkinkan anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Slamet Suyanto (2005: 31) menyatakan bahwa bidang pengembangan dari PAUD ialah totalitas potensi anak atau *the whole child*. Bidang pengembangan tersebut antara lain meliputi fisik-motorik, moral, sosial, emosional dan bahasa. Semua aspek perkembangan tersebut penting untuk dikembangkan dengan baik agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal, tidak terkecuali aspek perkembangan bahasa.

Aspek perkembangan bahasa menjadi penting untuk dikembangkan karena manusia dalam menjalani hidupnya terutama ketika berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lain membutuhkan bahasa sebagai sarannya. Melalui bahasa, anak dapat menyampaikan gagasan, pemikiran, keinginan, dan pendapatnya. Bahkan menurut Tadkiroatun Musfiroh (2005: 60) kecerdasan bahasa sangat diperlukan dalam hampir semua bidang kehidupan, tidak ada satu profesi pun yang dapat dilepaskan dari pemanfaatan dan peran bahasa dalam berbagai variasi bentuknya.

Lebih lanjut Suyadi (2009: 84) mengatakan bahwa memperhatikan perkembangan bahasa anak sangat penting. Hal ini dikarenakan sebelum anak

masuk sekolah Taman Kanak-kanak (TK), yaitu antara usia 3-4 tahun, anak dituntut untuk bisa memahami percakapan, baik dengan bahasa tubuh atau gerakan maupun dengan kata-kata. Jika anak belum bisa memahami bahasa paling dasar ini, anak akan kesulitan menyesuaikan diri dengan teman-temannya.

Mengingat pentingnya aspek perkembangan bahasa bagi anak sebagaimana diuraikan di atas, perhatian pemerintah terwujud dalam Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan mengenai Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) yang harus dicapai anak usia 5-≤6 tahun atau anak TK kelompok B dalam lingkup perkembangan keaksaraan, pada TPP nomor 4 perkembangan yang harus dicapai anak yaitu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Untuk TPP tersebut, berdasarkan kurikulum TK tahun 2010 (Kemendiknas, 2010: 49) yang biasanya dijadikan acuan dalam pembelajaran di TK terdapat indikator yaitu: 1) membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana, 2) menceritakan isi buku walaupun tidak sama tulisan dengan yang diungkapkan, 3) menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, 4) membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dengan menunjuk beberapa kata yang dikenalnya. Berdasarkan indikator tersebut, anak usia 5-≤6 tahun atau anak TK kelompok B seharusnya sudah memiliki kemampuan membaca permulaan sehingga dapat mencapai TPP ataupun indikator.

Mohammad Fauzil Adhim (2004: 30) mengatakan bahwa berpijak pada teori *teachable moment* (saat tepat untuk belajar), guru TK dilarang mengajarkan

membaca kepada anak, namun mengingat ada beberapa alasan yang menyebabkan mengapa membaca menjadi penting untuk dikembangkan diantaranya yaitu: 1) hasil penelitian di Amerika yang menyimpulkan bahwa pengalaman belajar di TK dengan kemampuan membaca yang memadai akan sangat menunjang kemampuan belajar pada tahun-tahun berikutnya (Theo Riyanto dan Martin Handoko, 2004: 16), 2) ketika anak sedang membaca, sesungguhnya anak tidak hanya mengasah ketajaman berpikirnya. Pada saat yang sama, perasaan anak juga terasah sehingga anak secara keseluruhan mengembangkan kemampuan intelektual serta kecakapan mentalnya (Mohammad Fauzil Adhim, 2004: 26), 3) membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca (Farida Rahim, 2007: 1).

Berpijak pada pentingnya kemampuan membaca bagi anak sebagaimana diuraikan di atas, maka kemampuan membaca permulaan pada anak menjadi penting untuk ditingkatkan, sehingga kegiatan membaca di TK tidak perlu dikhawatirkan. Theo Riyanto dan Martin Handoko (2004: 16) mengatakan bahwa yang penting adalah strategi pengalaman belajar dan ketepatan mengemas pembelajaran yang menyenangkan, menarik, mempesona, penuh dengan permainan dan keceriaan tanpa membebani dan merampas dunia kanak-kanak.

Senada dengan hal tersebut, Slamet Suyanto (2005: 26) mengatakan bahwa pembelajaran di TK harus menerapkan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan senang, demokratis, aktif, tidak terpaksa dan merdeka, dengan adanya variasi kegiatan pembelajaran yang lebih memuat esensi bermain, maka

pembelajaran akan lebih menyenangkan dan merangsang anak untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada anak kelompok B TK Masyithoh Ngasem terkait dengan kemampuan membaca permulaan masih memerlukan peningkatan. Adapun hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam membaca. Hal ini terlihat saat kegiatan yang mengembangkan kemampuan bahasa anak yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan, salah satunya yaitu kegiatan menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya. Dari pengamatan yang dilakukan, masih banyak anak kesulitan membaca kata atau tulisan yang ada di lembar kerja anak (LKA), sehingga untuk menghubungkan kata tersebut dengan simbol atau gambar yang melambangkannya, anak mengalami kesulitan.

Masih banyak anak kelompok B TK Masyithoh Ngasem yang mengalami kesulitan dalam membaca dikarenakan kegiatan pembelajaran yang kurang memperhatikan esensi bermain, yaitu kegiatan pembelajaran kurang menyenangkan, kurang menarik, serta kurang merangsang anak untuk terlibat aktif. Terlihat Guru lebih sering hanya menggunakan LKA. LKA yang digunakan tersebut kurang menarik untuk digunakan sebagai media pembelajaran karena hanya berupa kertas putih berisikan tulisan dan gambar tidak berwarna, sehingga anak cenderung bosan untuk belajar dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan. Guru belum pernah mengatasi

permasalahan dengan menggunakan variasi kegiatan yang memuat esensi bermain untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

Berangkat dari permasalahan ini, perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak perlu adanya proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan memuat esensi bermain. Salah satu variasi kegiatan pembelajaran yang lebih memuat esensi bermain misalnya dengan permainan kartu kata. Permainan kartu kata dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai dan informal, bebas dari tegangan dan kecemasan, anak-anak dapat terlibat aktif dengan melihat beberapa kata berkali-kali, namun tidak dalam cara yang membosankan. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Masyithoh Ngasem menggunakan pembelajaran yang lebih menarik yaitu menggunakan permainan kartu kata.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diketahui masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Masyithoh Ngasem.
2. Kegiatan pembelajaran mengenai membaca permulaan yang dilakukan kurang memuat esensi bermain.

3. Masih terfokusnya penggunaan Lembar Kerja Anak (LKA) dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan.
4. LKA yang digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan membaca permulaan kurang menarik untuk digunakan sebagai media pembelajaran karena hanya berupa kertas putih berisikan tulisan dan gambar tidak berwarna.
5. Permainan kartu kata belum pernah digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada, maka dari identifikasi masalah tersebut difokuskan permasalahannya yaitu kurangnya kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Masyithoh Ngasem serta permainan kartu kata yang belum pernah digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak.

D. Rumusan Masalah

Dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan permainan kartu kata pada anak kelompok B TK Masyithoh Ngasem?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan permainan kartu kata pada anak kelompok B TK Masyithoh Ngasem.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi anak

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak melalui pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan yaitu melalui permainan kartu kata.

2. Bagi guru

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan atau alternatif agar guru lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran mengenai kemampuan membaca permulaan, sehingga apa yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh anak.

3. Bagi sekolah

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai bahan kebijakan sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak khususnya kemampuan membaca permulaan serta memberikan kesempatan kepada guru untuk menggunakan variasi metode serta media pembelajaran yang sesuai untuk anak.

G. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud yang terkandung dalam judul skripsi agar tidak terjadi salah tafsir, maka peneliti memberikan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Membaca permulaan yang difokuskan pada penelitian ini yaitu kemampuan anak mengenali huruf-huruf dan kata-kata, kemampuan anak membaca gambar, menceritakan isi dari buku cerita bergambar, serta perilaku membaca yang mencakup bagaimana anak dapat membuka dan membalik halaman buku dengan benar, membaca dengan pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah.
2. Permainan kartu kata yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kegiatan permainan yang dilakukan dengan menggunakan media kartu kata, yaitu kartu atau kertas tebal berbentuk persegi panjang, yang berisikan gambar dan kata yang sesuai dengan tema saat pembelajaran. Permainan ini dimainkan secara kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 anak. Adapun permainan kartu kata ini dimulai dengan membaca buku cerita bergambar yang dibuat dari susunan kartu kata, kemudian kelima anak melakukan *hompimpah*, yang menang mendapat kesempatan mengocok kartu kata dan mengacaknya. Selanjutnya kelima anak berlomba untuk mencari kartu kata yang memiliki kata yang sesuai dengan tema pembelajaran. Anak yang paling cepat mendapatkan semua kartu kata yang diminta, kemudian membaca kartu kata yang didapatnya, dilanjutkan dengan keempat anak yang lainnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Tinjauan Mengenai Kemampuan Membaca Permulaan

a. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Slamet Suyanto (2005: 73) mengatakan bahwa perkembangan bahasa anak mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun banyak variasinya di antara anak yang satu dengan yang lain, dengan tujuan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi. Kebanyakan anak memulai perkembangan bahasanya dari menangis untuk mengekspresikan responnya terhadap bermacam-macam stimulasi. Setelah itu anak mulai memeram (*cooing*), yaitu melafalkan bunyi yang tidak ada artinya secara berulang, seperti suara burung yang sedang bernyanyi. Setelah itu anak mulai belajar kalimat dengan satu kata, seperti “maem” yang artinya minta makan. Selanjutnya anak pada umumnya akan belajar nama-nama benda sebelum kata-kata yang lain (Brewer dalam Slamet Suyanto, 2005: 73).

Perkembangan bahasa tersebut belum sempurna sampai akhir masa bayi, dan akan terus berkembang sepanjang kehidupan seseorang. Perkembangan bahasa berlangsung sepanjang mental manusia aktif dan sepanjang tersedianya lingkungan untuk belajar. Melalui tersedianya lingkungan belajar, anak dapat membuat perolehan kosa kata baru. Anak usia 3-4 tahun mulai belajar menyusun kalimat tanya dan kalimat negatif. Pada saat anak masuk TK atau usia 5 tahun, anak telah menghimpun kurang lebih 8.000 kosa kata, di samping anak dapat

membuat pertanyaan, kalimat negatif, kalimat tunggal, kalimat majemuk, serta bentuk penyusunan lainnya. Sampai pada akhirnya selama masa sekolah, anak dihadapkan pada tugas utama untuk belajar sistem linguistik lain yaitu bahasa tulisan atau cetak.

Senada dengan pendapat tersebut, Rosmala Dewi (2005: 15) mengemukakan bahwa perkembangan bahasa anak dibagi atas dua fase yaitu fase prelinguistik dan fase linguistik. Fase prelinguistik adalah perkembangan bahasa anak usia 0-1 tahun yaitu dimulai sejak tangisan pertama sampai anak selesai dengan fase mengoceh. Suara yang mirip erangan untuk menyatakan kesenangan atau kepuasan dan menjerit untuk menunjukkan keinginannya. Pada periode ini anak mulai peka terhadap bahasa, anak mulai mengetahui bahwa bunyi tertentu memiliki arti tertentu. Masa ini merupakan saat menyenangkan dan tampak begitu komunikatif.

Fase linguistik dimulai sejak anak berusia 1 tahun sampai 5 tahun yaitu mulai mengucapkan kata-kata pertama sampai anak dapat berbicara dengan lancar. Periode ini dibagi pada tiga fase besar, yaitu:

1) Fase Satu Kata Atau Holofrase

Masa ini anak menggunakan satu kata untuk mengungkapkan suatu pikiran yang kompleks, baik berupa keinginan atau kemauannya tanpa perbedaan yang jelas. Misalnya "duduk" dapat berarti "saya mau duduk", atau "ibu duduk". Kata yang pertama dikuasai oleh anak adalah kata benda kemudian kata kerja.

2) Fase Lebih dari Satu Kata

Pada fase ini anak dapat membuat kalimat yang terdiri dari dua kata. Ada pokok kalimat dan ada predikat, kadang-kadang objek tetapi dengan tata bahasa yang tidak selalu benar. Pada periode ini bahasa yang digunakan tidak bersifat egosentris, yaitu dari dan untuk dirinya. Komunikasi dengan orang tua mulai lancar, anak mulai melakukan tanya jawab sederhana serta mulai bercerita dengan kalimat sederhana.

3) Fase Diferensiasi

Fase ini dialami ketika anak berusia 2½-5 tahun. Pada usia ini keterampilan berbahasa anak berkembang pesat. Anak sudah mampu mengucapkan kata demi kata sesuai dengan jenisnya, terutama pemakaian kata benda dan kata kerja. Anak mampu menggunakan kata ganti orang “saya” untuk menyebut dirinya. Anak mampu memberitahu, bertanya, menjawab, memerintah, mengkritik dalam suatu pembicaraan.

Berdasarkan uraian mengenai perkembangan bahasa Anak Usia Dini (AUD) tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun banyak variasinya di antara anak yang satu dengan yang lain. Kebanyakan anak memulai perkembangan bahasanya dari menangis, kemudian mendenguk, meraban, penggunaan kalimat satu kata, penggunaan kalimat dua atau tiga kata, sampai kosa kata anak yang terus bertambah setiap tahunnya. Sampai pada akhirnya selama masa sekolah, anak dihadapkan pada tugas utama untuk belajar sistem linguistik lain yaitu bahasa tulisan atau cetak.

b. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak TK Kelompok B

Sebagaimana diuraikan dalam perkembangan bahasa anak usia dini, setiap anak melewati tahap perkembangan bahasa secara umum sekalipun berbeda variasi perkembangannya antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Secara umum juga setiap anak memiliki karakteristik kemampuan bahasa sesuai dengan tahap perkembangan usianya, begitu juga dengan anak TK kelompok B. Merujuk pada kurikulum TK (Kemendiknas, 2010: 19) maka anak kelompok B adalah anak yang memiliki rentang usia 5-6 tahun. Adapun karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun menurut Rosmala Dewi (2005: 17) adalah sebagai berikut:

- 1) Menirukan kembali 2 sampai 4 urutan angka dan urutan kata.
- 2) Mengikuti 2 sampai 3 perintah sekaligus.
- 3) Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, di mana, berapa, bagaimana, dan sebagainya.
- 4) Bicara lancar dengan kalimat sederhana.
- 5) Berbicara tentang kejadian di sekitarnya secara sederhana.
- 6) Menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan oleh guru.
- 7) Memberikan keterangan atau informasi tentang sesuatu hal.
- 8) Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda, binatang, tanaman yang mempunyai warna, bentuk, atau ciri-ciri tertentu.
- 9) Menceritakan gambar yang telah disediakan.

Berdasarkan karakteristik tersebut, anak usia 5-6 tahun (TK kelompok B) sudah dapat mengungkapkan bahasa baik melalui bercerita, berbicara lebih lancar, menyampaikan keterangan atau informasi, menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda serta menceritakan gambar yang telah disediakan.

Selanjutnya, Tadkiroatun Musfiroh (2005: 194) mengatakan bahwa dalam perkembangan literasi, anak usia 5 tahun telah dapat mengidentifikasi huruf-huruf. Anak juga dapat menikmati kegiatan “membaca dan mengeja”. Anak secara linguistik, memahami bahwa setiap benda memiliki nama, dan bahwa kata

merupakan representasi simbolik dari objek tertentu. Anak telah memahami bahwa kata memiliki makna. Lebih lanjut menurut NAEYC (*National Assosiaton Education for Young Children*) dalam (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 194) anak usia 5 tahun mampu menggunakan kosa kata yang terdiri dari 5.000 sampai 8.000 kata, sering memainkan kata-kata, adakalanya masih mengalami kendala mengucapkan fonem tertentu serta dapat menggunakan kalimat lengkap dan lebih kompleks.

Selanjutnya Bredekamp & Copple (dalam Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 195) menyatakan bahwa pada usia 6 tahun, perkembangan bahasa anak mengalami ledakan yang diikuti oleh masa transisi yang dramatis, yakni perpindahan dari ekspresi diri yang hanya bersifat oral ke ekspresi diri yang tertulis. Pada periode ini, kosa kata reseptif anak bertambah, bukan saja lewat mendengar, tetapi juga lewat membaca, dan kosa kata ekspresif anak meluas dari komunikasi lisan ke komunikasi tertulis.

Sementara itu, Andyda Meliala (2004: 37) mengatakan bahwa kemampuan bahasa pada anak usia 5-7 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Bicara dalam kalimat.
- 2) Mengerti dan mengikuti perintah dan permintaan.
- 3) Menirukan tindakan kita tanpa menggunakan kata-kata.
- 4) Merangkai kata-kata untuk berkomunikasi.
- 5) Berusaha menulis huruf.
- 6) Mulai membaca kata-kata.
- 7) Mengenali huruf dengan baik.
- 8) Senang membaca buku (walaupun dibacakan).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia 5 tahun telah dapat mengungkapkan kemampuan bahasanya untuk berkomunikasi melalui berbicara dan bercerita. Untuk kemampuan literasinya,

anak telah dapat mengidentifikasi huruf-huruf. Anak juga dapat menikmati kegiatan “membaca dan mengeja”. Anak secara linguistik memahami bahwa setiap benda memiliki nama, anak juga telah memahami bahwa kata memiliki makna. Sementara untuk anak usia 6 tahun, kosa kata reseptif anak bertambah, bukan saja lewat mendengar, tetapi juga lewat membaca, dan kosa kata ekspresif anak meluas dari komunikasi lisan ke komunikasi tertulis.

c. Hakikat Membaca

Slamet Suyanto (2005: 171) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa untuk AUD diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu, belajar bahasa sering dibagi menjadi dua bagian yaitu belajar bahasa untuk komunikasi dan belajar literasi, yaitu belajar membaca dan menulis. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa belajar membaca termasuk dalam belajar literasi.

Berbicara mengenai membaca, Soedarso (1998: 4) menyatakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Dalam membaca, anak harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat bentuk huruf. Anak tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi sangat tergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan, yaitu mata.

Pada waktu anak belajar membaca, anak belajar mengenal kata demi kata, mengejanya, dan membedakannya dengan kata-kata lain. Misalnya membedakan padi dan pagi, ibu dan ubi. Kata tersebut memiliki perbedaan makna meskipun terdiri dari huruf yang sama. Ketika membaca anak harus membaca dengan bersuara, mengucapkan setiap kata secara penuh agar diketahui apakah benar atau salah. Anak diajari membaca secara struktural, yaitu membaca dimulai dari kiri ke kanan dan mengamati tiap kata dengan seksama pada susunan yang ada. Anak memiliki keterbatasan dalam memanipulasi arti kata dan susunan kata dalam kalimat. Oleh karena itu, pada waktu membaca anak melakukan kebiasaan menggerakkan bibir untuk melafalkan kata yang dibaca, menggerakkan kepala dari kiri ke kanan, menggunakan jari atau benda lain untuk menunjukkan kata demi kata. Oleh karena itu, untuk dapat membaca perlu keterampilan yang kompleks dari mata, kepala, tangan, dan kemampuan berpikir anak.

Senada dengan pendapat tersebut, Farida Rahim (2007: 2) mengatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Sebagai proses psikolinguistik, membaca melibatkan aktivitas yang meliputi proses kognitif yang dapat menghasilkan kalimat yang mempunyai arti dan benar secara tata bahasa, termasuk juga proses yang dapat membuat kata ataupun tulisan

dapat dipahami. Sebagai proses metakognitif, membaca melibatkan kemampuan untuk mengontrol aspek kognitif. Metakognitif mengendalikan aspek kognitif yang berupa ingatan, pemahaman akan kata ataupun kalimat yang anak baca.

Pendapat mengenai proses membaca selanjutnya dikemukakan oleh Susan Jindrich. Susan Jindrich (2005: 20-21) menyatakan bahwa proses membaca sampai akhirnya menjadi keahlian membaca berkembang secara bertahap. Pertama, seorang anak akan menunjukkan kesukaan pada buku. Pada saat yang bersamaan koordinasi mata-tangan anak juga mulai berkembang. Setelah itu, *tracking skills* (kemampuan untuk mengikuti kata dan halaman dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah dari sebuah buku) anak berkembang.

Proses yang dijalani anak dalam kegiatan membaca selanjutnya yaitu anak mulai mengenal huruf dan kemudian menyadari bahwa huruf-huruf tersebut membentuk kata-kata. Selanjutnya anak mulai memahami bahwa kata-kata tetaplah sama dari hari ke hari. Pada saat yang sama, kemampuan mendengar anak mulai berkembang. Anak-anak mulai mengetahui bahwa bunyi tertentu berkaitan dengan huruf tertentu. Selanjutnya anak mulai menyusun bunyi-bunyi tersebut untuk membentuk kata-kata. Kemampuan membaca terus berkembang ketika anak mendapatkan bimbingan dari orang yang lebih dewasa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca merupakan proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aktivitas, yaitu aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Proses membaca sampai akhirnya menjadi keahlian membaca berkembang secara bertahap. Pertama, seorang anak akan menunjukkan kesukaan pada buku. Pada saat yang

bersamaan koordinasi mata-tangan anak juga mulai berkembang. Setelah itu, kemampuan anak untuk mengikuti kata dan halaman dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah dari sebuah buku mulai berkembang. Proses yang dijalani anak dalam kegiatan membaca selanjutnya yaitu anak mulai mengenal huruf dan kemudian menyadari bahwa huruf-huruf tersebut membentuk kata-kata. Selanjutnya, kemampuan membaca anak akan terus berkembang ketika anak mendapatkan bimbingan dari orang yang lebih dewasa yang ada di lingkungan anak.

d. Tahap Perkembangan Membaca

Pembelajaran membaca perlu mempertimbangkan aspek perkembangan bahasa tulis setiap anak, yakni pada tingkatan mana anak sudah memunculkan bahasa tulis. Penelitian yang dilakukan di Barat menunjukkan adanya tingkatan atau tahap membaca pada anak. Tingkatan tersebut bersifat hierarkis. Berdasarkan hal tersebut Cochrane, et al (dalam Slamet Suyanto, 2005: 168-169) menyatakan bahwa tahapan perkembangan membaca yaitu: 1) tahap magis (*magical stage*); 2) tahap konsep diri (*self concept stage*); 3) tahap membaca peralihan (*bridging reading stage*); 4) tahap membaca lanjut (*take off reader stage*); 5) tahap membaca mandiri (*independent reader stage*).

Pada tahap magis (*magical stage*), anak belajar memahami fungsi dari bacaan. Anak mulai menyukai bacaan, menganggap bacaan itu penting, anak senang melihat atau membolak-balikkan buku, sering anak menyimpan bacaan

yang anak sukai dan membawanya ke mana anak mau. Anak usia 2 tahun biasanya sudah memperlihatkan tahap ini.

Selanjutnya, pada tahap konsep diri (*self concept stage*), anak memandang dirinya sudah dapat membaca (padahal belum). Anak sering berpura-pura membaca buku. Anak sering menerangkan isi atau gambar dalam buku yang anak sukai kepada anak lain seakan anak sudah dapat membaca. Anak usia 3 tahun biasanya sudah mencapai tahap ini.

Pada tahap membaca peralihan (*bridging reading stage*), anak mulai mengenal huruf atau kata yang sering anak jumpai, misalnya dari buku cerita yang sering diceritakan orangtuanya. Anak dapat menceritakan kembali alur cerita dalam buku sebagaimana yang diceritakan orangtua kepadanya. Anak juga mulai tertarik tentang jenis-jenis huruf dalam alfabet. Anak usia 4 tahun biasanya sudah mencapai tahap ini.

Pada tahap membaca lanjut (*take off reader stage*), anak mulai sadar akan fungsi bacaan dan cara membacanya. Anak mulai tertarik dengan berbagai huruf atau bacaan yang ada di lingkungannya (*environmental print*). Misalnya, anak mulai mengeja dan membaca kata dalam papan iklan yang ada gambarnya. Anak juga mulai mencoba membaca huruf-huruf yang anak jumpai di kotak kardus, bungkus makanan, dan tulisan lainnya yang menarik. Anak usia 5 tahun biasanya sudah menunjukkan kemampuan ini.

Selanjutnya pada tahap membaca mandiri (*independent reader stage*), anak mulai dapat membaca secara mandiri. Anak mulai sering membaca buku sendirian. Anak juga mencoba memahami makna dari apa yang anak baca. Anak

mencoba menghubungkan apa yang anak baca dengan pengalamannya. Anak usia 6-7 tahun biasanya sudah mencapai tahap membaca mandiri.

Sementara itu, ada enam kategori tahap-tahap perkembangan membaca menurut Rachel Goodchild (2006: 20-21) yaitu:

- 1) Bayi (0-15 bulan), kelompok usia ini menyukai buku yang dipenuhi dengan gambar-gambar yang jelas dan besar. Selain itu, kelompok usia ini juga menikmati buku yang berwarna-warni.
- 2) Batita (13 bulan-3 tahun), anak-anak usia ini senang mempunyai buku yang dapat anak sentuh dan rasakan. Anak senang jika mampu membolak-balik halaman dan “membaca” buku sendiri pada saat tenang.
- 3) Pra sekolah (2½-5 tahun), pada tahap ini imajinasi anak mulai berkembang dan maju. Anak mulai mampu mengurutkan cerita-cerita sederhana dengan benar, dan dapat memahami konsep seperti sebelum dan sesudah. Anak juga mempelajari aneka pelajaran penting tentang susunan buku, misalnya membaca dari kiri ke kanan. Anak mulai mengenali huruf-huruf yang paling akrab dengannya, terutama dalam nama mereka sendiri.
- 4) Pembaca pemula (4-6 tahun), anak-anak menjadi bersemangat untuk mulai mengartikan kata-kata dan kalimat-kalimat yang anak lihat. Anak-anak pada tahap ini mulai mengenal jenis kata yang lebih banyak. Anak mulai berusaha menuliskan kata-kata dan sering meminta orang dewasa menunjukkan bagaimana cara menuliskan kata. Kemudian anak mulai mengenal bunyi yang berkaitan dengan kata yang ditulisnya dan dilihatnya serta menyuarakan kata tersebut secara perlahan.

- 5) Menjadi mandiri (5½-6½ tahun), pada tahap ini kecepatan membaca anak mulai meningkat. Anak mulai mencoba mengartikan kata-kata baru yang anak temukan. Pada tingkatan ini, anak-anak mulai dapat menikmati membaca tanpa bersuara, terutama jika cerita yang anak baca sudah diketahuinya. Anak juga akan membaca buku-buku yang sudah anak kenal berulang kali.
- 6) Kefasihan awal (6-8 tahun ke atas), anak-anak pada tahap ini belum mempunyai keahlian dan perbendaharaan kata yang cukup untuk disebut pembaca yang benar-benar fasih, namun pada tahap ini, pola membaca yang anak anut akan memastikan perkembangan membaca yang berhasil. Anak-anak pada tahap ini membaca banyak jenis buku dengan percaya diri.

Selanjutnya, menurut Siti Aisyah (2007: 6.11) perkembangan membaca pada anak terbagi mulai dari : 1) lahir-6 bulan, 2) usia 6-12 bulan, 3) usia 12-18 bulan, 4) 18-36 bulan, 5) usia 3-4 tahun (usia kelompok bermain), 6) usia 4-6 tahun (usia TK).

Dari lahir sampai usia 6 bulan, bayi mungkin mulai mengenali sebuah lagu atau irama jika ia sering mengulang-ulangnya. Pada saat berumur 4 bulan, bayi akan menunjukkan ketertarikan pada buku dan mulai mengeksplorasi buku-buku tersebut dengan mengunyah dan melemparkannya. Selanjutnya saat usia 6-12 bulan, bayi mulai kurang tertarik untuk memasukkan buku ke dalam mulut dan mulai tertarik pada cerita. Pada saat bayi berumur 8-9 bulan merupakan waktu yang tepat untuk memperkenalkan nama benda-benda kepada bayi. Usia 12-18 bulan, bayi merasa senang membaca bersama orang dewasa. Bayi akan membalikkan halaman dan menamai gambar-gambar dari benda yang dikenalnya.

Ia mungkin mulai menikmati buku yang berisi cerita sederhana. Ia menyukai buku yang dapat disentuh dan dicium (dibaui) sambil mendengarkan cerita.

Usia 18-36 bulan, anak belajar tentang membaca melalui pengalaman sehari-hari dengan buku. Melalui membaca dengan orang dewasa, anak belajar bahwa buku berisi banyak gambar dan kata-kata yang menarik dan cerita membawanya berimajinasi menjelajahi dunia. Anak sering menunjukkan kemauannya dengan jelas dan akan meminta dibacakan buku berulang-ulang. Membaca ulang berguna bagi anak, karena dengan membacakan ulang buku kesukaan anak sebenarnya akan membantu anak menghubungkan apa yang anak dengar dengan kata-kata dan huruf-huruf di halaman buku.

Usia 3-4 tahun (Usia Kelompok Bermain), anak mulai mengenali kata-kata yang sudah biasa anak lihat. Anak mungkin mempelajari seluruh kata-kata yang dapat anak lihat, seperti tanda STOP, sebelum anak mempelajari huruf-hurufnya. Anak mungkin juga belajar lambang dan simbol, sehingga pada saat anak melewati restoran yang dikenalnya, anak mungkin akan menunjuk huruf yang diketahuinya, seperti “M” untuk Mc Donald. Selain itu, anak mungkin akan berpura-pura membaca. Anak yang sering dibacakan buku cerita akan pura-pura membaca buku untuk dirinya sendiri atau kepada mainannya. Selanjutnya, anak-anak mulai menyadari bahwa dunia dipenuhi dengan huruf-huruf. Anak mungkin mulai mengenali huruf-huruf yang sering dilihatnya, khususnya huruf-huruf pada namanya, selanjutnya huruf dari nama keluarganya, dan nama teman-temannya.

Usia 4-6 tahun (Usia TK), sebagian besar anak TK dapat belajar bahwa bunyi berhubungan dengan sebagian besar huruf-huruf dalam abjad. Sebagian

besar anak usia TK dapat membaca beberapa kata dan buku sederhana. Anak-anak di TK mengenali beberapa kata dengan melihat dan mengenali kata-kata tersebut secara keseluruhan. Kata-kata yang didapat dari penglihatan biasanya meliputi namanya sendiri, teman-teman kelasnya, dan kata-kata yang sering digunakan di dalam tulisannya. Anak juga belajar kata-kata yang dilihat di sekelilingnya. Pada akhirnya, beberapa anak usia TK dapat “membaca” buku-buku yang tidak asing baginya dengan mengenali beberapa kata dan melihat gambar. Anak usia TK juga mulai dapat belajar membaca dari kiri ke kanan.

Berdasarkan ketiga pendapat mengenai tahap-tahap membaca tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap anak melalui tahap demi tahap dalam perkembangan membacanya. Dalam pembahasan ini, anak usia TK (usia 4-6 tahun) berada pada tahap membaca lanjut (*take off reader stage*). Pada tahap ini, anak mulai sadar akan fungsi bacaan dan cara membacanya. Anak mulai tertarik dengan berbagai huruf atau bacaan yang ada di lingkungannya (*environmental print*). Selain itu, anak usia TK mulai bersemangat untuk mengartikan kata-kata dan kalimat-kalimat yang anak lihat.

Anak-anak pada usia TK mulai mengenal jenis kata yang lebih banyak dan anak-anak di TK mengenali beberapa kata dengan melihat dan mengenali kata-kata tersebut secara keseluruhan. Kata-kata yang didapat dari penglihatan biasanya meliputi namanya sendiri, teman-teman kelasnya, dan kata-kata yang sering digunakan di dalam tulisannya. Pada akhirnya, beberapa anak usia TK dapat “membaca” buku-buku yang tidak asing baginya dengan mengenali

beberapa kata dan melihat gambar. Anak usia TK juga mulai belajar membaca dari kiri ke kanan.

e. Hakikat Kemampuan Membaca Permulaan

Berbicara mengenai membaca sebagai aktivitas yang kompleks, Farida Rahim (2007: 2) mengatakan bahwa ada tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyi sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata.

Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah kemampuan perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) yang mendalam lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar (Syafi'ie dalam Farida Rahim, 2007: 2). Namun, hal tersebut tidak menutup kemungkinan bagi anak TK untuk belajar memaknai kata-kata yang anak baca. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan gambar-gambar atau ilustrasi yang sesuai dengan kata-kata yang anak baca.

Selanjutnya, R. Masri Sareb Putra (2008: 5) menyatakan bahwa membaca permulaan (*beginning reading*), lebih mendapat penekanan pada pengkondisian siswa masuk dan mengenal bahan bacaan. Pada tahap ini, anak belum sampai

pada pemahaman yang mendalam akan materi bacaan. Anak tidak dituntut untuk menguasai materi secara menyeluruh dan menyampaikan perolehannya dari membaca.

Berbeda dengan pendapat tersebut, Nurbiana Dhieni, dkk (2005: 5.3) mengatakan bahwa membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kegiatan membaca permulaan merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Hal tersebut senada dengan pendapat Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik (2008: 354) yang mengatakan bahwa meskipun pelajaran membaca formal biasanya dimulai di kelas satu sekolah dasar, Taman Kanak-kanak mengembangkan banyak keterampilan yang mempersiapkan anak untuk belajar membaca, yaitu melalui belajar membaca permulaan. Sulzby (dalam Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, 2008: 355) mengatakan bahwa anak TK yang mulai belajar membaca mulai mengerti bahwa tulisan-tulisan yang ada di lingkungan anak menyampaikan sebuah pesan. Selanjutnya Bowman (dalam Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, 2008: 355) mengatakan bahwa anak TK belajar mengenali huruf-huruf dan kata-kata dan akhirnya menjadi sadar akan hubungan antara bunyi dan huruf dan kata-kata. Beberapa anak di TK mulai mengidentifikasi dan membunyikan kata-kata tersebut.

Berbicara mengenai pengajaran membaca permulaan pada anak, sebelum mengajarkan membaca pada anak, dasar-dasar kemampuan membaca atau

kesiapan membaca perlu dikuasai oleh anak terlebih dahulu. Dasar-dasar kemampuan membaca diperlukan agar anak berhasil dalam membaca. Miller (dalam Nurbiana Dhieni, dkk, 2005: 5.10) mengemukakan bahwa sebelum anak diajarkan membaca perlu diketahui terlebih dahulu kesiapan membaca anak. Hal ini bertujuan agar dapat mengetahui apakah anak sudah siap diajarkan membaca. Di samping itu juga bertujuan agar dapat diketahui kemampuan kesiapan membaca khusus apa yang sebaiknya diajarkan atau dikuatkan pada anak. Adapun kemampuan-kemampuan kesiapan membaca yang dikembangkan adalah sebagai berikut: 1) kemampuan membedakan auditorial, 2) kemampuan (membuat) hubungan suara-simbol, 3) kemampuan bahasa lisan, 4) interpretasi gambar, dan 5) progres dari kiri ke kanan.

Dalam kemampuan membedakan auditorial ini, anak-anak harus belajar membedakan suara-suara huruf dalam alfabet, terutama suara-suara yang dihasilkan oleh konsonan awal dalam kata. Anak harus mampu membedakan suara huruf *d* dari suara huruf *t*, suara huruf *m* dari suara huruf *n*. Selanjutnya dalam kemampuan (membuat) hubungan suara-simbol, anak harus mampu mengkaitkan huruf besar dan huruf kecil dengan nama anak dan dengan suara yang anak representasikan. Anak harus tahu bahwa *d* disebut *de* dan menetapkan suara pada awal kata “daging”.

Mengenai kemampuan bahasa lisan, anak-anak masuk ke Taman Kanak-kanak dengan kemampuan substansial untuk berbicara dan mendengarkan. Meskipun demikian, selama masa TK kemampuan-kemampuan ini harus dikembangkan dan diperbaiki. Anak-anak harus belajar mendengarkan,

mengingat, mengikuti petunjuk, dan memahami ide-ide utama. Anak harus menggunakan dan memperluas kosa kata bahasa lisan anak untuk menjelaskan ide-ide, untuk mendeskripsikan objek, dan untuk mengekspresikan perasaan anak sendiri.

Dalam belajar membaca permulaan, anak harus mampu menginterpretasikan gambar secara kreatif dari sebuah gambar yang anak lihat. Sehingga anak dapat menceritakan gambar apa yang anak lihat menggunakan bahasa anak sendiri sesuai dengan interpretasi anak. Selanjutnya kemampuan progress dari kiri ke kanan. Dalam belajar membaca permulaan, anak harus memiliki kemampuan mengetahui bahwa membaca dimulai dari sisi kiri ke kanan. Sehingga ketika anak membaca buku, anak dapat membaca dengan benar yaitu anak mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan.

Selanjutnya Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik (2008: 326) memaparkan tentang pengalaman dan pengetahuan yang diperlukan anak guna mengembangkan kemampuan membaca, yaitu:

- 1) Pemahaman fonemik, pemahaman fonemik secara khusus digambarkan sebagai pengertian mendalam tentang bahasa lisan dan khususnya tentang pemilahan bunyi-bunyi yang dipakai dalam komunikasi bicara. Seorang anak yang memiliki pemahaman fonemik mengerti bahwa kata dibentuk oleh bunyi-bunyi dan bahwa anak dapat menggunakan bunyi-bunyi di dalam kata.
- 2) Memahami huruf cetak. Anak-anak belajar huruf cetak dengan berinteraksi melalui buku dan bahan tertulis lainnya. Salah satu keterampilan yang dikembangkan oleh para pembaca pemula adalah konsep tentang huruf cetak.

Garis besar ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang anak yang telah mengembangkan pemahaman tentang konsep mengenai huruf cetak dan konsep tentang sebuah buku yaitu: mengerti bahwa sebuah buku untuk dibaca, mencirikan bagian belakang dari bagian depan sebuah buku maupun bagian atas dari bagian bawah, mengerti bahwa membaca huruf cetak dari kiri ke kanan, mengetahui di mana anak mulai membaca pada sebuah halaman.

Dalam memahami huruf cetak, belajar abjad merupakan aspek lain dari belajar tentang huruf cetak. Ketika anak-anak mulai memperhatikan huruf cetak pada sebuah halaman buku, anak juga tertarik pada huruf-huruf yang membentuk kata. Belajar abjad adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis (Ehri & Mc Cormick dalam Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, 2008: 330). Meskipun beberapa anak bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak lingkungan sebelum anak mengetahui abjad, anak-anak perlu mengetahui abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar.

Anak-anak menghadapi tantangan ketika pertama kali mulai mempelajari huruf abjad. Anak belajar huruf abjad dengan mencirikan perbedaan bentuk dari masing-masing huruf. Sangat umum bagi anak-anak mengalami kesulitan untuk membedakan huruf "E" dengan huruf "F" atau huruf "N" dengan huruf "M". Tidak hanya sulit bagi anak-anak yang belajar huruf untuk membedakan bentuk huruf, tetapi juga sulit untuk memecahkan masalah tentang bagaimana huruf itu berorientasi pada ruang. Itulah sebabnya anak-anak kadang kesulitan untuk membedakan huruf "W" dan "M", "p" dan "q", serta "b" dan "d". Saat mempelajari huruf-huruf, anak-anak secara khas mengikuti urutan perkembangan mulai dari

mengenai huruf, membuat huruf, dan belajar asosiasi bunyi huruf. Anak-anak perlu mengembangkan pengetahuan tentang abjad agar menggunakan huruf dan keterampilan bunyi huruf untuk membaca.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai hakikat kemampuan membaca permulaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca permulaan merupakan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Selain itu, kemampuan anak untuk menginterpretasikan gambar atau menceritakan suatu gambar serta perilaku membaca seperti bagaimana anak mampu membuka dan membalik halaman buku dengan benar dari depan ke belakang dan pola gerakan membaca dari kiri ke kanan serta dari atas ke bawah penting untuk diajarkan pada anak.

f. Prinsip Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Usia TK

Nano Sunartyo (2006: 98) mengatakan bahwa ada beberapa hal apa yang tidak dan, apa yang boleh dilakukan saat mengajarkan membaca pada anak, diantaranya sebagai berikut: 1) jangan membuat anak merasa bosan, 2) jangan terlalu menekankan atau memaksa anak, 3) usahakan agar kreatif.

Salah satu hal yang membuat anak cepat merasa bosan dalam belajar membaca adalah cara mengajar yang terlalu lamban dan banyak mengulang-ulang kata-kata yang sudah bisa anak baca. Hal ini dikarenakan anak sudah mengetahui apa yang diajarkan. Misalnya, orangtua ataupun pendidik sering mengulang-ulang mengajarkan anak membaca dengan bahan bacaan yang sama berkali-kali.

Padahal anak sudah dapat memahaminya, namun orangtua ataupun pendidik menganggap bahwa anak belum betul-betul memahami materi bacaan yang telah diajarkan kepada anak.

Dalam mengajarkan membaca pada anak, jangan terlalu menekankan atau memaksa anak. Mengajar anak belajar membaca adalah hal yang baik dan menyenangkan. Oleh karena itu, jangan pernah membuat belajar membaca menjadi hal yang buruk dan menakutkan. Jika anak tidak mau melakukan permainan membaca, jangan memaksa anak untuk melakukan permainan membaca tersebut, namun tunggu hingga minat anak untuk belajar membaca muncul kembali.

Setiap anak memiliki banyak kemampuan, salah satunya adalah kemampuan untuk belajar membaca sejak usia dini. Akan tetapi setiap anak juga memiliki kemampuan individu yang menonjol, karena semua anak tidak sama, maka ada banyak cara untuk permainan kecil yang bila diciptakan, bisa membuat kegiatan belajar membaca menjadi lebih menyenangkan dan lebih menggembirakan bagi anak. Oleh karena itu, dalam belajar membaca usahakan agar selalu membuat kegiatan membaca yang kreatif sehingga anak tertarik untuk belajar membaca.

Senada dengan pendapat tersebut, menurut Mohammad Fauzil Adhim (2004: 231) ada tiga hal yang perlu mendapatkan perhatian agar proses pembelajaran membaca tidak bertentangan dengan masa yang dijalani anak, yaitu masa bermain: 1) biarkan anak mengerti, 2) jangan bebani anak, 3) jangan terlalu akademik.

Penting sekali untuk membuat anak mengerti bagaimana huruf-huruf dapat menghasilkan bunyi kata, dan bagaimana rangkaian kata bisa membentuk satu pengertian yang bermakna. Dengan demikian, ketika kelak anak lancar membaca, anak tidak hanya membunyikan huruf dan kata-kata, tetapi benar-benar memahami maksud kalimat.

Jangan membebani anak dengan memaksa anak untuk belajar membaca. Pembelajaran membaca yang membebani anak justru dapat menjadi bumerang bagi usaha untuk mengoptimalkan kemampuan anak. Dalam mengajarkan membaca pada anak, selain tidak boleh membebani anak, menurut Elkind (dalam Mohammad Fauzil Adhim, 2004: 245) kegiatan membaca awal bagi anak tidak boleh terlalu akademik. Kegiatan yang terlalu akademik justru akan membuat kemampuan dan potensi utuh anak menjadi kurang mampu berkembang secara penuh.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran membaca untuk anak usia TK yang terpenting jangan membebani anak atau memaksa anak untuk belajar membaca, tetapi menciptakan pembelajaran membaca yang menyenangkan, kreatif, tidak membosankan, dapat membuat anak mengerti apa yang anak baca serta sesuai dengan tahap perkembangan anak merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Dengan begitu diharapkan nantinya dapat mendorong anak untuk suka membaca sehingga kemampuan membaca anak akan meningkat.

2. Tinjauan Mengenai Anak Usia Taman Kanak-kanak

a. Pengertian Anak Usia Taman Kanak-kanak

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Lebih lanjut dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 2 disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Selanjutnya ayat 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Bertalian dengan ragam pendidikan anak usia dini, pendidikan yang diselenggarakan secara formal, yaitu pendidikan Taman Kanak-kanak (TK). Kisaran usia TK yang diselenggarakan di Indonesia dikelompokkan ke dalam kelompok A usia 4-5 tahun dan kelompok B usia 5-6 tahun (Harun, dkk, 2009: 45).

Biechler dan Snowman (dalam Djauhar Siddiq, dkk, 2006: 18) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan anak prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun. Anak-anak yang berusia 3-6 tahun biasanya mengikuti program pra sekolah dan *kindergarten*. Sedangkan di Indonesia, mereka pada umumnya mengikuti

program TPA (3 bulan-5 tahun) dan KB (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program TK.

Senada dengan pendapat tersebut, M. Ramli (2005: 185) mengatakan bahwa masa usia TK merupakan masa-masa dalam kehidupan manusia yang berentang sejak usia empat tahun sampai usia enam tahun. Masa ini berada pada bagian tengah dan akhir masa kanak-kanak awal. Masa ini berada dari masa bayi dan masa kanak-kanak akhir dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian anak Taman Kanak-kanak (TK) adalah anak usia dini yang berada pada kisaran usia 4-6 tahun. Di mana dapat dikelompokkan usia 4-5 tahun termasuk dalam kelompok A dan usia 5-6 tahun termasuk dalam kelompok B.

b. Karakteristik Anak Usia Taman Kanak-kanak Kelompok B

Secara umum masa usia TK termasuk anak TK kelompok B, ditandai dengan beberapa karakteristik pokok. Karakteristik masa usia TK menurut M. Ramli (2005: 185-187) sebagai berikut: 1) masa usia prasekolah, 2) masa prakelompok, 3) masa meniru, 4) masa bermain, 5) masa keberagaman.

Masa usia TK adalah masa yang berada pada usia prasekolah karena pada masa ini anak umumnya belum masuk sekolah dalam pengertian yang sebenarnya. Artinya pada masa tersebut anak-anak belum belajar keterampilan akademik secara formal seperti yang diajarkan di sekolah dasar. Di TK, anak-anak dibantu mengembangkan keseluruhan aspek kepribadiannya sebagai dasar bagi tahap

perkembangan selanjutnya dan persiapan untuk memasuki dunia pendidikan di sekolah dasar.

Masa usia TK adalah masa prakelompok, masa usia TK disebut masa prakelompok karena pada masa tersebut anak-anak belajar dasar-dasar keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial kelompok. Dalam hal ini anak mempelajari dasar-dasar perilaku yang diperlukan dalam kehidupan bersama sebagai persiapan penyesuaian diri saat anak memasuki kelas satu sekolah dasar dan memasuki tahap perkembangan selanjutnya.

Masa usia TK adalah masa meniru, pada masa ini anak suka sekali menirukan pola perkataan dan tindakan orang-orang di sekitarnya. Dengan meniru itulah anak-anak dapat mengembangkan perilaku mereka sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan secara lebih baik. Meskipun demikian, anak-anak juga menunjukkan imajinasi dan kreativitas dalam pola tingkah laku.

Masa usia TK adalah masa bermain, anak pada usia prasekolah sangat suka bermain untuk mengeksplorasi lingkungannya, meniru perilaku orang lain, dan mencoba kemampuan dirinya. Pada masa tersebut, anak juga menghabiskan sebagian besar waktu untuk bermain dengan mainannya. Bermain merupakan aktivitas penting anak karena itu pendidikan di TK dilaksanakan melalui kegiatan permainan. Melalui permainan tersebut anak belajar mengembangkan segenap aspek kepribadiannya.

Anak pada masa usia TK memiliki keragaman, anak-anak pada masa usia TK beragam tidak hanya dari segi individualitas anak, tetapi juga dari segi latar belakang budaya asal anak-anak tersebut. Meskipun anak-anak pada usia ini

sama-sama memiliki karakteristik sebagai anak prasekolah, usia prakelompok, suka meniru, gemar menghabiskan waktu mereka untuk bermain, anak-anak tersebut mewujudkan semua karakteristik tersebut secara khas berdasarkan keragaman anak dan budayanya. Dengan keragaman tersebut menyadarkan guru untuk memperlakukan anak secara unik sesuai dengan karakteristik khas anak dalam kegiatan pendidikan sehingga anak berkembang optimal.

Sementara itu, menurut Richard D. Kellough (dalam Sofia Hartati, 2005: 8-11) karakteristik anak TK khas dan berbeda dengan anak lain yang berada di atas usia 8 tahun yaitu; 1) anak bersifat egosentris, 2) anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, 3) anak adalah makhluk sosial, 4) anak bersifat unik, 5) anak umumnya kaya akan fantasi, 6) anak memiliki daya konsentrasi yang rendah, 7) anak merupakan masa belajar yang paling potensial.

Karakteristik anak TK yang bersifat egosentris ditunjukkan dengan anak cenderung melihat dan memahami dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perilakunya masih berebut alat mainan, menangis jika keinginannya tidak terpenuhi. Selanjutnya, rasa ingin tahu yang besar pada anak TK dikarenakan persepsi anak yang berbeda dengan orang dewasa. Menurut persepsi anak, dunia dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan. Hal ini menimbulkan rasa keingintahuan anak yang tinggi.

Sebagaimana hakikat manusia yang sesungguhnya yang tidak dapat hidup sendiri, anak juga merupakan makhluk sosial. Anak senang diterima dan berada dengan teman sebayanya. Anak senang bekerjasama dalam membuat rencana dan

menyelesaikan pekerjaannya. Anak secara bersama saling memberikan semangat dengan sesama temannya.

Karakteristik anak yang perlu mendapat perhatian dan perlakuan berbeda pada setiap anak yaitu karena anak bersifat unik. Anak merupakan individu di mana masing-masing memiliki bawaan, minat, dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu sama lain. Selain itu, anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, sehingga pada seumurnya anak kaya dengan fantasi. Anak dapat bercerita memiliki pengalaman aktualnya atau kadang bertanya tentang hal-hal ghaib sekalipun.

Anak memiliki daya konsentrasi yang rendah. Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Anak selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Selain itu, masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial. Masa anak usia dini merupakan masa *golden age*. Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Oleh karena itu, pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya.

Berdasarkan pendapat mengenai karakteristik anak usia TK sebagaimana diuraikan di atas, dapat dijadikan acuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih memperhatikan karakteristik anak, sehingga nantinya kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat sesuai dengan karakteristik anak serta bermanfaat bagi anak TK.

3. Tinjauan Mengenai Permainan Kartu Kata

a. Pembelajaran untuk Anak Usia TK

Slamet Suyanto (2005: 39) menyatakan bahwa metode pembelajaran untuk AUD hendaknya menantang, menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi, dan belajar. Beberapa metode yang sering digunakan untuk pembelajaran AUD diantaranya adalah metode bermain. Berbicara mengenai metode bermain, menurut Siti Partini Suardiman (2003: 39) metode bermain adalah metode pembelajaran anak usia prasekolah di mana anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan bersama yang dapat berupa: kegiatan yang menggunakan alat dan atau melakukan kegiatan (permainan) baik secara sendiri maupun bersama teman-temannya, yang mendatangkan kegembiraan, rasa senang dan asyik bagi anak.

Bermain memberikan banyak manfaat untuk anak, karena dengan bermain anak dapat berkhayal, mengendalikan diri, melatih fisik atau memperkuat otot-otot, melatih kemampuan kognitifnya untuk memecahkan masalah, tenggang rasa, kemampuan bahasa, mengendalikan emosi dan sebagainya. Bagi seorang anak, bermain merupakan sumber belajar, yaitu belajar mengamati, melakukan, dan menghayati apa yang dialami anak.

Sejalan dengan hal tersebut, Maria Montessori (dalam Siti Partini Suardiman, 2003: 41) berpendapat bahwa belajar yang paling baik bagi anak adalah dengan melakukan bukan menerima secara pasif ide atau pengetahuan dari orang lain. Anak memiliki potensi untuk berkembang melalui pengenalan dan minat terhadap lingkungannya, yang perlu dipersiapkan adalah bagaimana

menyajikan lingkungan yang kaya untuk dapat melayani berbagai minat anak. Salah satunya yaitu melalui bermain.

Bermain bagi anak TK sangat bermanfaat, karena usia TK merupakan usia di mana perkembangan fisik dan psikis sangat pesat. Pada usia TK sebagian besar waktu anak digunakan untuk bermain. Pada tahun-tahun ini, bermain merupakan proses belajar. Bermain merupakan cara belajar yang terbaik karena bermain merupakan suatu proses belajar. Program pendidikan yang kaya akan pengalaman bermain yang merangsang emosi anak melalui kegiatan bermain pada usia TK, berpengaruh positif terhadap perkembangan intelektual anak bagi masa depannya.

Selanjutnya, menurut Sofia Hartati (2005: 85-86) bermain adalah sebuah sarana yang dapat mengembangkan anak secara optimal, sebab bermain berfungsi sebagai kekuatan, pengaruh terhadap perkembangan, dan lewat bermain pula didapat pengalaman yang penting dalam dunia anak. Hal inilah yang menjadi dasar inti pembelajaran pada anak usia dini. Permainan secara langsung mempengaruhi seluruh area perkembangan anak dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tentang dirinya, orang lain dan lingkungannya. Permainan memberikan anak-anak kebebasan untuk berimajinasi, menggali potensi diri atau bakat dan untuk mengembangkan kreativitas.

Senada dengan pendapat tersebut, Slamet Suyanto (2005: 9) mengatakan bahwa pembelajaran anak usia dini hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, gembira, dan demokratis sehingga menarik anak untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Anak tidak duduk tenang mendengarkan ceramah guru, tetapi anak aktif berinteraksi dengan berbagai benda dan orang di

lingkungannya, baik secara fisik maupun mental. Bermain merupakan aspek esensial dari belajar sehingga merencanakan permainan bagi anak merupakan komponen sentral bagi upaya pengembangan anak. Slamet Suyanto (2005: 122) juga mengatakan bahwa esensi bermain bagi anak meliputi: 1) aktif, 2) menyenangkan, dan 3) memiliki aturan.

Aktif yang dimaksud dalam esensi bermain ini yaitu pada hampir semua permainan anak aktif baik secara fisik maupun psikis. Anak menggunakan berbagai benda untuk bermain. Esensi bermain selanjutnya yaitu menyenangkan. Kegiatan bermain bertujuan untuk bersenang-senang. Melalui bermain anak-anak menikmati permainannya, anak-anak bernyanyi, tertawa, berteriak lepas dan ceria. Esensi bermain berikutnya yaitu memiliki aturan, artinya setiap permainan ada aturannya. Untuk bermain petak umpet misalnya ada aturannya baik untuk menentukan anak yang akan berperan sebagai pencari dan yang dicari misalnya dengan “ping sut” atau “hompimpa”.

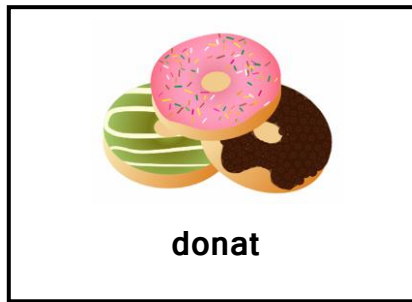
Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, merujuk pada kesepakatan bahwa pembelajaran yang tepat untuk anak usia TK adalah melalui bermain. Pembelajaran di TK hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, gembira, dan demokratis sehingga menarik anak untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Bermain merupakan aspek esensial dari belajar sehingga merencanakan permainan bagi anak merupakan komponen sentral bagi upaya pengembangan anak termasuk upaya pengembangan membaca permulaan pada anak yaitu menggunakan permainan kartu kata.

b. Pengertian Kartu Kata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 447), kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang yang digunakan untuk berbagai keperluan. Sedangkan kartu kata yang digunakan untuk permainan kartu kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yang dirancang oleh peneliti untuk membantu mempermudah meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak TK Kelompok B.

Kartu kata ini terbuat dari kertas tebal berukuran 8 x 12 cm yang berisikan gambar berwarna dan di bawah gambar tersebut bertuliskan kata-kata yang sesuai dengan gambar tersebut. Kartu kata ini menggunakan gambar, karena ada beberapa kelebihan media gambar yaitu gambar bersifat konkret, nyata terlihat, gambar mampu mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan kemampuan daya indera manusia, gambar merupakan media yang mudah didapat dan murah, gambar juga mudah digunakan, baik secara individual, kelompok, dan klasikal (Nurbiana Dhieni, dkk, 2005: 11.14)

Gambar dan kata yang terdapat dalam kartu kata tentunya disesuaikan dengan tema pembelajaran di TK. Contoh tema yang dikembangkan di TK antara lain: diri sendiri, lingkunganku, kebutuhanku, binatang, tanaman, rekreasi, pekerjaan, air, udara, dan api, alat komunikasi, tanah airku, serta alam semesta (Kemendiknas, 2010: 8). Kartu kata yang digunakan untuk permainan kartu kata dibuat dengan variasi warna, gambar serta tulisan sehingga dapat menarik perhatian anak. Adapun contoh media kartu kata dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Contoh Media Kartu Kata

c. Pembelajaran Membaca Permulaan Menggunakan Permainan Kartu Kata

Pembelajaran membaca permulaan dilakukan dengan menggunakan permainan kartu serta didukung dengan buku cerita bergambar. Permainan ini menggunakan kartu kata, karena menurut Nurbiana Dhieni, dkk, (2005: 9.19) permainan kartu kata dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai dan informal, bebas dari tegangan dan kecemasan, anak-anak dapat terlibat aktif dengan melihat beberapa kata berkali-kali, namun tidak dalam cara yang membosankan dan berulang-ulang.

Selain menggunakan kartu kata, peneliti menggunakan media buku cerita bergambar yang dibuat dari susunan kartu kata yang disesuaikan dengan tema pembelajaran untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak. Buku cerita bergambar ini dipilih karena dengan menggunakan buku, anak akan menyerap banyak informasi dan pemahaman tentang proses membaca, misalnya bahwa membuka halaman buku dimulai dari depan ke belakang, membaca dimulai dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah, bahwa gambar-gambar dapat membantu memahami kata-kata, dan bahwa cerita mempunyai awal, bagian tengah dan akhir (Nurbiana Dhieni, dkk, 2005: 12.10).

Adapun pembelajaran membaca permulaan dengan permainan kartu kata adalah sebagai berikut:

- 1) Anak dibagi dalam kelompok, satu kelompok terdiri dari lima anak.
- 2) Anak duduk melingkar bersama guru.
- 3) Guru membagikan buku cerita bergambar pada masing-masing anak, kemudian anak bersama guru membaca buku cerita bergambar tersebut.
- 4) Guru memberikan pengertian pada anak bagaimana cara membuka dan membalik halaman dengan benar serta pola gerakan membaca yang benar.
- 5) Guru melakukan tanya jawab dengan anak mengenai isi cerita yang telah dibaca.
- 6) Anak mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tata cara permainan kartu kata yang akan dilakukan anak; yaitu dari kartu kata yang disediakan, anak diminta untuk mencari kartu kata yang memiliki kata yang sesuai dengan tema pembelajaran.
- 7) Selanjutnya anak melakukan *hompimpah* untuk mencari siapa pemenang dalam *hompimpah*.
- 8) Anak yang menang dalam *hompimpah* mendapat kesempatan untuk mengocok kartu kata untuk kemudian meletakkan kartu kata secara acak.
- 9) Setelah kartu kata selesai diacak, kelima anak dalam kelompok berlomba mencari kartu kata yang sesuai dengan tema pembelajaran.
- 10) Anak yang paling cepat mendapatkan sejumlah kartu kata yang sesuai dengan tema pembelajaran, kemudian membacakan kartu kata yang didapatnya.

- 11) Setelah anak yang paling cepat membacakan kartu kata yang didapatnya, dilanjutkan dengan anak yang lain sesuai urutan.
- 12) Setelah semua anak selesai membaca kartu kata, guru memberikan penghargaan dengan memberikan pujian dan motivasi kepada masing-masing anak.

B. Kerangka Pikir

Masa usia dini merupakan masa emas (*golden age*). Di mana pada masa ini, sangat memungkinkan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, tidak terkecuali aspek perkembangan bahasa. Salah satu aspek perkembangan bahasa yang penting untuk dikembangkan pada anak adalah membaca. Berkaitan dengan kegiatan membaca, Taman Kanak-kanak (TK) mengembangkan banyak keterampilan yang mempersiapkan anak untuk belajar membaca, yaitu melalui belajar membaca permulaan.

Kegiatan membaca permulaan merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Selain itu, kemampuan menginterpretasikan gambar atau menceritakan suatu gambar serta perilaku membaca seperti bagaimana anak mampu membuka dan membalik halaman buku dengan benar dari depan ke belakang dan pola gerakan membaca dari kiri ke kanan serta dari atas ke bawah penting untuk diajarkan pada anak.

Berpijak dari hal tersebut, kemampuan membaca permulaan penting untuk diajarkan pada anak usia dini termasuk anak TK kelompok B. Namun pembelajaran membaca permulaan yang selama ini dilaksanakan di kelompok B TK Masyithoh Ngasem, Sewon, Bantul, Yogyakarta kurang bervariasi dan belum memuat esensi bermain. Dalam pembelajaran membaca permulaan, guru masih sering menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) serta menuliskan kata-kata di papan tulis. Hal ini mengakibatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Masyithoh Ngasem masih kurang dan belum berkembang dengan optimal.

Dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak perlu dilakukan melalui prinsip bermain. Melalui pembelajaran yang memuat esensi bermain, pembelajaran membaca akan menyenangkan, serta membuat anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu kegiatan bermain untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak yaitu menggunakan permainan kartu kata dengan didukung buku cerita bergambar. Melalui Permainan kartu kata dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai dan informal, bebas dari tegangan dan kecemasan. Anak-anak dapat terlibat aktif dengan melihat beberapa kata berkali-kali, namun tidak dalam cara yang membosankan dan berulang-ulang. Selain itu anak juga dapat menyerap banyak informasi dan pemahaman tentang proses membaca dan perilaku membaca dari buku cerita bergambar.

Berdasarkan hal tersebut, maka diharapkan dengan menggunakan permainan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Masyithoh Ngasem, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

“Permainan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Masyithoh Ngasem, Sewon, Bantul, Yogyakarta”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan (*action research*) dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2006: 91). Upaya ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas.

Model penelitian yang dipilih dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model siklus. Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart (dalam Suharsimi Arikunto, 2006: 92) didasarkan atas konsep bahwa di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Sesudah sesuatu siklus diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus. Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan, setiap tahap dan siklusnya selalu dilakukan secara partisipatoris dan kolaboratif antara peneliti dengan praktisi (guru).

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah semua anak kelompok B1 TK Masyithoh Ngasem, Sewon, Bantul, Yogyakarta yang berjumlah 30 anak terdiri dari 19 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

2. Objek penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan permainan kartu kata pada anak kelompok B1 TK Masyithoh Ngasem.

C. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas B1 TK Masyithoh Ngasem, Sewon, Bantul pada semester I, tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 30.

2. Waktu penelitian

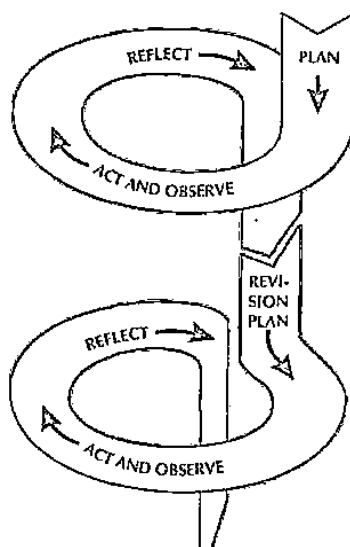
Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2013/2014 tepatnya pada bulan Juni sampai Juli 2013.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam satu kegiatan pembelajaran (siklus tindakan kelas). Setiap siklus dilakukan tiga kali kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama mendasari penentuan kegiatan pembelajaran kedua dan seterusnya. Demikian pula siklus pertama mendasari

penentuan dan pengembangan siklus kedua bila siklus kedua diperlukan. Pada akhir kegiatan belajar dalam siklus pertama dilakukan evaluasi dan refleksi untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak.

Pelaksanaan PTK ini, menurut Kasihani Kasibolah (1998/1999: 70) dengan langkah pertama adalah melakukan perencanaan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan, kemudian langkah kedua adalah melaksanakan tindakan, langkah ketiga yaitu bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya, langkah keempat peneliti melakukan refleksi dari hasil pengamatannya atas tindakan yang telah dilakukan. Adapun alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:



Keterangan:

Siklus 1 :

1. Perencanaan (*Plan*)
2. Tindakan dan Observasi (*Act & Observe*)
3. Refleksi (*Reflect*)

Siklus 2 :

4. Perencanaan Hasil Revisi (*Revision Plan*)
5. Tindakan dan Observasi (*Act & Observe*)
6. Refleksi (*Reflect*)

Gambar 2. Spiral PTK Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 93).

Berdasarkan gambar di atas, setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, berisikan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan permainan kartu kata. Adapun rincian mengenai tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan pertemuan dengan guru kelompok B1 untuk mendiskusikan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama penelitian.
- b) Mendiskusikan dan menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan melalui permainan kartu kata.
- c) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang memuat indikator membaca permulaan.
- d) Mempersiapkan peralatan atau media yang akan digunakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran permainan kartu kata.

2. Tahap Tindakan

Tindakan berisi tentang perlakuan guru di dalam kelas, karena ini adalah model kolaboratif di mana guru kelompok B1 sebagai pelaku dan peneliti sebagai pengamat atau *observer*. Dalam hal ini guru melakukan pembelajaran sesuai skenario atau RKH yaitu menggunakan permainan kartu kata dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan. Adapun rincian dari tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan langkah-langkah sesuai RKH yang telah disusun.

- b) Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dilaksanakan melalui permainan kartu kata sesuai dengan rencana yang dibahas bersama guru.

3. Tahap Observasi

Peneliti mengamati akan hasil dan dampak dari tindakan penggunaan permainan kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan. Seluruh rangkaian kegiatan pada siklus I diamati langsung oleh dua orang pengamat yaitu guru kelompok B1 dan pengamat sendiri. Pengamatan dilaksanakan di dalam kelas. Pelaksanaan observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan yang ditunjukkan anak selama proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data-data. Kemudian data-data tersebut diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator. Pelaksanaan dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan, Kemudian berhadapan dengan kolaborator untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Peneliti bersama kolaborator menganalisis dan mengelola data hasil observasi dan interpretasi. Kegiatan tersebut kemudian akan menghasilkan kesimpulan mengenai ketercapaian tujuan penelitian. Jika masih ditemukan masalah atau hambatan sehingga tujuan penelitian belum tercapai, maka akan dilakukan langkah perbaikan dengan melakukan siklus kedua.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2002: 136). Adapun jenis-jenis metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136) adalah angket (*questionnaire*), wawancara (*interview*), pengamatan atau observasi, tes, dokumentasi, dan lain sebagainya. Bertumpu pada pandangan tersebut di atas, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Wina Sanjaya (2011: 86) mengemukakan bahwa teknik observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Metode observasi ini dipilih dengan alasan metode observasi merupakan metode yang efektif apabila digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Dalam observasi ini menggunakan sebuah panduan yang telah dipersiapkan dalam lembar observasi.

Observasi dilakukan pada saat sebelum ada tindakan yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada anak; pada saat proses pembelajaran setelah ada tindakan agar dapat diketahui mengenai peningkatan kemampuan membaca permulaan anak sesuai dengan perkembangan yang diharapkan serta pada saat akhir dari proses pembelajaran agar dapat diketahui

bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan anak setelah dilakukan beberapa kali proses tindakan.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan tujuan mengambil data-data yang ada di TK Masyithoh Ngasem seperti data guru, stuktur organisasi dan data anak kelompok B1. Selain itu, metode dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar pada saat anak melakukan proses pembelajaran. Gambar yang dimaksud yaitu berupa foto yang dapat menggambarkan secara nyata ketika anak beraktivitas pada saat pembelajaran membaca permulaan. Dengan adanya dokumentasi, maka akan didapatkan bukti yang otentik mengenai penelitian yang dilakukan.

F. Instrumen Penelitian

Wina Sanjaya (2011: 84) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian sebagai suatu cara ilmiah dalam memecahkan masalah termasuk PTK, selamanya berhubungan dengan instrumen pengumpulan data. Tanpa instrumen yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan, karena penelitian memerlukan data-data empiris, dan data-data tersebut hanya mungkin diperoleh jika menggunakan instrumen penelitian yang tepat.

Variasi jenis instumen penelitian adalah angket, *check-list* atau daftar centang, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pedoman

observasi berupa *check-list* (lampiran 6), melalui pedoman observasi peneliti akan mendapat informasi tentang kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu kata. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 159) *check-list* adalah daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberi tanda cek (✓) pada setiap pemunculan gejala yang dimaksud. Adapun kisi-kisi observasi sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi Kemampuan Membaca Permulaan

Variabel	Sub-variabel	Sub-sub variabel	Indikator
Belajar bahasa berupa kemampuan belajar literasi	Membaca permulaan	1. Mengenali huruf (kemampuan anak untuk mengenal bentuk huruf dan membunyikan huruf).	a. Anak mampu menunjukkan bentuk huruf sesuai dengan bunyinya. b. Anak mampu mengucapkan huruf sesuai bentuk hurufnya.
		2. Mengenali kata (kemampuan anak untuk mengenal bunyi yang berkaitan dengan kata-kata yang dilihatnya dan mampu membaca kata tersebut).	a. Anak mampu membaca kata.
		3. Membaca gambar dan memahami makna gambar (kemampuan anak untuk membaca gambar dan memahami apa yang anak baca).	a. Anak mampu membaca gambar. b. Anak mampu menceritakan isi dari buku cerita bergambar.
		4. Perilaku membaca	a. Anak mampu membuka dan membalik halaman dari sebuah buku. b. Anak mampu mengikuti pola gerakan membaca buku dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah.

Berdasarkan kisi-kisi observasi tersebut, kemudian dibuat dalam rubrik penilaian kemampuan membaca permulaan (lampiran 5).

G. Teknik Analisis Data

Wina Sanjaya (2011: 106) mengatakan bahwa menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan, sedangkan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka, yang digunakan untuk mengetahui persentase kemampuan membaca permulaan. Untuk mengetahui persentase kemampuan membaca permulaan, maka rumus penilaian yang digunakan untuk mencari persentase dalam penelitian ini menurut Ngalim Purwanto (2006: 102) adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :	
NP	= nilai persen yang dicari/diharapkan
R	= skor mentah yang diperoleh siswa
SM	= skor maksimum ideal
100	= bilangan tetap

Kemudian data tersebut dapat diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan:

1. Kriteria baik, yaitu antara 76 – 100%
2. Kriteria cukup, yaitu antara 60 - 75%
3. Kriteria kurang, yaitu antara 55 – 59%
4. Kriteria kurang sekali, yaitu $\leq 54\%$

H. Indikator Keberhasilan

Indikator merupakan patokan untuk menentukan keberhasilan kegiatan atau program. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan dalam penelitian dinyatakan dengan adanya perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar anak maupun suasana pembelajaran. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik. Keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila perhitungan persentase kemampuan membaca permulaan menunjukkan ≥ 76 % anak berhasil mencapai kriteria baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal Pra Tindakan

Kegiatan awal dalam PTK ini adalah melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelompok B1 TK Masyithoh Ngasem, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul yang menjadi tempat penelitian. Peneliti juga melakukan pertemuan dan koordinasi dengan guru kelompok B1 mengenai rencana yang akan dilakukan yaitu perbaikan pembelajaran dengan menggunakan permainan kartu kata yang sebelumnya belum pernah diterapkan guru selama proses pembelajaran yang telah dilakukan selama ini.

Observasi dilakukan pada tanggal 18 Juli 2013 dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelompok B1 mengenai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan, diantaranya yaitu: membaca kata secara bersama-sama yang ditulis guru di papan tulis, menghubungkan gambar dengan kata yang melambangkannya yang diajarkan dengan menggunakan LKA, serta kegiatan lain yang terlihat mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

Berdasarkan pengamatan dalam kegiatan membaca kata secara bersama-sama, terlihat bahwa guru menuliskan kata ayah, ibu, adik, kakek, nenek, perempuan, laki-laki dan anak diminta untuk mengucapkan atau membaca secara bersama kata-kata tersebut. Terlihat beberapa anak ikut secara bersama mengucapkan atau membaca kata, namun ada juga yang diam, ada juga yang

bermain sendiri dan tidak ikut membaca, sehingga guru harus memperingatkan anak untuk ikut serta membaca.

Kegiatan selanjutnya setelah anak membaca kata-kata secara bersama, anak diminta untuk mengerjakan LKA mengenai menghubungkan gambar dengan kata yang melambangkannya (lampiran 3). Terlihat bahwa anak hanya mengambil LKA, kemudian anak sekedar mengerjakan saja. Untuk anak yang sudah dapat membaca, anak akan dengan cepat mengerjakannya kemudian mengumpulkannya kepada guru. Namun terlihat masih banyak anak yang kesulitan mengerjakan dan anak-anak tersebut melihat pekerjaan teman sebelahnya. Ada juga beberapa anak yang bertanya kepada guru “Bu, ini dihubungkan dengan ini ya?”, kemudian guru menjelaskan dan membantu memberi contoh anak tersebut dalam mengerjakan LKA.

Pengamatan selanjutnya yaitu melihat bahwa di dalam kelas sarana yang dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan seperti buku cerita bergambar masih kurang dan guru belum memanfaatkan penggunaan buku cerita bergambar dengan optimal. Sangat jarang sekali guru mengenalkan buku pada anak, yaitu bagaimana cara membuka dan membalik halaman dengan benar, pola gerakan membaca yang benar serta menceritakan kembali isi dari buku cerita bergambar yang telah dibaca. Biasanya guru hanya menggunakan buku untuk kegiatan akhir saat membacakan cerita kepada anak, kemudian melakukan tanya jawab dengan anak mengenai cerita yang telah dibacakannya.

Berdasarkan beberapa pengamatan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dikemukakan di atas, dapat terlihat bahwa pembelajaran kurang dilakukan dengan

suasana menyenangkan dan media yang digunakan untuk pembelajaran kurang menarik karena hanya dengan menuliskan di papan tulis dan dengan menggunakan LKA, LKA yang hanya berupa kertas putih dengan berisi kata dan gambar yang tidak berwarna serta LKA yang sudah terlalu sering digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan bahasa anak dari anak waktu di kelompok A1 sampai sekarang naik ke kelompok B1 membuat anak merasa bosan.

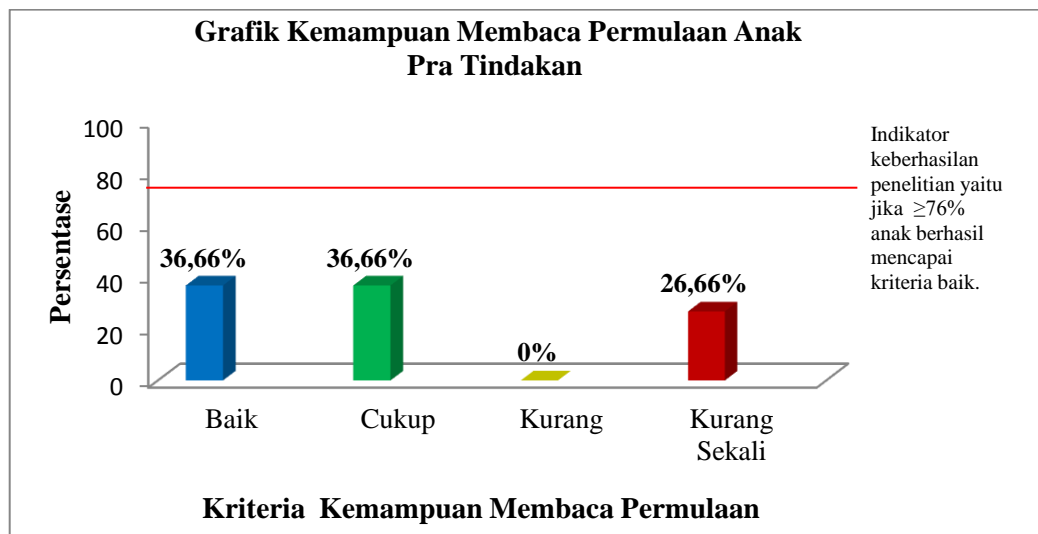
Penggunaan LKA juga membuat anak kurang terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena anak hanya melakukan apa yang diperintahkan oleh guru kemudian dikumpulkan kepada guru dan guru hanya mengamati hasil akhir atau hasil LKA anak dan kurang mengamati kemampuan membaca anak dengan baik. Selain penggunaan media yang kurang menarik, yang hanya berupa LKA tersebut, guru juga belum menggunakan dan memanfaatkan media yang dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak dengan optimal, seperti kurang memanfaatkan buku cerita bergambar.

Berdasarkan Hasil observasi awal yang diperoleh dari pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran serta perhitungan persentase kemampuan membaca permulaan (lampiran 7) setelah diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pra Tindakan

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	Baik	11	36,66%
2	Cukup	11	36,66%
3	Kurang	0	0%
4	Kurang sekali	8	26,66%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa kemampuan membaca permulaan yang dimiliki anak menunjukkan pada kriteria kurang sekali sebanyak 8 anak, kriteria kurang tidak ada, kriteria cukup sebanyak 11 anak, dan kriteria baik sebanyak 11 anak. Berdasarkan tabel rekapitulasi data persentase kemampuan membaca permulaan anak pra tindakan dapat diperjelas melalui grafik pada gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pra Tindakan

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa anak yang berada pada kriteria kurang sekali sebanyak 26,66%, kriteria kurang tidak ada, kriteria cukup sebanyak 36,66% dan yang berhasil mencapai kriteria baik sebesar 36,66%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 sebelum dilakukan tindakan masih kurang sekali, untuk itu perlu dilakukan tindakan perbaikan agar kemampuan membaca anak dapat meningkat. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan adalah melalui permainan kartu

kata akan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B1 TK Masyithoh, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

2. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yaitu pada hari Senin 22 Juli, Selasa 23 Juli, dan Rabu 24 Juli 2013. Pada siklus I tema pembelajaran yang digunakan yaitu diri sendiri dengan subtema kesukaanku (makanan). Dalam setiap pertemuan anak akan melakukan permainan kartu kata untuk belajar membaca permulaan dengan indikator yang diamati yaitu kemampuan menunjukkan bentuk huruf sesuai dengan bunyinya, kemampuan mengucapkan huruf sesuai bentuk hurufnya, kemampuan membaca kata, kemampuan membaca gambar, kemampuan menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar, kemampuan membuka dan membalik halaman dari sebuah buku, serta kemampuan mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan pertemuan dengan guru kelompok B1 untuk membicarakan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama penelitian.
- 2) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam tiga kali pertemuan bersama kolaborator.

- 3) Mempersiapkan lembar observasi kemampuan membaca permulaan yang akan digunakan untuk memperoleh data selama pelaksanaan penelitian.
- 4) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan, yaitu kartu kata dan buku cerita bergambar.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan anak selama kegiatan pembelajaran membaca permulaan melalui permainan kartu kata. Sedangkan tugas guru adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun oleh peneliti dan telah didiskusikan bersama guru sebelumnya. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan tema diri sendiri dan subtema kesukaanku (makanan). Berikut deskripsi dari setiap pertemuan dalam siklus I.

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 22 Juli 2013 mulai pukul 07.30-10.00 WIB. Kegiatan dimulai dengan melakukan upacara bendera. Setelah upacara bendera selesai anak-anak mengikuti kegiatan pengembangan motorik kasar, yaitu anak berbaris kemudian bergantian satu per satu berjalan sambil berjinjit untuk menuju masuk ke dalam kelas. Kegiatan di dalam kelas diawali dengan salam, berdoa dengan membaca surat Al-Fatihah, membaca dua kalimat syahadat, hafalan surat pendek dan doa sebelum belajar. Selesai berdoa guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai gambar makanan yang ditempel guru di papan tulis.

Selesai kegiatan apersepsi anak-anak melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pada sudut kebudayaan anak-anak menyusun potongan kertas berbentuk lingkaran dari besar ke kecil. Pada sudut pembangunan anak mencampur berbagai warna cat air untuk menghasilkan warna baru untuk kemudian digunakan menggambar makanan kesukaan anak. Pada sudut alam sekitar anak-anak belajar membaca permulaan melalui permainan kartu kata. Alat atau media yang dipersiapkan dan digunakan dalam permainan kartu kata adalah 6 buku cerita bergambar dengan judul “Cerita Afika” dan kartu kata yang terdiri dari kartu kata bergambar donat, permen, roti, es krim, biskuit, susu, bakso, sate dan lontong. Masing-masing kartu kata berjumlah 5 buah, sehingga jumlah keseluruhan kartu kata yang digunakan dalam permainan ada 45 buah kartu kata.

Kegiatan permainan kartu kata dilakukan secara kelompok, satu kelompok terdiri dari lima anak. Kegiatan permainan diawali dengan guru membagikan buku cerita bergambar kepada masing-masing anak, anak bersama guru membaca buku cerita bergambar, guru melakukan tanya jawab mengenai isi cerita yang telah dibaca. Selanjutnya anak mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tata cara permainan kartu kata yang akan dimainkan anak, yaitu dari kartu kata yang disediakan, anak diminta untuk mencari kartu kata yang menunjukkan makanan yang rasanya manis. Selesai penjelasan anak melakukan hompimpa, anak yang menang dalam hompimpa kemudian mengacak kartu kata, setelah kartu kata selesai diacak anak berlomba mencari kartu kata yang dimaksud dengan terlebih dahulu mendengarkan aba-aba 1, 2, 3 dari guru. Setelah mendapatkan kartu kata anak membacakan kartu kata tersebut. Guru memberikan penghargaan dengan

memberikan pujian dan motivasi kepada masing-masing anak yang telah membaca kartu kata.

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Juli 2013 mulai pukul 07.30-10.00 WIB. Kegiatan dimulai dengan berbaris di halaman sekolah untuk mengikuti kegiatan pagi hari, yaitu menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi” dengan bergerak mengikuti lirik lagu, kemudian menyanyikan lagu “Taman Kanak-kanak Asuhan Muslimah”, selanjutnya melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar, yaitu merangkak dan merayap. Setelah semua anak mengikuti kegiatan pengembangan motorik kasar, anak masuk ke dalam kelas. Kegiatan di dalam kelas diawali dengan salam, berdoa dengan membaca surat Al-Fatihah, membaca dua kalimat syahadat, hafalan surat pendek dan doa sebelum belajar. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai tema hari ini yaitu diri sendiri dengan subtema kesukaanku (makanan).

Selesai kegiatan apersepsi anak-anak melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pada sudut pembangunan kegiatannya anak membuat bentuk rumah sesuai dengan kreativitasnya dengan menggunakan balok-balok kayu dengan berbagai bentuk dan ukuran. Pada sudut kebudayaan kegiatannya adalah pemberian tugas mengerjakan LKA memberi tanda = dan ≠ pada gambar es krim yang terdapat pada LKA.

Pada sudut alam sekitar anak belajar membaca permulaan menggunakan permainan kartu kata. Guru mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan untuk permainan kartu kata. Alat atau media yang dipersiapkan dan digunakan dalam permainan kartu kata masih sama seperti pada pertemuan pertama yaitu 6

buku cerita bergambar dengan judul “Cerita Afika”, dan kartu kata yang terdiri dari kartu kata bergambar donat, permen, roti, es krim, biskuit, susu, bakso, sate, dan lontong. Masing-masing kartu kata berjumlah 5 buah, sehingga jumlah keseluruhan kartu kata yang digunakan adalah 45 buah kartu kata. Kegiatan permainan kartu kata pada pertemuan kedua ini dilaksanakan sama persis sebagaimana pelaksanaan permainan kartu kata pada pertemuan pertama.

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Juli 2013 mulai pukul 07.30-10.00 WIB. Kegiatan dimulai dengan berbaris di halaman sekolah untuk mengikuti kegiatan pagi hari, yaitu menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi” dengan bergerak mengikuti lirik lagu, kemudian menyanyikan lagu “Taman Kanak-kanak Asuhan Muslimah”, selanjutnya melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar, yaitu praktik langsung menendang bola ke depan dan ke belakang. Setelah semua anak selesai mengikuti kegiatan motorik kasar, anak masuk ke dalam kelas. Kegiatan di dalam kelas diawali dengan salam, berdoa dengan membaca surat Al-Fatihah, membaca dua kalimat syahadat, hafalan surat pendek dan doa sebelum belajar. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai tema hari ini yaitu diri sendiri dengan subtema kesukaanku (makanan).

Selesai kegiatan apersepsi anak-anak melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pada sudut kebudayaan kegiatannya adalah pemberian tugas menyusun kepingan puzzle gambar anak sedang makan donat menjadi bentuk yang utuh. Pada sudut pembangunan kegiatannya adalah pemberian tugas menggambar bebas dengan menggunakan arang, yaitu anak

menggambar bebas dengan tema makanan menggunakan arang sebagai medianya pada satu lembar kertas HVS dan memberi nama makanan apa yang anak gambar.

Pada sudut alam sekitar anak belajar membaca permulaan melalui permainan kartu kata. Alat atau media yang dipersiapkan dan digunakan dalam permainan kartu kata pada pertemuan ketiga ini masih sama sebagaimana pada pertemuan pertama dan kedua yaitu 6 buku cerita bergambar dengan judul “Cerita Afika”, dan kartu kata, yang terdiri dari kartu kata bergambar donat, permen, roti, es krim, biskuit, susu, bakso, sate, dan lontong. Masing-masing kartu kata berjumlah 5 buah, sehingga jumlah keseluruhan kartu kata yang dipakai adalah 45 buah kartu kata. Kegiatan permainan kartu kata pada pertemuan ketiga juga masih sama persis pelaksanaannya sebagaimana pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I.

c. Observasi siklus I

Bersamaan dengan tahap tindakan, peneliti dan mitra peneliti melakukan observasi atau tahap pengamatan. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah disusun. Pada tahap observasi, peneliti sebagai observer sedangkan yang melaksanakan pembelajaran adalah guru kelas. Peneliti yang bertindak sebagai observer melakukan pengamatan dengan merekam aktivitas anak saat kegiatan pembelajaran permainan kartu kata dan mencatat perkembangan-perkembangan serta kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Pengamatan berpatokan pada pedoman lembar observasi yang telah disusun.

Indikator yang diamati yaitu kemampuan menunjukkan bentuk huruf sesuai dengan bunyinya, kemampuan mengucapkan huruf sesuai bentuk hurufnya, kemampuan membaca kata, kemampuan membaca gambar, kemampuan menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar, kemampuan membuka dan membalik halaman dari sebuah buku, serta kemampuan mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah.

Berdasarkan pengamatan pada indikator tersebut sebagian besar anak sudah mampu untuk menunjuk huruf dan mengucapkan huruf, namun masih ada beberapa anak yang bingung membedakan huruf “b” dan “d”, “m” dan “n” dan huruf-huruf yang jarang digunakan. Dalam membaca kata masih banyak anak yang kurang lancar membaca, dalam membaca gambar sebagian anak sudah mampu namun untuk menceritakan isi dari buku cerita bergambar masih banyak anak yang kurang mampu menceritakan isi buku cerita bergambar dengan runtut dan isi cerita utuh. Untuk pengamatan perilaku membaca sebagian besar anak sudah mampu membuka dan membalik halaman buku dengan benar dan menunjukkan pola gerakan membaca buku yang benar, hanya beberapa anak saja yang masih suka membuka buku secara acak dan pernah menunjukkan pola gerakan membaca terbalik, yaitu dari kanan ke kiri.

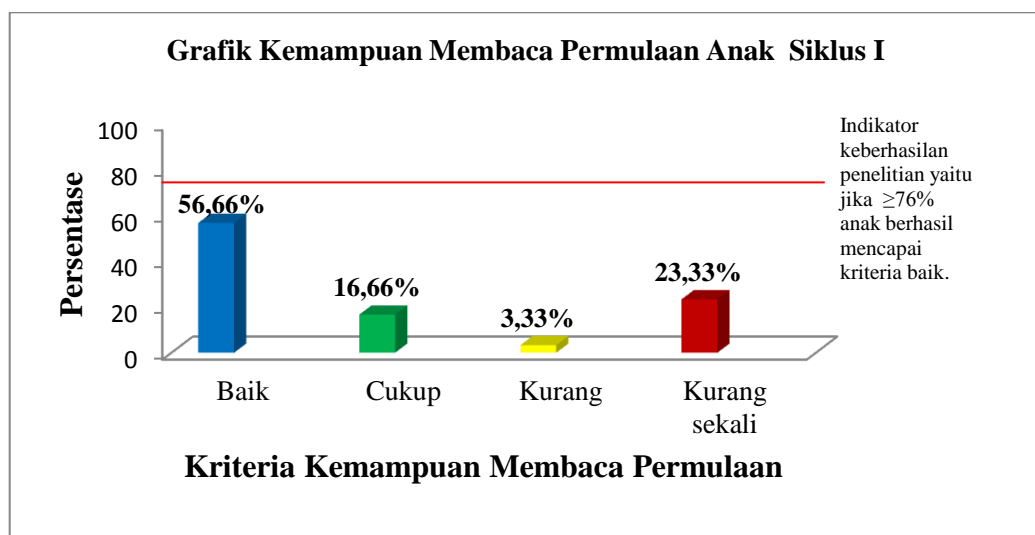
Adapun hasil data observasi serta perhitungan persentase kemampuan membaca permulaan (lampiran 8) setelah diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan menunjukkan bahwa ketercapaian pada akhir siklus I anak yang berada pada kriteria kurang sekali sebanyak 7 anak, kriteria kurang sebanyak 1 anak, kriteria cukup sebanyak 5 anak dan kriteria baik sebanyak 17 anak. Adapun

rekapitulasi dari data kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Anak Siklus I

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	Baik	17	56,66%
2	Cukup	5	16,66%
3	Kurang	1	3,33%
4	Kurang sekali	7	23,33%

Berdasarkan data pada tabel rekapitulasi persentase kemampuan membaca permulaan anak siklus I dapat diperjelas melalui grafik pada gambar 4 di bawah ini:



Gambar 4. Grafik Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Anak Siklus I

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa anak yang berada pada kriteria kurang sekali sebanyak 23,33%, kriteria kurang sebanyak 3,33%, kriteria cukup sebanyak 16,66% dan anak yang berhasil mencapai kriteria baik sebanyak 56,66%. Persentase anak yang berhasil mencapai kriteria baik ini meningkat 20% jika dibandingkan saat pra tindakan yang berada pada 36,66%, namun persentase

56,66% tersebut masih menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih tergolong kurang dan belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu jika $\geq 76\%$ berhasil mencapai kriteria baik, sehingga masih perlu dilakukan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

d. Refleksi Siklus I

Pelaksanaan refleksi dilakukan pada akhir siklus I oleh peneliti dan guru. Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti dan guru kelompok B1 melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk diperbaiki pada tindakan berikutnya. Berdasarkan hasil observasi, beberapa hal yang menjadi kendala antara lain:

- 1) Terlihat anak-anak sudah mampu untuk membaca kata, walaupun masih ada yang belum mampu, namun terlihat anak-anak mulai hafal dengan kartu kata maupun buku cerita bergambar yang sudah digunakan selama tiga kali pertemuan. Hal ini menyebabkan pada akhir pertemuan siklus I ada anak-anak yang meminta untuk mendapatkan kartu kata dengan gambar-gambar yang lain.
- 2) Media pembelajaran berupa kartu kata dan buku cerita bergambar yang digunakan masih menggunakan kertas yang kurang tebal, sehingga kartu kata mudah rusak. Selain itu buku cerita bergambar yang disusun dengan beberapa kartu kata kemudian dijilid spiral yang digunakan mudah lepas serta belum disertai dengan nomor halaman buku. Hal ini mengganggu kegiatan permainan kartu kata.

- 3) Saat kegiatan membaca buku cerita bergambar masih terfokus pada guru, sehingga anak kurang aktif membaca buku cerita bergambar sendiri.
- 4) Penghargaan yang hanya berupa pujian seperti: “iya kamu pintar”, “jempol kamu” membuat anak yang menang dalam permainan atau yang sudah dapat membaca kata-kata terlihat kurang ekspresif atau kurang gembira dan kurang termotivasi.

Berdasarkan evaluasi dan melihat kondisi sebagaimana disebutkan di atas, maka diperlukan adanya perbaikan-perbaikan baik mengenai proses pembelajaran, maupun media yang digunakan. Setelah peneliti, teman sejawat (observer II), dan guru kelompok B1 berdiskusi, maka disusun suatu perbaikan-perbaikan diantaranya yaitu:

- 1) Mengganti kartu kata dan buku cerita bergambar dengan mengikuti pergantian subtema agar anak tidak mengalami kebosanan serta untuk lebih mengetahui kemampuan anak dalam membaca permulaan dengan adanya pergantian kartu kata dan buku cerita bergambar yang digunakan.
- 2) Perbaikan media pembelajaran berupa kartu kata dan buku cerita bergambar, yaitu dengan mengganti ukuran kertas yang lebih tebal untuk pembuatan kartu kata maupun buku cerita bergambar, serta lebih memperbaiki penjilidan buku cerita bergambar dan memberi nomor halaman pada buku cerita bergambar.
- 3) Merencanakan bahwa dalam membaca buku cerita bergambar dilakukan anak secara bergantian bersambung dari halaman per halaman dengan bimbingan guru.

4) Pada siklus II ini disepakati untuk memberikan penghargaan atau hadiah berupa stiker *emotion smile* agar anak lebih senang dan termotivasi.

Perbaikan-perbaikan tersebut akan dilaksanakan pada siklus II, karena sebagaimana tersebut sebelumnya bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sehingga diperlukan adanya pelaksanaan siklus II.

3. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yaitu pada hari Senin 29 Juli, Selasa 30 Juli, dan Rabu 31 Juli 2013. Pada siklus II tema pembelajaran yang digunakan yaitu diri sendiri dengan subtema pancaindra. Dalam setiap pertemuan anak akan melakukan permainan kartu kata untuk belajar membaca permulaan dengan indikator yang diamati yaitu kemampuan menunjukkan bentuk huruf sesuai dengan bunyinya, kemampuan mengucapkan huruf sesuai bentuk hurufnya, kemampuan membaca kata, kemampuan membaca gambar, kemampuan menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar, kemampuan membuka dan membalik halaman dari sebuah buku, serta kemampuan mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah.

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Tahap Perencanaan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus I. Rencana tindakan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema dan subtema yang akan digunakan dalam Rencana Kegiatan Harian yaitu disepakati tema yang digunakan masih sama seperti pada siklus I yaitu diri sendiri hanya subtemanya yang diganti menjadi pancaindra.
- 2) Merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam Rencana Kegiatan Harian.
- 3) Mendiskusikan kartu kata dan buku cerita bergambar yang akan digunakan sebagai media dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui permainan kartu kata, kemudian membuat dan mempersiapkan media yang akan digunakan tersebut.
- 4) Mempersiapkan instrumen yang digunakan dalam penelitian, yaitu berupa pedoman observasi berbentuk *check-list* yang berisi indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak dalam membaca permulaan. Selain menggunakan pedoman observasi, peneliti juga mempersiapkan alat perekam video untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan hasilnya akan digunakan sebagai pelengkap data.

b. Tahap Tindakan Siklus II

Dalam pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan anak selama kegiatan pembelajaran membaca permulaan melalui permainan kartu kata. Sedangkan tugas guru adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun oleh peneliti dan telah didiskusikan bersama guru sebelumnya. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan tema

diri sendiri dan subtema pancaindra. Berikut deskripsi dari setiap pertemuan dalam siklus II.

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 29 Juli 2013 mulai pukul 07.30-10.00 WIB. Kegiatan dimulai dengan melakukan upacara bendera. Selesai upacara, anak mengikuti kegiatan pengembangan motorik kasar berupa berjalan maju pada garis lurus, yaitu anak kelompok B1 berbaris membentuk seperti gerbong kereta api kemudian bergantian satu per satu berjalan maju pada garis lurus yang telah dibuat oleh guru. Setelah semua anak mengikuti kegiatan pengembangan motorik kasar, anak dan guru masuk ke dalam kelas. Kegiatan di dalam kelas diawali dengan salam, berdoa dengan membaca surat Al-Fatihah, membaca dua kalimat syahadat, hafalan surat pendek dan doa sebelum belajar. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai gambar anggota tubuh manusia yang ditempel guru di papan tulis.

Selesai mengikuti kegiatan apersepsi anak-anak melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pada sudut kebudayaan kegiatannya adalah menggambar gambar wajah kemudian mewarnainya dengan menggunakan crayon. Pada sudut ketuhanan kegiatannya adalah mengerjakan LKA tentang perbuatan baik dan buruk, yaitu anak memberi tanda (√) pada gambar yang menunjukkan perbuatan baik. Pada sudut alam sekitar anak belajar membaca permulaan melalui permainan kartu kata. Alat atau media yang dipersiapkan dan digunakan dalam permainan kartu kata adalah 6 buku cerita bergambar dengan judul “Mengenal Pancaindra”, dan kartu kata yang terdiri dari kartu kata bergambar mata, hidung, telinga, lidah, kulit, gigi, kepala, dan kaki. Masing-

masing kartu kata berjumlah 5 buah, sehingga jumlah keseluruhan kartu kata yang dipakai adalah 40 kartu kata.

Kegiatan permainan kartu kata dilakukan secara kelompok, satu kelompok terdiri dari lima anak. Kegiatan permainan diawali dengan guru membagikan buku cerita bergambar kepada masing-masing anak, anak membaca buku cerita bergambar bergantian satu per satu dari halaman per halaman. Setelah kegiatan membaca buku cerita bergambar selesai, guru meminta satu per satu anak untuk menceritakan isi dari buku cerita bergambar yang telah dibaca. Selanjutnya, anak mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tata cara permainan kartu kata yang akan dilakukan anak; yaitu dari kartu kata yang disediakan, anak diminta untuk mencari kartu kata yang menunjukkan pancaindra manusia. Setelah mendengarkan tata cara permainan, kemudian anak melakukan hompimpa. Anak yang menang dalam hompimpa mendapat kesempatan untuk mengacak kartu kata. Setelah kartu kata selesai diacak, kelima anak dalam kelompok berlomba mencari kartu kata yang menunjukan pancaindra manusia, dengan terlebih dahulu diberi aba-aba 1, 2, 3 oleh guru. Setelah mendapatkan sejumlah kartu kata yang dimaksud, anak membacakan kartu kata yang didapatnya. Setelah semua anak selesai membaca kartu kata, guru memberikan penghargaan dengan memberikan pujian dan stiker *emotion smile* kepada masing-masing anak.

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Juli 2013 mulai pukul 07.30-10.00 WIB. Kegiatan dimulai dengan berbaris di halaman sekolah untuk mengikuti kegiatan pagi hari, yaitu menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi” dengan bergerak mengikuti lirik lagu, kemudian menyanyikan lagu “Taman

Kanak-kanak Asuhan Muslimah”, selanjutnya melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar, yaitu menendang bola ke depan dan ke belakang. Setelah semua anak mengikuti kegiatan pengembangan motorik kasar, anak masuk ke dalam kelas. Kegiatan di dalam kelas diawali dengan salam, berdoa dengan membaca surat Al-Fatihah, membaca dua kalimat syahadat, hafalan surat pendek dan doa sebelum belajar. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai pancaindra dan fungsinya.

Selesai mengikuti kegiatan apersepsi anak-anak melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pada sudut pembangunan kegiatannya adalah pemberian tugas menyusun balok dari yang paling tinggi ke yang paling rendah, yaitu anak bermain balok kayu dengan mengurutkan 5 buah balok kayu dari yang paling tinggi ke yang paling rendah. Pada sudut kebudayaan kegiatannya adalah pemberian tugas menggambar bebas dengan tema pancaindra, misalnya menggambar mata, kemudian anak menuliskan kata mata pada gambar yang telah dibuatnya.

Pada sudut alam sekitar anak belajar membaca permulaan menggunakan permainan kartu kata. Guru mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan untuk permainan kartu kata. Alat atau media yang dipersiapkan dan digunakan dalam permainan kartu kata pada pertemuan kedua masih sama seperti pada pertemuan pertama yaitu 6 buku cerita bergambar dengan judul “Mengenal Pancaindra”, dan kartu kata yang terdiri dari kartu kata bergambar mata, hidung, telinga, lidah, kulit, gigi, kepala, dan kaki. Masing-masing kartu kata berjumlah 5 buah, sehingga jumlah keseluruhan kartu kata yang dipakai adalah 40 kartu kata.

Kegiatan permainan kartu kata pada pertemuan kedua ini dilaksanakan sama persis sebagaimana pelaksanaan permainan kartu kata pada pertemuan pertama.

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Juli 2013 mulai pukul 07.30-10.00 WIB. Kegiatan dimulai dengan berbaris di halaman sekolah untuk mengikuti kegiatan pagi hari, yaitu menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi” dengan bergerak mengikuti lirik lagu, kemudian menyanyikan lagu “Taman Kanak-kanak Asuhan Muslimah”, selanjutnya melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar, yaitu praktik langsung melompati tiga buah simpai. Setelah semua anak mengikuti kegiatan pengembangan motorik kasar, anak masuk ke dalam kelas. Kegiatan di dalam kelas diawali dengan salam, berdoa dengan membaca surat Al-Fatihah, membaca dua kalimat syahadat, hafalan surat pendek dan doa sebelum belajar. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan meminta satu per satu anak menunjukkan pancaindra yang dimilikinya serta mengucapkannya dengan keras.

Selesai kegiatan apersepsi anak-anak melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pada sudut kebudayaan kegiatannya adalah pemberian tugas melukis bebas dengan jari, yaitu anak melukis menggunakan jari dengan media cat warna pada selembar kertas HVS sesuai dengan kreativitasnya. Pada sudut pembangunan kegiatannya adalah pemberian tugas mengurutkan gambar jari dengan memberi angka dari pendek ke panjang.

Pada sudut alam sekitar anak belajar membaca permulaan melalui permainan kartu kata. Alat atau media yang dipersiapkan dan digunakan dalam permainan kartu kata pada pertemuan ketiga siklus II ini masih sama sebagaimana

pada pertemuan pertama dan kedua siklus II yaitu 6 buku cerita bergambar dengan judul “Mengenal Pancaindra”, dan kartu kata yang terdiri dari kartu kata bergambar mata, hidung, telinga, lidah, kulit, gigi, kepala, dan kaki. Masing-masing kartu kata berjumlah 5 buah, sehingga jumlah keseluruhan kartu kata yang dipakai adalah 40 kartu kata. Kegiatan permainan kartu kata pada pertemuan ketiga juga masih sama persis sebagaimana pelaksanaan permainan kartu kata pada siklus II pertemuan pertama dan kedua.

c. Observasi Siklus II

Seperti halnya pada siklus I, observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Dalam kegiatan observasi, yang diamati adalah kegiatan anak selama proses pembelajaran. Indikator yang diamati yaitu kemampuan menunjukkan bentuk huruf, kemampuan mengucapkan huruf, kemampuan membaca kata, kemampuan membaca gambar, kemampuan menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar, kemampuan membuka dan membalik halaman dari sebuah buku, serta kemampuan mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah.

Berdasarkan pengamatan pada setiap indikator tersebut, terlihat bahwa sebagian besar anak sudah memiliki kemampuan pada semua indikator membaca permulaan tersebut, hanya beberapa anak yang masih kurang mampu dalam membaca kata, yaitu masih kurang lancar dalam membaca kata. Selain itu masih ada beberapa anak yang belum mampu menceritakan isi buku cerita bergambar

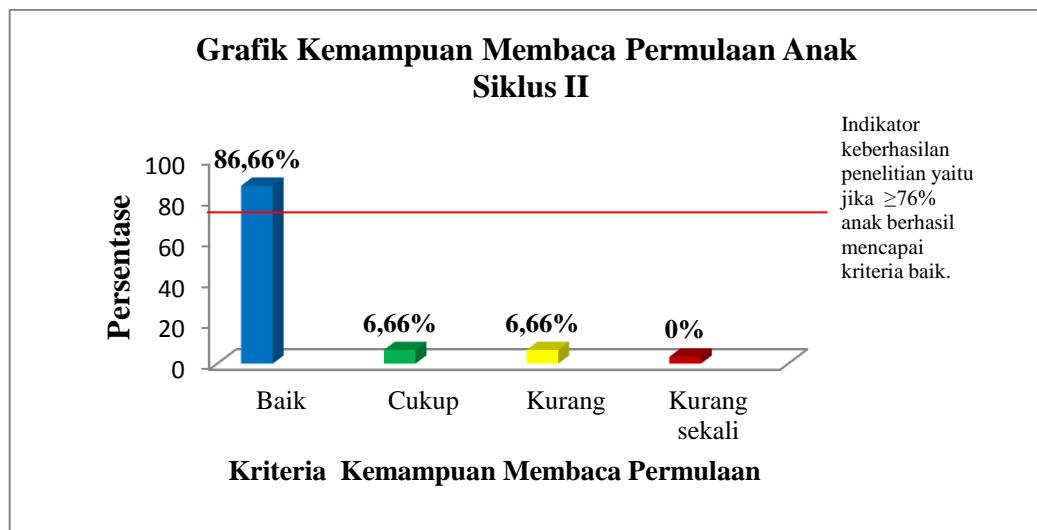
dengan runtut dan isi cerita utuh, namun secara keseluruhan semua anak mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan pada siklus II.

Adapun hasil data observasi serta perhitungan persentase kemampuan membaca permulaan (lampiran 9) setelah diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan menunjukkan bahwa ketercapaian pada akhir siklus II kriteria baik sebanyak 26 anak, kriteria cukup sebanyak 2 anak, kriteria kurang sebanyak 2 anak, dan sudah tidak ada anak yang berada pada kriteria kurang sekali. Apabila dibuat dalam rekapitulasi data kemampuan membaca permulaan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Anak Siklus II

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	Baik	26	86,66%
2	Cukup	2	6,66%
3	Kurang	2	6,66%
4	Kurang sekali	0	0%

Berdasarkan data rekapitulasi persentase kemampuan membaca permulaan anak siklus II dapat diperjelas melalui grafik pada gambar 5 di bawah ini:



Gambar 5. Grafik Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Anak Siklus II

Berdasarkan grafik persentase kemampuan membaca permulaan anak siklus II di atas maka dapat diketahui bahwa ketercapaian kemampuan membaca permulaan anak siklus II yang berada kriteria kurang sekali sudah tidak ada, kriteria kurang sebanyak 6,66%, kriteria cukup sebanyak 6,66% dan kriteria baik mencapai 86,66 %. Persentase anak yang berada pada kriteria baik yang mencapai 86,66% ini meningkat 30% jika dibandingkan pada siklus I yang baru mencapai 56,66%. Dari informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II sebagian besar anak sudah memiliki kemampuan membaca permulaan pada kriteria baik sehingga telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu jika anak yang berada pada kriteria baik mencapai $\geq 76\%$.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu kata dapat berjalan dengan lancar dan baik dibandingkan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Selama proses pembelajaran pada siklus II dapat direfleksikan sebagai berikut:

- 1) Terlihat anak-anak mulai tertarik kembali dengan adanya penggunaan kartu kata dan buku cerita bergambar yang berbeda pada siklus I sehingga anak-anak menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran.
- 2) Dengan perbaikan media pembelajaran, yaitu kartu kata dan buku cerita bergambar yang digunakan terlihat pembelajaran menjadi berjalan lebih lancar.

- 3) Dengan mengurangi fokus guru dalam kegiatan membaca buku cerita bergambar, dapat membuat anak lebih aktif terlihat membaca buku cerita bergambar sendiri dan lebih mudah diketahui kemampuan anak dalam membaca buku cerita bergambar maupun perilaku membaca anak.
- 4) Dengan adanya penghargaan berupa stiker atau tanda *emotion smile* membuat anak terlihat lebih senang karena merasa mendapatkan hadiah berupa benda nyata karena sudah mengikuti permainan kartu kata. Hal ini membuat anak lebih termotivasi untuk mengikuti permainan kartu kata.

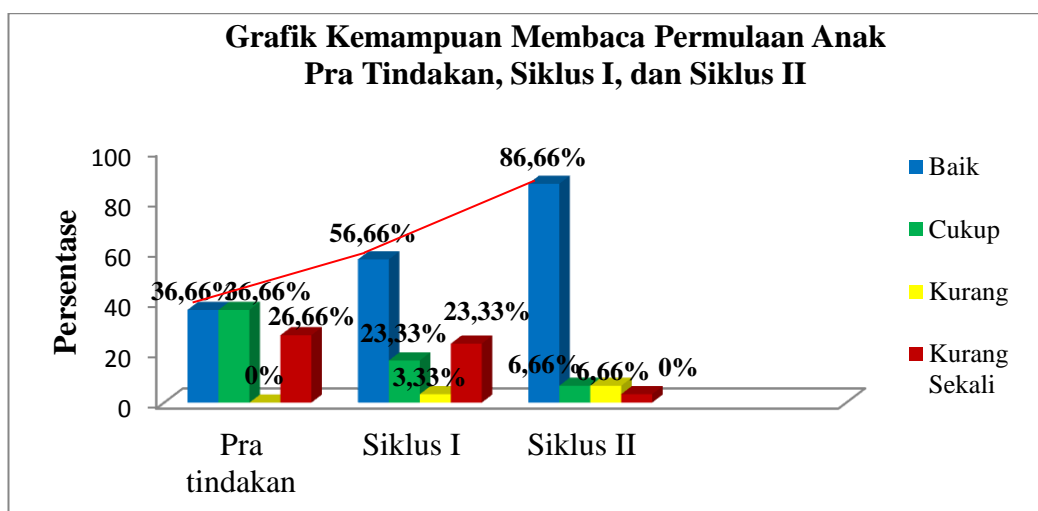
Refleksi juga dilakukan dengan melakukan perbandingan dari data yang diperoleh pada siklus II dengan data siklus I serta data pra tindakan (lampiran 10), agar diketahui peningkatan yang diperoleh dalam upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak. Perbandingan data pra tindakan, siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Pra tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah anak	Persen tase	Jumlah anak	Persen tase	Jumlah anak	Persen tase
1	Baik	11	36,66%	17	56,66%	26	86,66%
2	Cukup	11	36,66%	5	16,66%	2	6,66%
3	Kurang	0	0%	1	3,33%	2	6,66%
4	Kurang sekali	8	26,66%	7	23,33%	0	0%

Berdasarkan data tabel persentase di atas, maka dapat dilihat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak mulai dari pra tindakan, siklus I, hingga siklus II. Hasil observasi pra tindakan kemampuan membaca permulaan anak

yang mencapai kriteria baik yaitu 11 anak, cukup 11 anak, kurang tidak ada dan kurang sekali 8 anak. Pada siklus I anak yang mencapai kriteria baik yaitu 17 anak, cukup 5 anak, kurang 1 anak, dan kurang sekali 7 anak. Pada siklus II anak yang mencapai kriteria baik yaitu 26 anak, cukup 2 anak, kurang 2 anak, dan kurang sekali sudah tidak ada. Dari data tabel rekapitulasi persentase kemampuan membaca permulaan anak pra tindakan, siklus I, siklus II dapat diperjelas melalui grafik pada gambar 6 di bawah ini:



Gambar 6. Grafik Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.

Berdasarkan grafik di atas maka menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak mulai dari pra tindakan sampai siklus II. Berdasarkan perhitungan dan setelah diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, anak yang telah mencapai kemampuan membaca permulaan pada kriteria baik saat pra tindakan sebesar 36,66%, meningkat 20% pada siklus I menjadi 56,66% dan pada siklus II meningkat 30% menjadi 86,66%.

Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa permainan kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B1 TK Masyithoh Ngasem telah berhasil dilaksanakan dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah menjadi tujuan penelitian yaitu anak yang telah mencapai indikator kemampuan membaca permulaan pada kriteria baik $\geq 76\%$ dan hal itu sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 TK Masyithoh Ngasem sebelum ada tindakan belum berkembang dengan maksimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan bahasa anak, khususnya dalam membaca permulaan belum optimal, guru kurang melakukan pembelajaran yang melibatkan keaktifan anak, suasana pembelajaran kurang menerapkan esensi bermain, serta penggunaan media yang kurang bervariasi. Hal ini terbukti dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, namun setelah diterapkannya permainan kartu kata dalam pembelajaran yang mengembangkan kemampuan membaca permulaan, kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 TK Masyithoh Ngasem mengalami peningkatan.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B1 TK Masyithoh Ngasem terlihat dari hasil persentase pra tindakan sampai siklus II. Berdasarkan persentase pada pra tindakan, anak yang berada pada kriteria baik mencapai 36,66%, meningkat 20% pada siklus I menjadi 56,66% dan meningkat

30% pada siklus I sebesar 86,66%. Secara lebih rinci menunjukkan bahwa hasil observasi pra tindakan kemampuan membaca permulaan anak yang mencapai kriteria baik yaitu 11 anak, cukup 11 anak, kurang tidak ada dan kurang sekali 8 anak. Pada siklus I anak yang mencapai kriteria baik yaitu 17 anak, cukup 5 anak, kurang 1 anak, dan kurang sekali 7 anak. Pada siklus II anak yang mencapai kriteria baik yaitu 26 anak, cukup 2 anak, kurang 2 anak, dan kurang sekali sudah tidak ada.

Berdasarkan informasi tersebut, pada siklus II masih terdapat 4 anak yang belum mencapai kriteria baik, yaitu 2 anak berada pada kriteria cukup dan 2 anak berada pada kriteria kurang. Keempat anak tersebut sebenarnya sudah mengalami peningkatan mulai dari pra tindakan sampai siklus II. Hanya saja peningkatannya belum maksimal sehingga belum mencapai kriteria baik. Hal ini disebabkan kemampuan individu dari setiap anak dalam menerima pembelajaran berbeda-beda. Untuk keempat anak ini, kemampuan dalam menerima pembelajaran yang sudah diajarkan belum dapat diterima dengan cepat, sehingga kemampuan anak dalam membaca permulaan belum maksimal.

Berkaitan dengan kendala yang dihadapi pada siklus I salah satunya yaitu pemberian pujian yang hanya berupa perkataan seperti “iya kamu pintar”, “jempol kamu” membuat anak terlihat kurang senang dan termotivasi mengikuti permainan kartu kata sehingga peningkatan kemampuan membaca permulaan anak masih kurang. Selanjutnya setelah ada perbaikan pada siklus II anak mendapatkan penghargaan berupa stiker *emotion smile*. Dengan adanya penghargaan benda berupa stiker *emotion smile* membuat anak terlihat lebih

senang dan termotivasi untuk mengikuti permainan kartu kata, sehingga peningkatan kemampuan membaca permulaan anak tergolong baik. Hal ini terkait dengan teori tahap perkembangan kognitif Piaget (dalam M. Ramli, 2005: 52) mengatakan bahwa anak pada usia TK berada pada tahap praoperasional. Di mana pada tahap ini anak dapat menggunakan simbol, anak senang dengan benda-benda konkret atau nyata.

Setelah melihat hasil data persentase kemampuan membaca permulaan sebagaimana tertera pada refleksi siklus II, dapat diketahui bahwa permainan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan kartu kata yang berisikan gambar dan kata dapat membantu anak untuk dapat membaca kata dan memahami apa yang anak baca. Hal ini sesuai dengan pendapat Syafi'ie (dalam Farida Rahim, 2007: 2) yang mengatakan bahwa proses memahami makna (*meaning*) yang mendalam lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan bagi anak TK untuk belajar memaknai kata-kata yang anak baca. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan gambar-gambar atau ilustrasi yang sesuai dengan kata-kata yang anak baca.

Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan permainan kartu kata membuat anak-anak terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran, anak-anak bebas dari tegangan karena anak merasa tidak ada tuntutan atau tugas yang harus dikerjakan, anak-anak leluasa mencari kata-kata yang diminta, kemudian membacakannya tanpa beban dan membuat semua anak terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga kemampuan membaca dari masing-masing

anak dapat dilihat dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurbiana Dhieni, dkk (2005: 9.19) yang mengatakan bahwa permainan kartu kata dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai dan informal, bebas dari tegangan dan kecemasan, anak-anak dapat terlibat aktif dengan melihat beberapa kata berkali-kali, namun tidak dalam cara yang membosankan.

Dalam penelitian ini, selain menggunakan kartu kata bergambar, juga menggunakan buku cerita bergambar yang dibuat dari susunan beberapa kartu kata yang berisikan cerita sesuai dengan tema yang sedang dibicarakan. Dengan menggunakan buku cerita bergambar terlihat bahwa anak senang membuka-buka buku cerita bergambar, anak tampak tertarik melihat gambar-gambar yang ada serta penasaran dengan isi ceritanya. Beberapa anak yang sudah dapat membaca dengan mandiri tampak membacanya dan yang belum bisa membaca dibimbing oleh guru yaitu guru dan anak membaca buku cerita bergambar secara bersama dari halaman per halaman. Anak-anak tampak antusias ikut membaca dan mendengarkan isi cerita, kemudian berusaha menjawab pertanyaan dari guru seputar isi cerita, dan menceritakan kembali isi cerita dari buku cerita bergambar.

Pembelajaran membaca permulaan dengan didukung buku cerita bergambar ini, juga membuat anak mulai mengerti bagaimana cara membuka halaman buku dengan benar. Sebelumnya beberapa anak awalnya terlihat membuka buku dengan membolak-balik halaman dari depan ke belakang, belakang ke depan serta menjadi tahu bahwa buku mempunyai judul dan bahwa membaca dimulai dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah. Selain itu, dengan penggunaan buku cerita bergambar anak dapat memahami maksud bacaan karena adanya gambar-gambar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nurbiana Dhieni, dkk (2005: 12.10) yang mengatakan bahwa dengan menggunakan buku cerita bergambar, anak akan menyerap banyak informasi dan pemahaman tentang proses membaca, misalnya bahwa membuka halaman buku dimulai dari depan ke belakang, membaca dimulai dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah, bahwa gambar-gambar dapat membantu memahami kata-kata, dan bahwa cerita mempunyai awal, bagian tengah dan akhir.

Berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf dan kata, dalam permainan kartu kata terlihat beberapa anak yang awalnya masih mengalami kesulitan membedakan huruf "n" dengan "m", "b" dengan "d". Hal ini sejalan dengan pendapat Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik (2008: 326) yang mengatakan bahwa sangat umum bagi anak-anak mengalami kesulitan untuk membedakan huruf "E" dengan huruf "F" atau huruf "N" dengan huruf "M". Tidak hanya sulit bagi anak-anak yang belajar huruf untuk membedakan bentuk huruf, tetapi juga sulit untuk memecahkan masalah tentang bagaimana huruf itu berorientasi pada ruang. Itulah sebabnya anak-anak kadang kesulitan untuk membedakan huruf "W" dan "M", "p" dan "q", serta "b" dan "d".

Kesulitan yang dialami anak tersebut terus mengalami perbaikan setelah anak beberapa kali melihat dan membaca kata serta dengan bantuan dari guru. Anak tidak lagi kesulitan membedakan huruf-huruf tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Susan Jindrich (2005: 21) yang mengatakan bahwa kemampuan membaca anak akan terus berkembang ketika anak mendapatkan bimbingan dari orang yang lebih dewasa yang ada di lingkungan anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B1 TK Masyithoh Ngasem, Sewon, Bantul, Yogyakarta dapat ditingkatkan menggunakan permainan kartu kata. Peningkatan kemampuan membaca permulaan tersebut dapat dilihat berdasarkan persentase yang meningkat dari pra tindakan anak yang berada pada kriteria baik sebesar 36,66% mengalami peningkatan 20% pada siklus I menjadi 56,66% pada siklus II meningkat 30% menjadi 86,66%, sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena perhitungan persentase kemampuan membaca permulaan menunjukkan $\geq 76\%$ anak berhasil mencapai kriteria baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Permainan kartu kata dapat digunakan sebagai alternatif serta variasi kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak, untuk itu sekolah perlu menyediakan serta memanfaatkan media pembelajaran seperti kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

2. Bagi Guru

Perlunya kreativitas dalam melakukan kegiatan pembelajaran, terutama kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak, yaitu menggunakan permainan kartu kata.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain yang terkait dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Andyda Meliala. (2004). *Anak Ajaib, Temukan dan Kembangkan Keajaiban Anak Anda Melalui Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik. (2008). *Early Education: Three, Four, and Five Year Old's Go To School (Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah)*. Penerjemah: Pius Nasar. Jakarta: PT Indeks.
- Djauhar Siddiq, dkk. (2006). *Strategi Belajar Mengajar Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Farida Rahim. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harun Rasyid, dkk. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kasihani Kasbolah. (1998/1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.
- Kurikulum Taman Kanak-kanak. (2010). *Pedoman Pengembangan Silabus di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- . (2010). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- M. Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Mohammad Fauzil Adhim. (2004). *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Nano Sunartyo. (2006). *Membentuk Kecerdasan Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Yogyakarta.
- Ngalm Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Nurbiana Dhieni, dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permendiknas No. 58. (2009). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.

- R. Masri Sareb Putra. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Rachel Goodchild. (2006). *The Joy of Reading (Mengajak Anak Gemar Membaca)*. Penerjemah: Sri Meilyana. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Siti Aisyah. (2007). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siti Partini Suardiman. (2003). *Metode Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta Untuk Anak Usia TK*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- . (2005). *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Soedarso. (1996). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- . (2002). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susan Jindrich. (2005). *How to Help Children Learn (Saat Mendampingi Anak Belajar)*. Penerjemah: Pungki K. Timur. Yogyakarta: Diglossia Media Group.
- Suyadi. (2009). *Anak yang Menakjubkan*. Yogyakarta: Diva press.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan (Stimulasi Multiple Intelligences Anak Usia Taman Kanak-kanak)*. Jakarta: Depdiknas.
- Theo Riyanto dan Martin Handoko. (2004). *Pendidikan Pada Usia Dini*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- W. J .S. Poerwadarminta. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3557/UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

3 Juni 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Retno Dwiarti
NIM : 09111241023
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Kasih, Rt02/03, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga, Jawa tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Masyithoh, Ngasem, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Subyek : Siswa kelompok B 1 TK Masyithoh Ngasem
Obyek : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Permainan Kartu Kata
Waktu : Juni-Agustus 2013
Judul : Peningkatan Kemampuan membaca Permulaan melalui Permainan Kartu Kata pada Anak Kelompok B TK Masyithoh Ngasem, Sewon, Bantul, Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/5066/V/6/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 3557/UN34.11/PL/2013
Tanggal : 03 Juni 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : RETNO DWIARTI NIP/NIM : 09111241023
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PERMAINAN KARTU KATA PADA ANAK KELOMPOK B TK MASYITHOH NGASEM SEWON BANTUL YOGYAKARTA
Lokasi : BANTUL Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 14 Juni 2013 s/d 14 September 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 14 Juni 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendat Sugilawati, SH

NIP. 19580101198503 2 003

Tembusan :

1. Y.th. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 1505

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/5066/V/6/2013
Tanggal : 14 Juni 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :
Nama : **RETNO DWIARTI**
P. T / Alamat : UNY, KARANGMALANG YK
NIP/NIM/No. KTP : 09111241023
Tema/Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PERMAINAN KARTU KATA PADA ANAK KELOMPOK B TK MASYITHOH NGASEM SEWON BANTUL YOGYAKARTA**
Kegiatan :
Lokasi : TK Masyithoh Ngasem sewon
Waktu : 17 Juni 2013 sd 14 September 2013
Personil : 1

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 17 Juni 2013

A.n. Kepala,
Kabubid. DSP

In. Edi Purwanto, M.Eng
NIP: 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas DIKMENOF Kab. Bantul
- 4 Ka. TK Masyithoh Ngasem, Sewon
- 5 Yang Bersangkutan

Lampiran 2. Surat Pernyataan Penelitian

TAMAN KANAK-KANAK MASYITHOH NGASEM

Alamat: Ngasem, Desa Timbulharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul
Yogyakarta 55186

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Qomariyah

Jabatan : Kepala TK Masyithoh Ngasem

Menerangkan bahwa:

Nama : Retno Dwiarti

NIM : 09111241023

Mahasiswa : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di TK Masyithoh Ngasem, guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Kata Pada Anak Kelompok B TK Masyithoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta" pada tanggal 18 sampai dengan 31 Juli 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan supaya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 31 Juli 2013

Mengetahui,

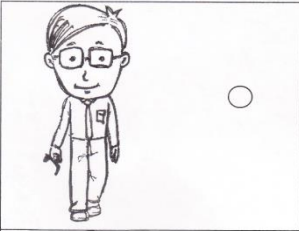


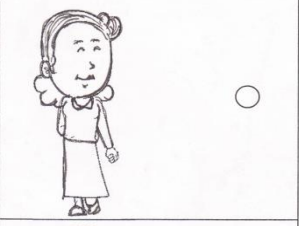

Kepala TK Masyithoh Ngasem



Siti Qomariyah

NIP. 19640101 198602 2 008

Lampiran 3. Lembar Kerja Anak (LKA) Pra Tindakan

		Nama:	
Hubungkanlah gambar di bawah ini dengan kata yang sesuai!			
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Adik
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Ibu
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Ayah
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Kakek
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Nenek

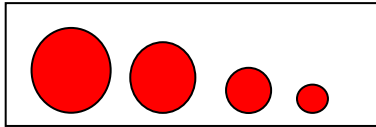
Lampiran 4. Rencana Kegiatan Harian

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B1
 SEMESTER/MINGGU : I/I/4
 TEMA/SUB TEMA : Diri Sendiri/Kesukaanku (Makanan)
 HARI/TANGGAL : Senin, 22 Juli 2013
 MODEL PEMBELAJARAN: Berdasarkan Minat (Sudut Kegiatan)

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan sumber belajar	Penilaian Perkembangan Anak				Ket	
				Alat	Hasil				
					☆	☆☆	☆☆☆		☆☆☆☆
Memahami peraturan (SE5)	Mentaati aturan sekolah	<ul style="list-style-type: none">• Bel tanda masuk berbunyi, anak-anak berbaris di halaman sekolah untuk melakukan upacara bendera.• Setelah upacara bendera selesai, selanjutnya anak-anak bersiap mengikuti kegiatan pengembangan motorik kasar.	Anak Guru	Observasi (Kedisiplinan)					
Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan (FMK1)	Berjalan dengan berjinjit	<ul style="list-style-type: none">• Kegiatan motorik kasar berupa berjalan dengan berjinjit. Anak-anak berbaris membentuk seperti gerbong kereta api, selanjutnya satu per satu anak memasuki kelas dengan berjalan sambil berjinjit dengan terlebih dahulu melihat contoh dari guru.• Kegiatan pengembangan motorik kasar selesai setelah semua anak berjalan dengan berjinjit untuk masuk ke dalam kelas.	Anak Guru	Unjuk kerja (Keseimbangan)					

Membiasakan diri beribadah (NAM 2)	Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya	I. Kegiatan Awal (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> Setelah semua anak masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi di tempat duduknya masing-masing, guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam. Selanjutnya anak bersama guru berdoa dengan melafalkan surat Al-Fatihah, dua kalimat syahadat, hafalan surat pendek, dan doa sebelum belajar. Setelah anak selesai berdoa, anak mendengarkan apersepsi yang dilakukan guru. Anak menjawab pertanyaan guru mengenai tema hari ini yaitu diri sendiri dengan subtema makanan kesukaanku. Anak melihat gambar makanan yang ditempelkan guru di papan tulis. Selanjutnya anak menjawab pertanyaan seperti “gambar makanan apa ini?”, “apa saja makanan kesukaan anak-anak?”, “siapa yang suka makan permen?”, “siapa yang suka minum susu?”, “mengapa anak-anak suka makan permen?”. Setelah kegiatan tanya jawab selesai, guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan anak. 	Anak Guru	Observasi (kehafalan)					
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (B B1)	Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, di mana, berapa, bagaimana, dan sebagainya.		Anak Guru Gambar makanan	Percakapan (keaktifan)					
Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf (B C4)	Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.	II. Kegiatan Inti (± 60 Menit) Sudut Alam Sekitar Kegiatan: Pemberian tugas permainan kartu kata. <ol style="list-style-type: none"> Anak dibagi dalam kelompok, satu kelompok terdiri dari lima anak. Anak duduk melingkar bersama guru. Guru membagikan buku cerita bergambar pada masing-masing anak, kemudian anak bersama guru membaca buku cerita bergambar tersebut. Guru memberikan pengertian pada anak bagaimana cara membuka dan membalik halaman dengan benar serta pola gerakan membaca yang benar. Guru melakukan tanya jawab dengan anak mengenai isi cerita yang telah dibaca. Anak mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tata cara permainan kartu kata yang akan dilakukan anak; yaitu dari kartu kata yang disediakan, anak diminta untuk mencari kartu kata yang menunjukkan makanan yang rasanya manis. Selanjutnya anak melakukan <i>hompimpah</i> untuk mencari siapa pemenang dalam <i>hompimpah</i>. Anak yang menang dalam <i>hompimpah</i> mendapat kesempatan untuk mengocok kartu kata untuk kemudian meletakkan kartu 	Anak Guru Kartu kata Buku cerita bergambar	Unjuk kerja (ketepatan)					

		<p>kata secara acak di tengah-tengah anak.</p> <p>9) Setelah kartu kata selesai diacak, kelima anak dalam kelompok berlomba mencari kartu kata yang sesuai dengan permintaan guru.</p> <p>10) Anak yang paling cepat mendapatkan sejumlah kartu kata yang sesuai, kemudian membacakan kartu kata yang didapatnya.</p> <p>11) Setelah anak yang paling cepat membacakan kartu kata yang didapatnya, dilanjutkan dengan anak yang lain sesuai urutan.</p> <p>12) Setelah semua anak selesai membaca kartu kata, guru memberikan penghargaan dengan memberikan pujian dan motivasi kepada masing-masing anak.</p>							
Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya (K B5)	Menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya	<p>Sudut Kebudayaan</p> <p>Kegiatan: Pemberian tugas menyusun lingkaran dari besar ke kecil.</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak menyusun potongan kertas berbentuk lingkaran dari besar ke kecil dengan cara menempelkannya pada kertas HVS. Adapun contohnya adalah sebagai berikut: 	Anak Potongan kertas warna bentuk lingkaran (O) Lem, Kertas HVS	Penugasan (ketepatan)					
Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan (FMH8)	Permainan warna dengan berbagai media	<p>Sudut pembangunan</p> <p>Kegiatan: Pemberian tugas membuat macam-macam warna dengan cat air.</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak melakukan permainan membuat macam-macam warna dengan cat air, yaitu anak mencampur berbagai warna cat air untuk menghasilkan warna baru, kemudian anak menggunakan cat air tersebut untuk menggambar makanan kesukaan anak pada kertas HVS. 	Anak Cat air Kuas Kertas HVS	Hasil karya (Kreativitas)					
		<p>III. Istirahat (± 30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> Cuci Tangan Bermain 							


Mengetahui tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat (SE 4)	Memberi dan Membalas Salam	IV. Kegiatan Akhir (± 30 Menit) <ul style="list-style-type: none"> • Setelah istirahat selesai, anak-anak duduk dengan rapi di dalam kelas. Anak bersama guru menyanyikan lagu “ makanan empat sehat lima sempurna” • Setelah selesai, selanjutnya anak menjawab pertanyaan guru seputar kegiatan yang telah dilakukan anak dalam sehari. Misalnya : “hari ini kita sudah belajar apa saja anak-anak?”. • Setelah mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari, anak bersiap untuk berdoa. • Anak-anak berdoa dengan dipimpin guru. • Anak bersama guru melafalkan doa untuk kedua orangtua, doa setelah belajar dan doa akan pulang. • Guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam • Kelompok anak yang paling semangat dan tertib berdoa diperbolehkan pulang terlebih dahulu. • Sebelum pulang, anak merapikan tempat duduk dan bersalaman dengan guru. 	Anak Guru	Observasi (sikap)					
--	----------------------------	--	-----------	-------------------	--	--	--	--	--

Mengetahui kepala TK



Siti Qomariah
NIP.19640101 1986020 008

Bantul, 22 Juli 2013
Guru Kelas



Akun Fariawati, S. Pd.

Keterangan:
Jumlah anak = 30 anak
S =
I = 2 anak
A =

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B1
 SEMESTER/MINGGU : I/I/5
 TEMA/SUB TEMA : Diri Sendiri/Kesukaanku (Makanan)
 HARI/TANGGAL : Selasa, 23 Juli 2013
 MODEL PEMBELAJARAN : Berdasarkan Minat (Sudut Kegiatan)


TPP	Indikator	Kegiatan pembelajaran	Media dan sumber belajar	Penilaian Perkembangan Anak				Ket	
				Alat	Hasil				
					☆	☆☆	☆☆☆		☆☆☆☆
Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan (FMK1)	Merayap dan merangkak dengan berbagai variasi	<ul style="list-style-type: none">• Bel tanda masuk berbunyi, anak-anak berbaris di halaman sekolah sebelum masuk kelas.• Anak bersama guru menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi” dengan menggerakkan badan sesuai lirik dalam lagu.• Anak bersama guru menyanyikan lagu “Taman Kanak-kanak Asuhan Muslimat”• Selanjutnya anak melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar. <p>Persiapan Lapangan:</p> <ul style="list-style-type: none">• Kegiatan: Praktik langsung merayap dan merangkak. Guru membuat garis pada lantai dan menetapkan garis <i>start</i> serta garis <i>finish</i>. Berikut bentuk lapangan yang dipersiapkan: <div><div><i>Start</i></div><div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div></div></div>							

Membiasakan diri beribadah (NAM2)	Melakukan kegiatan sesuai aturan menurut keyakinannya	I. Kegiatan Awal (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> Setelah semua anak masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi di tempat duduknya masing-masing, guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam, selanjutnya anak bersama guru berdoa dengan melafalkan surat Al-Fatihah, dua kalimat syahadat, hafalan surat pendek, dan doa sebelum belajar. Setelah anak selesai berdoa, anak melakukan latihan gerakan wudhu yang benar, dilanjutkan dengan melakukan tepuk wudhu. Setelah kegiatan latihan gerakan wudhu selesai, anak mendengarkan apersepsi yang dilakukan guru. Anak menjawab pertanyaan guru mengenai tema hari ini yaitu diri sendiri dengan subtema kesukaanku (makanan). Setelah tanya jawab, guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan anak. 	Anak Guru	Unjuk kerja (kebenaran)						
Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf (B C4)	Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.	II. Kegiatan Inti (± 60 Menit) Sudut Alam Sekitar Kegiatan: Pemberian tugas permainan kartu kata. <ol style="list-style-type: none"> 1) Anak dibagi dalam kelompok, satu kelompok terdiri dari lima anak. 2) Anak duduk melingkar bersama guru. 3) Guru membagikan buku cerita bergambar pada masing-masing anak, kemudian anak bersama guru membaca buku cerita bergambar tersebut. 4) Guru memberikan pengertian pada anak bagaimana cara membuka dan membalik halaman dengan benar serta pola gerakan membaca yang benar. 5) Guru melakukan tanya jawab dengan anak mengenai isi cerita yang telah dibaca. 6) Anak mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tata cara permainan kartu kata yang akan dilakukan anak; yaitu dari kartu kata yang disediakan, anak diminta untuk mencari kartu kata yang menunjukkan makanan yang rasanya manis. 7) Selanjutnya anak melakukan <i>hompimpah</i> untuk mencari siapa pemenang dalam <i>hompimpah</i>. 8) Anak yang menang dalam <i>hompimpah</i> mendapat kesempatan untuk mengocok kartu kata untuk kemudian meletakkan kartu kata secara acak di tengah-tengah anak. 9) Setelah kartu kata selesai diacak, kelima anak dalam kelompok berlomba mencari kartu kata yang sesuai dengan permintaan guru. 	Anak Guru Kartu kata Buku cerita bergambar	Unjuk kerja (ketepatan)						


		10) Anak yang paling cepat mendapatkan sejumlah kartu kata yang sesuai, kemudian membacakan kartu kata yang didapatnya. 11) Setelah anak yang paling cepat membacakan kartu kata yang didapatnya, dilanjutkan dengan anak yang lain sesuai urutan. 12) Setelah semua anak selesai membaca kartu kata, guru memberikan penghargaan dengan memberikan pujian dan motivasi kepada masing-masing anak.							
Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan (FMH8)	Menciptakan bentuk dari balok	Sudut pembangunan Kegiatan : Pemberian tugas menciptakan bentuk rumah dari balok • Anak membuat bentuk rumah sesuai dengan kreativitasnya dengan menggunakan balok-balok kayu dengan berbagai bentuk dan ukuran.	Anak Balok	Hasil karya (kreativitas)					
Mengklasifikasi kan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi (K B3)	Menunjukkan, mengelompok kan benda yang jumlah sama, tidak sama, lebih banyak, lebih sedikit dari 2 kumpulan benda.	Sudut kebudayaan Kegiatan : Pemberian tugas memberi tanda sama dengan (=) dan tidak sama dengan (≠) pada gambar es krim.	LKA Pensil	Penugasan (Ketepatan)					
		III .Istirahat (± 30 menit) • Cuci tangan • Bermain							
Membedakan perilaku baik dan buruk (NAM4)	Berperilaku hidup hemat air, listrik, peralatan sendiri	IV. Kegiatan Akhir (± 30 menit) • Setelah istirahat selesai, anak-anak duduk dengan rapi di dalam kelas. • Selanjutnya, guru dan anak melakukan tanya jawab bagaimana perilaku hidup hemat air dan listrik. • Setelah selesai tanya jawab, guru menyampaikan pesan bahwa dalam hidup kita harus berperilaku hidup hemat air dan listrik. • Selanjutnya anak menjawab pertanyaan guru seputar kegiatan	Anak Guru	Percakapan (keaktifan)					

Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat (SE 4)	Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya.	<p>yang telah dilakukan anak dalam sehari. Misalnya : “hari ini kita sudah belajar apa saja anak-anak?”.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari, anak bersiap untuk berdoa. • Anak-anak berdoa dengan dipimpin guru. • Anak bersama guru melafalkan doa untuk kedua orangtua, doa setelah belajar dan doa akan pulang. • Guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam • Kelompok anak yang paling semangat dan tertib berdoa diperbolehkan pulang terlebih dahulu • Sebelum pulang, anak merapikan tempat duduk dan bersalaman dengan guru. 	Anak Guru	Observasi (sikap)						
--	--	---	-----------	-------------------	--	--	--	--	--	--

Mengetahui kepala TK


Siti Qomariah
NIP.19640101 1986020 008

Bantul, 23 Juli 2013
Guru Kelas


Akun Fariawati, S. Pd.

Keterangan:

Jumlah anak = 30 anak

S =

I = 2 anak

A =

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B1
 SEMESTER/MINGGU : I/I/4
 TEMA/SUB TEMA : Diri Sendiri/Kesukaanku (Makanan)
 HARI/TANGGAL : Rabu, 24 Juli 2013
 MODEL PEMBELAJARAN : Berdasarkan Minat (Sudut Kegiatan)

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan sumber belajar	Penilaian Perkembangan Anak				Ket	
				Alat	Hasil				
					☆	☆☆	☆☆☆		☆☆☆☆
Melakukan permainan fisik dengan teratur (FMK 3)	Menendang bola ke depan dan ke belakang.	<ul style="list-style-type: none">• Bel tanda masuk berbunyi, anak-anak berbaris di halaman sekolah sebelum masuk kelas.• Anak bersama guru menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi” dengan menggerakkan badan sesuai lirik dalam lagu.• Anak bersama guru menyanyikan lagu “Taman Kanak-kanak Asuhan Muslimah”• Selanjutnya anak melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar.• Persiapan lapangan: Praktik langsung menendang bola ke depan dan ke belakang. Kegiatan ini diawali dengan: <ol style="list-style-type: none">1. Anak memperhatikan contoh dari guru bagaimana cara menendang bola ke depan kemudian berbalik badan dan menendang bola ke belakang.2. Selanjutnya anak berbaris di belakang garis <i>start</i> membentuk seperti gerbong kereta api.3. Anak satu per satu bergantian menendang bola ke depan dan ke belakang sebagaimana yang telah dicontohkan oleh guru.4. Setelah semua anak selesai menendang bola ke depan dan ke belakang, anak masuk ke dalam kelas.	Anak Guru Bola	Unjuk kerja (ketangkasan)					

Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb) (SE3)	Mengendalikan emosi dengan cara wajar	II. Kegiatan Awal (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> Setelah semua anak masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi di tempat duduknya masing-masing, guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam. Selanjutnya anak bersama guru berdoa dengan melafalkan surat Al-Fatihah, dua kalimat syahadat, hafalan surat pendek, dan doa sebelum belajar. Setelah anak selesai berdoa, guru melakukan tanya jawab bagaimana cara mengendalikan emosi dengan cara yang wajar. Guru memberikan contoh sikap-sikap yang baik dan tidak baik, memberikan contoh bagaimana cara mengendalikan emosi secara wajar. Selanjutnya anak mendengarkan apersepsi yang dilakukan guru. Anak menjawab pertanyaan guru mengenai tema hari ini yaitu diri sendiri dengan subtema kesukaanku (makanan), kemudian guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan anak. 	Anak Guru	Percakapan (keaktifan)					
Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf (B C4)	Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.	II. Kegiatan Inti (± 60 Menit) Sudut Alam Sekitar Kegiatan: Pemberian tugas permainan kartu kata. <ol style="list-style-type: none"> 1) Anak dibagi dalam kelompok, satu kelompok terdiri dari lima anak. 2) Anak duduk melingkar bersama guru. 3) Guru membagikan buku cerita bergambar pada masing-masing anak, kemudian anak bersama guru membaca buku cerita bergambar tersebut. 4) Guru memberikan pengertian pada anak bagaimana cara membuka dan membalik halaman dengan benar serta pola gerakan membaca yang benar. 5) Guru melakukan tanya jawab dengan anak mengenai isi cerita yang telah dibaca. 6) Anak mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tata cara permainan kartu kata yang akan dilakukan anak; yaitu dari kartu kata yang disediakan, anak diminta untuk mencari kartu kata yang menunjukkan makanan yang rasanya manis. 7) Selanjutnya anak melakukan <i>hompimpah</i> untuk mencari siapa pemenang dalam <i>hompimpah</i>. 8) Anak yang menang dalam <i>hompimpah</i> mendapat kesempatan 	Anak Kartu kata Buku cerita bergambar	Unjuk kerja (ketepatan)					

		<p>untuk mengocok kartu kata untuk kemudian meletakkan kartu kata secara acak di tengah-tengah anak.</p> <p>9) Setelah kartu kata selesai diacak, kelima anak dalam kelompok berlomba mencari kartu kata yang sesuai dengan permintaan guru.</p> <p>10) Anak yang paling cepat mendapatkan sejumlah kartu kata yang sesuai, kemudian membacakan kartu kata yang didapatnya.</p> <p>11) Setelah anak yang paling cepat membacakan kartu kata yang didapatnya, dilanjutkan dengan anak yang lain sesuai urutan.</p> <p>12) Setelah semua anak selesai membaca kartu kata, guru memberikan penghargaan dengan memberikan pujian dan motivasi kepada masing-masing anak.</p>							
Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari (K A6)	Menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh	<p>Sudut kebudayaan</p> <p>Kegiatan : Pemberian tugas menyusun kepingan puzzle gambar anak sedang makan donat.</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak menyusun kepingan puzzle gambar anak sedang makan donat menjadi bentuk yang utuh. 	Anak Kepingan puzzle Kertas HVS Lem	Penugasan (ketepatan dan kerapian)					
Menggambar sesuai gagasannya (FMH6)	Menggambar bebas dari berbagai media	<p>Sudut pembangunan</p> <p>Kegiatan: Pemberian tugas menggambar bebas dari arang.</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak menggambar bebas mengenai makanan kesukaan anak dengan menggunakan arang sebagai media untuk menggambarinya. 	Anak Kertas HVS Arang	Hasil karya (kreativitas)					
		<p>III .Istirahat (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> Cuci tangan Bermain 							

Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (B B3)	Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri	IV. Kegiatan Akhir (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> Setelah istirahat selesai, anak-anak duduk dengan rapi di dalam kelas, selanjutnya guru meminta beberapa anak unjuk maju ke depan meanceritakan gambar yang telah dibuat anak. Setelah itu, anak menjawab pertanyaan guru seputar kegiatan yang telah dilakukan anak dalam sehari. Misalnya : “hari ini kita sudah belajar apa saja anak-anak?”. Setelah mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari, anak bersiap untuk berdoa. 	Anak Guru	Unjuk kerja (keberanian)					
Membiasakan diri beribadah (NAM2)	Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya.	<ul style="list-style-type: none"> Anak-anak berdoa dengan dipimpin guru. Anak bersama guru melafalkan doa untuk kedua orangtua, doa setelah belajar dan doa akan pulang. Guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam Kelompok anak yang paling semangat dan tertib berdoa diperbolehkan pulang terlebih dahulu. Sebelum pulang anak merapikan tempat duduk dan bersalaman dengan guru. 	Anak Guru	Observasi (sikap)					

Mengetahui kepala TK



Siti Qomariah

NIP.19640101 1986020 008

Bantul, 24 Juli 2013
Guru Kelas



Akun Fariawati, S. Pd.

Keterangan:

Jumlah anak = 30 anak

S =

I = 1 anak

A =

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B1
 SEMESTER/MINGGU : I/II/4
 TEMA/SUB TEMA : Diri Sendiri/Pancaindra
 HARI/TANGGAL : Senin, 29 Juli 2013
 MODEL PEMBELAJARAN : Berdasarkan Minat (Sudut Kegiatan)


TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan sumber belajar	Penilaian Perkembangan Anak				Ket	
				Alat	Hasil				
					☆	☆☆	☆☆☆		☆☆☆☆
Memahami peraturan (SE5)	Mentaati aturan sekolah	<ul style="list-style-type: none">• Bel tanda masuk berbunyi, anak-anak berbaris di halaman sekolah untuk melakukan upacara bendera.• Setelah upacara bendera selesai, selanjutnya anak-anak bersiap mengikuti kegiatan pengembangan motorik kasar.	Anak Guru	Observasi (kedisiplinan)					
Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan (FMK1)	Berjalan maju pada garis lurus	<ul style="list-style-type: none">• Kegiatan motorik kasar berupa berjalan maju pada garis lurus, kegiatan ini berupa anak-anak berbaris membentuk seperti gerbong kereta api, kemudian satu per satu anak berjalan pada garis lurus yang telah dibuat guru.• Setelah semua anak melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar, semua anak masuk ke dalam kelas.	Anak Guru	Unjuk kerja (keseimbangan)					

Menjawab pertanyaan guru yang lebih kompleks (B B1)	Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi	III. Kegiatan Awal (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> Setelah semua anak masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi di tempat duduknya masing-masing, guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam. Selanjutnya anak bersama guru berdoa dengan melafalkan surat Al-Fatihah, dua kalimat syahadat, hafalan surat pendek, dan doa sebelum belajar. Setelah anak selesai berdoa, anak mendengarkan apersepsi yang dilakukan guru. Anak menjawab pertanyaan guru mengenai tema hari ini yaitu diri sendiri dengan subtema pancaindra. Anak melihat gambar pancaindra yang ditempelkan guru di papan tulis. Selanjutnya melakukan tanya jawab mengenai kegunaan pancaindra dilanjutkan dengan melakukan tepuk pancaindra. Setelah kegiatan tanya jawab selesai, guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan anak. 	Anak Guru Gambar pancaindra	Percakapan (keaktifan)					
Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (B B3)	Mengelompokkan kata yang sejenis	II. Kegiatan Inti (± 60 Menit) Sudut Alam Sekitar Kegiatan: Pemberian tugas permainan kartu kata. <ol style="list-style-type: none"> Anak dibagi dalam kelompok, satu kelompok terdiri dari lima anak. Anak duduk melingkar bersama guru. Guru membagikan buku cerita bergambar pada masing-masing anak, kemudian anak membaca buku cerita bergambar bergantian satu per satu dari halaman per halaman. Setelah kegiatan membaca buku cerita bergambar selesai, guru meminta satu per satu anak untuk menceritakan isi dari buku cerita bergambar yang telah dibaca. Guru menyimpulkan dan menjelaskan mengenai isi cerita dari buku cerita bergambar yang telah dibaca anak-anak. Selanjutnya, anak mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tata cara permainan kartu kata yang akan dilakukan anak; yaitu dari kartu kata yang disediakan, anak diminta untuk mencari kartu kata yang menunjukkan pancaindra manusia. Setelah mendengarkan tata cara permainan, kemudian anak melakukan <i>hompimpah</i> untuk mencari siapa pemenang dalam <i>hompimpah</i>. 	Anak Guru Kartu kata Buku cerita bergambar	Unjuk kerja (ketepatan)					

		<p>8) Anak yang menang dalam <i>hompimpah</i> mendapat kesempatan untuk mengocok kartu kata untuk kemudian meletakkan kartu kata secara acak di tengah-tengah anak.</p> <p>9) Setelah kartu kata selesai diacak, kelima anak dalam kelompok berlomba mencari kartu kata yang menunjukkan pancaindra manusia, dengan terlebih dahulu diberi aba-aba 1, 2, 3 oleh guru.</p> <p>10) Anak yang paling cepat mendapatkan sejumlah kartu kata yang dimaksud, kemudian membacakan kartu kata yang didapatnya.</p> <p>11) Setelah anak yang paling cepat membacakan kartu kata yang didapatnya, dilanjutkan dengan anak yang lain sesuai urutan.</p> <p>12) Setelah semua anak selesai membaca kartu kata, guru memberikan penghargaan dengan memberikan pujian dan stiker <i>emotion smile</i> kepada masing-masing anak.</p>							
Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail (FMH12)	Mewarnai bentuk gambar sederhana	<p>Sudut kebudayaan</p> <p>Kegiatan: Pemberian tugas mewarnai gambar wajah.</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak menggambar gambar wajah kemudian mewarnainya. 	Anak Kertas HVS Spidol Cayon	Hasl karya (kreativitas)					
Membedakan perilaku baik dan buruk (NAM4)	Menyebutkan mana yang benar dan salah pada suatu persoalan	<p>Sudut ketuhanan</p> <p>Kegiatan : Pemberian tugas memberi tanda (✓) pada gambar perbuatan yang baik</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak mengerjakan LKA membedakan perilaku baik dan buruk dengan memberi tanda (✓) pada gambar yang menunjukkan perbuatan yang baik. 	LKA Pensil	Penugasan (ketepatan)					
		<p>III. Istirahat (± 30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> Cuci Tangan Bermain 							

Menyebutkan lambang bilangan 1-10 (K C1)	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	IV. Kegiatan Akhir (± 30 Menit) <ul style="list-style-type: none"> • Setelah istirahat selesai, anak-anak duduk dengan rapi di dalam kelas. Anak bersama guru menyanyikan lagu dua mata saya. Dilanjutkan dengan menyanyikan lagu “satu itu satu”. Setiap kelompok maju ke depan untuk bernyanyi dan menyebutkan lambang bilangan 1-10. • Setelah selesai, selanjutnya anak menjawab pertanyaan guru seputar kegiatan yang telah dilakukan anak dalam sehari. Misalnya : “hari ini kita sudah belajar apa saja anak-anak?”. • Setelah mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari, anak bersiap untuk berdoa. • Anak-anak berdoa dengan dipimpin salah seorang anak. • Anak bersama guru melafalkan doa untuk kedua orangtua, doa setelah belajar dan doa akan pulang. • Guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam • Kelompok anak yang paling semangat dan tertib berdoa diperbolehkan pulang terlebih dahulu. • Sebelum pulang anak merapikan tempat duduk dan bersalaman dengan guru. 	Anak guru	Unjuk kerja (keberanian)						
Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat (SE 4)	Memberi dan membalas salam		Anak Guru	Observasi (Sikap)						

Mengetahui kepala TK


 Siti Qomariah
 NIP.19640101 1986020 008

Keterangan:

Jumlah anak = 30 anak

S = 2 anak

I =

A =

Bantul, 29 Juli 2013
Guru Kelas



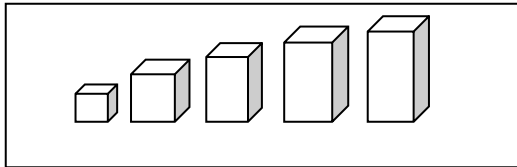
Akun Fariawati, S. Pd.

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B1
 SEMESTER/MINGGU : I/II/5
 TEMA/SUB TEMA : Diri Sendiri/Pancaindra
 HARI/TANGGAL : Selasa, 30 Juli 2013
 MODEL PEMBELAJARAN : Berdasarkan Minat (Sudut Kegiatan)

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan sumber belajar	Penilaian Perkembangan Anak				Ket	
				Alat	Hasil				
					☆	☆☆	☆☆☆		☆☆☆☆
Melakukan permainan fisik dengan teratur (FMK 3)	Menendang bola ke depan dan ke belakang.	<ul style="list-style-type: none">• Bel tanda masuk berbunyi, anak-anak berbaris di halaman sekolah sebelum masuk kelas.• Anak bersama guru menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi” dengan menggerakkan badan sesuai lirik dalam lagu.• Anak bersama guru menyanyikan lagu “Taman Kanak-kanak Asuhan Muslimat”.• Selanjutnya anak melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar.• Persiapan lapangan: Praktik langsung menendang bola ke depan dan ke belakang. Berikut ini bentuk lapangan yang dipersiapkan: <div><div>Start</div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><</div>							

		belakang, anak masuk ke dalam kelas.							
Mengenal agama yang dianut (NAM1)	Menyebutkan kitab suci yang dianut.	1. Kegiatan Awal (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> Setelah semua anak masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi di tempat duduknya masing-masing, guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam, selanjutnya anak bersama guru berdoa dengan melafalkan surat Al-Fatihah, dua kalimat syahadat, hafalan surat pendek, dan doa sebelum belajar. Setelah anak selesai berdoa, kemudian guru melakukan tanya jawab mengenai kitab suci agama islam, mengenai “apa kitab suci agama islam?”, “apakah anak-anak sudah dapat membaca Al-Qur’an?”, “bagaimana cara membaca Al-Qur’an yang baik?”. Setelah percakapan mengenai kitab suci agama islam yaitu Al-Qur’an selesai dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai tema hari ini. Anak mendengarkan apersepsi yang dilakukan guru. Anak menjawab pertanyaan guru mengenai tema hari ini yaitu diri sendiri dengan subtema pancaindra Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan anak. 	Anak Guru	Percakapan (keaktifan)					
Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (B B3)	Mengelompokkan kata yang sejenis	II. Kegiatan Inti (± 60 Menit) Sudut Alam Sekitar Kegiatan: Pemberian tugas permainan kartu kata. <ol style="list-style-type: none"> 1) Anak dibagi dalam kelompok, satu kelompok terdiri dari lima anak. 2) Anak duduk melingkar bersama guru. 3) Guru membagikan buku cerita bergambar pada masing-masing anak, kemudian anak membaca buku cerita bergambar bergantian satu per satu dari halaman per halaman. 4) Setelah kegiatan membaca buku cerita bergambar selesai, guru meminta satu per satu anak untuk menceritakan isi dari buku cerita bergambar yang telah dibaca. 5) Guru menyimpulkan dan menjelaskan mengenai isi cerita dari buku cerita bergambar yang telah dibaca anak-anak. 6) Selanjutnya, anak mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tata cara permainan kartu kata yang akan dilakukan anak; yaitu dari kartu kata yang disediakan, anak diminta untuk mencari kartu kata yang menunjukkan pancaindra manusia. 7) Setelah mendengarkan tata cara permainan, kemudian anak 	Anak Kartu kata Buku cerita bergambar	Unjuk kerja (ketepatan)					

		<p>melakukan <i>hompimpah</i> untuk mencari siapa pemenang dalam <i>hompimpah</i>.</p> <p>8) Anak yang menang dalam <i>hompimpah</i> mendapat kesempatan untuk mengocok kartu kata untuk kemudian meletakkan kartu kata secara acak di tengah-tengah anak.</p> <p>9) Setelah kartu kata selesai diacak, kelima anak dalam kelompok berlomba mencari kartu kata yang menunjukkan pancaindra manusia, dengan terlebih dahulu diberi aba-aba 1, 2, 3 oleh guru.</p> <p>10) Anak yang paling cepat mendapatkan sejumlah kartu kata yang dimaksud, kemudian membacakan kartu kata yang didapatnya.</p> <p>11) Setelah anak yang paling cepat membacakan kartu kata yang didapatnya, dilanjutkan dengan anak yang lain sesuai urutan.</p> <p>12) Setelah semua anak selesai membaca kartu kata, guru memberikan penghargaan dengan memberikan pujian dan stiker <i>emotion smile</i> kepada masing-masing anak.</p>							
Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya (K C5)	Menyusun balok dari yang paling rendah ke yang tinggi.	<p>Sudut pembangunan</p> <p>Kegiatan: Pemberian tugas menyusun balok dari yang paling rendah ke yang paling tinggi.</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak bermain balok kayu, yaitu mengurutkan 5 buah balok kayu dari yang paling rendah ke yang paling tinggi . Contoh susunan balok: 	Anak Balok	Penugasan (kebenaran)					
Menggambar sesuai gagasannya (FMH6) Menunjukkan sikap toleran	Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, garis, lingkaran, segitiga Mau meminjamkan miliknya	<p>Sudut kebudayaan</p> <p>Kegiatan: Pemberian tugas menggambar bebas dengan tema pancaindra.</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak menggambar bebas dengan tema pancaindra, misalnya menggambar wajah, menggambar mata, hidung, telinga, lidah, kulit sesuai kreativitasnya, kemudian mewarnainya. Observasi mengenai anak yang mau meminjamkan miliknya (pensil, crayon). 	Anak Buku gambar Pensil Crayon Anak Guru	<p>Hasil karya (kreativitas)</p> <p>Observasi (sikap)</p>					
		<p>III .Istirahat (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> Cuci tangan Bermain 							

Mengenal sebab akibat tentang lingkungan nya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) (K A4)	Mengungkapkan sebab akibat misal: mengapa sakit gigi?, mengapa kita lapar?	IV. Kegiatan Akhir (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Setelah istirahat selesai, anak-anak duduk dengan rapi di dalam kelas, selanjutnya melakukan tanya jawab, seperti: “mengapa anak bisa gemuk?”, mengapa kita bisa sakit gigi?”. • Selanjutnya anak menjawab pertanyaan guru seputar kegiatan yang telah dilakukan anak dalam sehari. Misalnya : “hari ini kita sudah belajar apa saja anak-anak?”. • Setelah mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari, anak bersiap untuk berdoa. • Anak-anak berdoa dengan dipimpin salah seorang anak. • Anak bersama guru melafalkan doa untuk kedua orangtua, doa setelah belajar dan doa akan pulang. • Guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam • Kelompok anak yang paling semangat dan tertib berdoa diperbolehkan pulang terlebih dahulu. • Sebelum pulang anak merapikan tempat duduk dan bersalaman dengan guru. 	Anak Guru	Percakapan (keaktifan)						
--	--	---	-----------	------------------------	--	--	--	--	--	--

Mengetahui kepala TK



Siti Qomariah
NIP.19640101 1986020 008

Keterangan:

Jumlah anak = 30 anak

S =

I =

A =

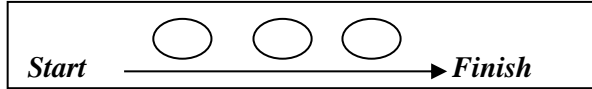
Bantul, 30 Juli 2013
Guru Kelas



Akun Fariawati, S. Pd.

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B1
 SEMESTER/MINGGU : I/II/6
 TEMA/SUB TEMA : Diri Sendiri/Pancaindra
 HARI/TANGGAL : Rabu, 31 Juli 2013
 MODEL PEMBELAJARAN : Berdasarkan Minat (Sudut Kegiatan)

TPP	Indikator	Kegiatan pembelajaran	Media dan sumber belajar	Penilaian Perkembangan Anak				Ket	
				Alat	Hasil				
					☆	☆☆	☆☆☆		☆☆☆☆
Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan (FMK 1)	Bermain dengan Simpai	<ul style="list-style-type: none">• Bel tanda masuk berbunyi, anak-anak berbaris di halaman sekolah sebelum masuk kelas.• Anak bersama guru menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi” dengan menggerakkan badan sesuai lirik dalam lagu.• Anak bersama guru menyanyikan lagu “Taman Kanak-kanak Asuhan Muslimat”.• Selanjutnya anak melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar.• Persiapan lapangan: Praktik langsung melompati simpai. Guru menata simpai di lantai sebanyak tiga buah. Berikut ini bentuk lapangan yang dipersiapkan <div><div>Start</div><div></div><div>Finish</div></div> <ul style="list-style-type: none">•Kegiatan ini diawali dengan:<ol style="list-style-type: none">1. Anak memperhatikan contoh dari guru bagaimana cara melompati tiga simpai yang telah disusun tersebut, yaitu anak melompati simpai dari simpai pertama sampai simpai ketiga.2. Selanjutnya anak berbaris di belakang garis <i>start</i> membentuk seperti gerbong kereta api.3. Satu per satu anak bergantian melompati simpai sebagaimana yang	Anak Guru Simpai	Unjuk kerja (kelincahan)					

		<p>telah dicontohkan oleh guru.</p> <p>4. Setelah semua anak selesai melompati simpai, anak masuk ke dalam kelas.</p>								
		<p>I. Kegiatan Awal (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> Setelah semua anak masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi di tempat duduknya masing-masing, guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam. Selanjutnya anak bersama guru berdoa dengan melafalkan surat Al-Fatihah, dua kalimat syahadat, hafalan surat pendek, dan doa sebelum belajar. Setelah anak selesai berdoa, satu persatu anak menunjukkan panca indra yang dimilikinya serta mengucapkan dengan keras. Anak mendengarkan apersepsi yang dilakukan guru. Anak menjawab pertanyaan guru mengenai tema hari ini yaitu diri sendiri dengan subtema pancaindra. Setelah kegiatan tanya jawab selesai, guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan anak. 								
<p>Berkomuni kasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (B B3)</p>	<p>Mengelompokkan kata yang sejenis</p>	<p>II. Kegiatan Inti (± 60 Menit) Sudut Alam Sekitar Kegiatan: Pemberian tugas permainan kartu kata.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Anak dibagi dalam kelompok, satu kelompok terdiri dari lima anak. 2) Anak duduk melingkar bersama guru. 3) Anak membaca buku cerita bergambar bergantian satu per satu dari halaman per halaman. 4) Setelah kegiatan membaca buku cerita bergambar selesai, guru meminta satu per satu anak untuk menceritakan isi dari buku cerita bergambar yang telah dibaca. 5) Guru menyimpulkan dan menjelaskan mengenai isi cerita dari buku cerita bergambar yang telah dibaca anak-anak. 6) Selanjutnya anak mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tata cara permainan kartu kata yang akan dilakukan anak; yaitu dari kartu kata yang disediakan, anak diminta untuk mencari kartu kata yang menunjukkan pancaindra manusia. 7) Setelah mendengarkan tata cara permainan, kemudian anak melakukan <i>hompimpah</i> untuk mencari siapa pemenang dalam <i>hompimpah</i>. 8) Anak yang menang dalam <i>hompimpah</i> mendapat kesempatan untuk mengocok kartu kata untuk kemudian meletakkan 	<p>Anak Guru Kartu kata Buku cerita bergambar</p>	<p>Unjuk kerja (ketepatan)</p>						

		<p>kartu kata secara acak di tengah-tengah anak.</p> <p>9) Setelah kartu kata selesai diacak, kelima anak dalam kelompok berlomba mencari kartu kata yang menunjukan pancaindra manusia, dengan terlebih dahulu diberi aba-aba 1, 2, 3 oleh guru.</p> <p>10) Anak yang paling cepat mendapatkan sejumlah kartu kata yang dimaksud, kemudian membacakan kartu kata yang didapatnya.</p> <p>11) Setelah anak yang paling cepat membacakan kartu kata yang didapatnya, dilanjutkan dengan anak yang lain sesuai urutan.</p> <p>12) Setelah semua anak selesai membaca kartu kata, guru memberikan penghargaan dengan memberikan pujian dan stiker <i>emotion smile</i> kepada masing-masing anak.</p>							
Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail (FMH12)	Melukis dengan jari (finger painting)	<p>Sudut kebudayaan</p> <p>Kegiatan : Pemberian tugas melukis bebas dengan jari.</p> <p>Anak melukis menggunakan jari dengan media cat warna pada selembar kertas Hvs sesuai dengan kreativitasnya.</p>	Anak Cat warna Kertas HVS	Hasil karya (kreativitas)					
Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya (K C5)	Menyusun benda dari panjang-pendek atau sebaliknya	<p>Sudut pembangunan</p> <p>Kegiatan: Pemberian tugas mengurutkan gambar jari dengan memberi angka dari pendek ke panjang.</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak menggambar telapak tangannya pada selembar kertas, kemudian mengurutkan gambar jari tangannya dari yang pendek ke yang panjang dengan cara memberi angka 1-5 pada gambar jari tangannya sesuai urutan yang benar. 	Anak Kertas HVS Pensil warna	Penugasan (ketepatan)					
Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (SE3)	Sabar menunggu giliran	<p>III .Istirahat (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> Cuci tangan Observasi saat anak bergiliran untuk mencuci tangan. Bermain. 	Anak Sabun Lap	Observasi (sikap)					

Mengenal agama yang dianut (NAM1)	Bersyair yang bernafaskan agama	IV. Kegiatan Akhir (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Setelah istirahat selesai, anak-anak duduk dengan rapi di dalam kelas. • Selanjutnya anak dan guru melakukan tanya jawab mengenai hari raya idul fitri dilanjutkan dengan menyanyikan lagu “baju baru” • Setelah selesai, selanjutnya anak menjawab pertanyaan guru seputar kegiatan yang telah dilakukan anak dalam sehari. • Setelah mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari, anak bersiap untuk berdoa. • Anak-anak berdoa dengan dipimpin salah seorang anak. • Anak bersama guru melafalkan doa untuk kedua orangtua, doa setelah belajar dan doa akan pulang. • Guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam • Kelompok anak yang paling semangat dan tertib berdoa diperbolehkan pulang terlebih dahulu • Sebelum pulang, anak merapikan tempat duduk dan bersalaman dengan guru. 	Anak Guru	Percakapan (keaktifan)						
-----------------------------------	---------------------------------	---	-----------	------------------------	--	--	--	--	--	--

Mengetahui kepala TK


 Siti Qomariah
 NIP.19640101 1986020 008

Bantul, 31 Juli 2013
Guru Kelas



Akun Fariawati, S. Pd.

Keterangan:

Jumlah anak = 30 anak

S =

I = 3 anak

A =

Lampiran 5. Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

No	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor	Deskripsi
1	Anak mampu menunjukkan bentuk huruf sesuai dengan bunyinya.	Mampu menunjukkan bentuk huruf sesuai dengan bunyinya.	3	Jika anak tepat dalam menunjukkan bentuk huruf sesuai dengan bunyinya.
		Kurang mampu menunjukkan bentuk huruf sesuai dengan bunyinya.	2	Jika anak ragu-ragu dalam menunjukkan bentuk huruf sesuai dengan bunyinya.
		Belum mampu menunjukkan bentuk huruf sesuai dengan bunyinya.	1	Jika anak salah dalam menunjukkan bentuk huruf sesuai dengan bunyinya.
2	Anak mampu mengucapkan huruf sesuai bentuk hurufnya.	Mampu mengucap huruf sesuai bentuk hurufnya.	3	Jika anak benar dan jelas dalam mengucap huruf sesuai bentuk hurufnya.
		Kurang mampu mengucap huruf sesuai bentuk hurufnya.	2	Jika anak ragu-ragu dan kurang jelas dalam mengucap huruf sesuai bentuk hurufnya.
		Belum mampu mengucap huruf sesuai bentuk hurufnya.	1	Jika anak salah dalam mengucap huruf sesuai bentuk hurufnya.
3	Anak mampu membaca kata.	Mampu membaca kata.	3	Jika anak tepat dan lancar dalam membaca kata.
		Kurang mampu membaca kata.	2	Jika anak tepat namun kurang lancar dalam membaca kata.
		Belum mampu membaca kata.	1	Jika anak kurang tepat dan kurang lancar dalam membaca kata.
4	Anak mampu membaca gambar.	Mampu membaca gambar.	3	Jika anak dapat membaca atau menyebutkan dengan benar dan jelas gambar yang ditunjukkan guru.
		Kurang mampu membaca gambar.	2	Jika anak ragu-ragu dalam membaca atau menyebutkan gambar yang ditunjukkan guru.
		Belum mampu membaca gambar.	1	Jika anak salah dalam membaca atau menyebutkan gambar yang ditunjukkan guru.
5	Anak mampu menceritakan isi dari buku cerita bergambar.	Mampu menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar.	3	Jika anak dapat menceritakan isi buku cerita bergambar dengan runtut dan utuh.

		Kurang mampu menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar.	2	Jika anak dalam menceritakan isi buku cerita bergambar kurang runtut namun isi cerita masih utuh.
		Belum mampu menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar.	1	Jika anak dalam menceritakan isi buku cerita bergambar kurang runtut dan isi cerita tidak utuh.
6	Anak mampu membuka dan membalik halaman dari sebuah buku.	Mampu membuka dan membalik halaman dari sebuah buku.	3	Jika anak membuka buku dan membalik halaman dengan benar, yaitu dari depan ke belakang.
		Kurang mampu membuka dan membalik halaman dari sebuah buku.	2	Jika anak membuka buku dan membalik halaman secara acak, kadang dari depan ke belakang dan kadang dari belakang ke depan.
		Belum mampu membuka dan membalik halaman dari sebuah buku.	1	Jika anak dalam membuka buku dan membalik halaman masih terbalik, yaitu dari belakang ke depan.
7	Anak mampu mengikuti pola gerakan membaca buku dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah.	Mampu mengikuti pola gerakan membaca buku dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah.	3	Jika anak dapat membaca buku dengan pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah.
		Kurang mampu mengikuti pola gerakan membaca buku dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah.	2	Jika pola gerakan membaca anak masih acak, kadang dari kiri ke kanan, kadang dari kanan ke kiri, kadang dari atas ke bawah, dan kadang dari bawah ke atas.
		Belum mampu mengikuti pola gerakan membaca buku dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah.	1	Jika pola gerakan membaca anak terbalik, yaitu dari kanan ke kiri dan dari atas ke bawah.

Lampiran 6. Instrumen Observasi (*Checklist*) Kemampuan Membaca Permulaan

Lembar Instrumen Observasi (*Checklist*) Kemampuan Membaca Permulaan

No	Nama Anak	Menunjuk bentuk huruf			Mengucapkan huruf			Membaca kata			Membaca gambar			Menceritakan isi cerita buku cerita bergambar			Membuka dan membalik halaman buku			Mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan, dari atas ke bawah			Skor total
		M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	
1	ADL																						
2	AAN																						
3	AFT																						
4	ARS																						
5	AAE																						
6	APR																						
7	AYL																						
8	BOS																						
9	EBS																						
10	OIN																						
11	GMO																						
12	GHA																						
13	IMK																						
14	MSH																						
15	NYM																						
16	PYA																						
17	RDS																						
18	SKR																						
19	RFH																						
20	REP																						
21	SHM																						
22	SWA																						
23	RLA																						
24	NBL																						
25	SJR																						
26	TNS																						
27	TRS																						
28	YAS																						
29	ZAK																						
30	ZPA																						

Keterangan: Kriteria Penilaian

M : Mampu = 3
 KM : Kurang mampu = 2
 BM : Belum mampu = 1

Lembar Instrumen Observasi (Checklist) Kemampuan Membaca Permulaan (Pra tindakan)

No	Nama Anak	Menunjuk bentuk huruf			Mengucapkan huruf			Membaca kata			Membaca gambar			Menceritakan isi cerita buku cerita bergambar			Membuka dan membalik halaman buku			Mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan, dari atas ke bawah			Skor Total
		M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	
1	ADL		√			√			√			√				√		√		√			14
2	AAN		√				√			√			√			√		√			√		10
3	AFT	√			√				√		√				√		√			√			19
4	ARS			√			√			√		√				√		√			√		10
5	AAE	√				√			√		√				√		√			√			18
6	APR		√			√			√			√			√			√			√		14
7	AYL	√				√			√			√			√		√			√			17
8	BOS			√			√			√		√				√		√			√		10
9	EBS	√			√				√		√				√			√			√		18
10	OIN		√			√			√			√			√			√			√		14
11	GMO			√			√			√		√				√		√			√		10
12	GHA			√			√			√		√				√		√			√		10
13	IMK	√			√			√			√				√		√			√			20
14	MSH		√			√			√		√				√		√			√			17
15	NYM		√			√			√			√				√		√			√		13
16	PYA		√			√			√			√			√			√			√		13
17	RDS	√				√			√			√			√		√			√			17
18	SKR			√			√			√		√				√		√				√	9
19	RFH		√			√			√			√				√		√			√		14
20	REP		√			√			√			√				√		√			√		14
21	SHM	√				√			√		√				√		√			√			18
22	SWA	√				√			√			√			√		√			√			17
23	RLA		√			√			√			√				√		√			√		14
24	NBL		√			√			√			√				√		√			√		14
25	SJR	√			√				√		√				√		√			√			19
26	TNS		√			√			√				√			√		√			√		13
27	TRS		√			√			√				√			√		√			√		13
28	YAS			√			√			√			√			√		√			√		10
29	ZAK			√			√			√			√			√		√			√		10
30	ZPA	√			√			√			√				√		√			√			20

Keterangan: Kriteria Penilaian

M : Mampu = 3
 KM : Kurang mampu = 2
 BM : Belum mampu = 1

Lembar Instrumen Observasi (Checklist) Kemampuan Membaca Permulaan (Siklus I pertemuan 1)

No	Nama Anak	Menunjuk bentuk huruf			Mengucapkan huruf			Membaca kata			Membaca gambar			Menceritakan isi cerita buku cerita bergambar			Membuka dan membalik halaman buku			Mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan,dari atas ke bawah			Skor
		M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	
1	ADL																						0
2	AAN																						0
3	AFT	√			√				√		√				√		√			√			19
4	ARS			√			√			√	√				√		√				√		10
5	AAE	√			√				√		√				√		√			√			19
6	APR		√			√			√		√				√		√				√		14
7	AYL	√			√				√		√				√		√			√			18
8	BOS			√			√			√	√				√		√				√		10
9	EBS	√			√				√		√				√		√			√			18
10	OIN		√			√			√		√				√		√				√		15
11	GMO			√			√			√	√				√		√				√		10
12	GHA			√			√			√	√				√		√				√		10
13	IMK	√			√			√			√			√			√			√			21
14	MSH		√			√			√		√				√		√			√			17
15	NYM		√			√			√		√				√		√				√		13
16	PYA		√			√			√		√				√		√				√		13
17	RDS	√			√				√		√				√		√			√			18
18	SKR			√			√			√	√				√		√					√	9
19	RFH	√				√			√		√				√		√			√			16
20	REP		√			√			√		√				√		√			√			14
21	SHM	√			√				√		√				√		√			√			19
22	SWA	√			√				√		√				√		√			√			18
23	RLA		√			√			√		√				√		√			√			16
24	NBL		√			√			√		√				√		√			√			14
25	SJR	√			√				√		√				√		√			√			19
26	TNS		√			√			√			√			√		√			√			13
27	TRS		√			√			√			√			√		√				√		13
28	YAS			√			√			√		√			√		√				√		10
29	ZAK			√			√			√		√			√		√				√		10
30	ZPA	√			√			√			√			√			√			√			21

Keterangan: Kriteria Penilaian

M : Mampu

KM : Kurang mampu

BM : Belum mampu

Skor

= 3

= 2

= 1

Lembar Instrumen Observasi (Checklist) Kemampuan Membaca Permulaan (Siklus I pertemuan 2)

No .	Nama Anak	Menunjuk bentuk huruf			Mengucapkan huruf			Membaca kata			Membaca gambar			Menceritakan isi cerita buku cerita bergambar			Membuka dan membalik halaman buku			Mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan,dari atas ke bawah			Skor Total	
		M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM		
1	ADL		√			√			√					√				√			√			16
2	AAN																							0
3	AFT	√			√			√			√				√		√			√				20
4	ARS		√			√				√		√				√		√			√			11
5	AAE	√			√				√		√				√		√			√				19
6	APR	√				√			√			√			√			√			√			15
7	AYL	√			√				√		√				√		√			√				19
8	BOS		√			√				√		√				√		√			√			12
9	EBS	√			√				√		√				√			√		√				18
10	OIN	√				√			√		√				√		√			√				18
11	GMO			√			√			√		√				√		√			√			10
12	GHA		√				√			√		√				√		√			√			11
13	IMK	√			√			√			√			√			√			√				21
14	MSH	√				√				√		√			√		√			√				18
15	NYM	√				√				√			√			√		√			√			14
16	PYA	√				√			√			√				√		√			√			14
17	RDS	√			√				√		√				√		√			√				19
18	SKR			√			√			√		√				√		√				√		9
19	RFH	√				√			√			√			√			√		√				16
20	REP	√				√				√		√				√		√		√				15
21	SHM	√			√			√			√				√		√			√				20
22	SWA	√			√			√				√			√		√			√				19
23	RLA	√				√			√			√			√		√			√				17
24	NBL	√				√			√			√				√		√		√				15
25	SJR	√			√			√			√				√		√			√				20
26	TNS		√			√			√			√				√		√		√				14
27	TRS	√				√			√			√			√			√			√			15
28	YAS			√			√			√		√				√		√			√			10
29	ZAK																				√			0
30	ZPA	√			√			√			√			√			√			√				21

Keterangan: Kriteria Penilaian

M : Mampu

KM : Kurang mampu

BM : Belum mampu

Skor

= 3

= 2

= 1

Lembar Instrumen Observasi (Checklist) Kemampuan Membaca Permulaan (Siklus I pertemuan 3)

No	Nama Anak	Menunjuk bentuk huruf			Mengucapkan huruf			Membaca kata			Membaca gambar			Menceritakan isi cerita buku cerita bergambar			Membuka dan membalik halaman buku			Mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan, dari atas ke bawah			Skor Total
		M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	
1	ADL		√			√			√		√				√		√			√			17
2	AAN		√				√			√		√				√		√			√		11
3	AFT	√			√			√			√				√		√			√			20
4	ARS		√				√			√		√				√		√			√		11
5	AAE	√			√			√			√			√			√			√			21
6	APR	√				√			√			√			√			√			√		15
7	AYL	√			√				√		√				√		√			√			19
8	BOS		√			√			√			√				√		√			√		12
9	EBS	√			√				√	√	√				√		√			√			19
10	OIN	√				√			√		√				√		√			√			18
11	GMO		√				√			√		√				√		√			√		11
12	GHA								√								√						0
13	IMK	√			√			√			√			√			√			√			21
14	MSH	√			√				√		√				√		√			√			19
15	NYM	√				√			√			√			√			√		√			16
16	PYA	√				√			√			√			√			√		√			16
17	RDS	√				√			√		√				√		√			√			19
18	SKR		√				√			√		√				√		√				√	10
19	RFH	√				√			√		√				√			√		√			17
20	REP	√				√			√			√				√		√		√			15
21	SHM	√			√			√			√				√		√			√			20
22	SWA	√			√			√				√			√		√			√			19
23	RLA	√				√			√			√			√		√			√			17
24	NBL	√							√			√				√		√		√			15
25	SJR	√			√			√			√				√		√			√			20
26	TNS		√			√			√			√				√		√		√			14
27	TRS	√				√			√		√				√			√			√		16
28	YAS		√				√			√		√				√		√			√		11
29	ZAK		√				√			√		√				√		√			√		11
30	ZPA	√			√			√			√			√			√			√			21

Keterangan: Kriteria Penilaian

M : Mampu

KM : Kurang mampu

BM : Belum mampu

Skor

= 3

= 2

= 1

Lembar Instrumen Observasi (*Checklist*) Kemampuan Membaca Permulaan (Siklus II pertemuan 1)

No	Nama Anak	Menunjuk bentuk huruf			Mengucapkan huruf			Membaca kata			Membaca gambar			Menceritakan isi cerita buku cerita bergambar			Membuka dan membalik halaman buku			Mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan,dari atas ke bawah			Skor total
		M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	
1	ADL	√				√			√		√				√		√			√			18
2	AAN		√				√			√		√				√		√			√		11
3	AFT	√			√			√			√				√		√			√			20
4	ARS	√				√				√		√				√		√			√		13
5	AAE	√				√		√			√			√			√			√			21
6	APR	√			√				√			√			√			√			√		16
7	AYL	√			√			√			√				√		√			√			20
8	BOS	√				√			√			√				√		√			√		14
9	EBS	√			√			√			√				√		√			√			20
10	OIN	√				√			√		√				√		√			√			18
11	GMO																						0
12	GHA																						0
13	IMK	√			√			√			√			√			√			√			21
14	MSH	√			√			√			√				√		√			√			20
15	NYM	√			√				√			√			√			√		√			17
16	PYA	√			√			√			√				√		√			√			19
17	RDS	√			√				√		√				√		√			√			19
18	SKR		√			√				√		√				√		√				√	11
19	RFH	√				√			√		√				√			√		√			17
20	REP	√			√				√		√				√		√			√			17
21	SHM	√			√			√			√			√			√			√			21
22	SWA	√			√			√			√				√		√			√			20
23	RLA	√			√				√			√			√		√			√			18
24	NBL	√				√			√			√				√		√		√			15
25	SJR	√			√			√			√				√		√			√			20
26	TNS	√				√			√		√				√			√		√			15
27	TRS	√			√				√		√				√			√			√		17
28	YAS		√				√			√		√				√		√			√		12
29	ZAK		√				√			√		√				√		√			√		12
30	ZPA	√			√			√			√			√			√			√			21

Keterangan: Kriteria Penilaian

M : Mampu

KM : Kurang mampu

BM : Belum mampu

Skor

= 3

= 2

= 1

Lembar Instrumen Observasi (*Checklist*) Kemampuan Membaca Permulaan (Siklus II pertemuan 2)

No	Nama Anak	Menunjuk bentuk huruf			Mengucapkan huruf			Membaca kata			Membaca gambar			Menceritakan isi cerita buku cerita bergambar			Membuka dan membalik halaman buku			Mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan, dari atas ke bawah			Skor Total
		M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	
1	ADL	√				√			√		√				√		√			√			18
2	AAN		√			√			√			√			√			√			√		14
3	AFT	√			√			√			√			√			√			√			21
4	ARS	√				√			√		√				√			√		√			17
5	AAE	√			√			√			√			√			√			√			21
6	APR	√			√				√			√			√			√		√			17
7	AYL	√			√			√			√			√			√			√			21
8	BOS	√				√			√			√			√			√		√			16
9	EBS	√			√			√			√				√			√		√			20
10	OIN	√			√				√		√				√			√		√			19
11	GMO		√			√				√		√				√		√			√		12
12	GHA		√				√			√		√				√		√			√		12
13	IMK	√			√			√			√			√			√			√			21
14	MSH	√			√			√			√				√			√		√			20
15	NYM	√			√			√				√			√			√		√			19
16	PYA	√			√			√				√			√			√		√			19
17	RDS	√			√			√			√				√			√		√			20
18	SKR		√			√				√		√				√		√			√		12
19	RFH	√			√				√		√				√			√		√			18
20	REP	√			√			√				√			√			√		√			18
21	SHM	√			√			√			√			√			√			√			21
22	SWA	√			√			√			√			√			√			√			21
23	RLA	√			√			√			√				√			√		√			20
24	NBL	√				√			√			√			√			√		√			16
25	SJR	√			√			√			√			√			√			√			21
26	TNS	√				√			√			√			√			√		√			17
27	TRS	√			√			√			√				√			√		√			20
28	YAS		√			√			√			√			√			√			√		14
29	ZAK	√				√			√			√				√		√		√			15
30	ZPA	√			√			√			√			√			√			√			21

Keterangan: Kriteria Penilaian

M : Mampu

KM : Kurang mampu

BM : Belum mampu

Skor

= 3

= 2

= 1

Instrumen Lembar Observasi (*Checklist*) Kemampuan Membaca Permulaan (Siklus II pertemuan 3)

No	Nama Anak	Menunjuk bentuk huruf			Mengucapkan huruf			Membaca kata			Membaca gambar			Menceritakan isi cerita buku cerita bergambar			Membuka dan membalik halaman buku			Mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan, dari atas ke bawah			Skor Total
		M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	M	KM	BM	
1	ADL	√			√			√			√				√		√			√			20
2	AAN	√				√			√			√			√			√		√			16
3	AFT	√			√			√			√			√			√			√			21
4	ARS	√			√				√		√				√		√			√			19
5	AAE																						0
6	APR	√			√			√			√				√		√			√			20
7	AYL	√			√			√			√			√			√			√			21
8	BOS	√			√			√			√				√			√		√			19
9	EBS	√			√			√			√			√			√			√			21
10	OIN	√			√			√			√				√		√			√			20
11	GMO	√					√		√				√			√		√			√		14
12	GHA																						0
13	IMK	√			√			√			√			√			√			√			21
14	MSH	√			√			√			√			√			√			√			21
15	NYM	√			√			√			√				√		√			√			20
16	PYA	√			√			√			√			√			√			√			21
17	RDS	√			√			√			√			√			√			√			21
18	SKR		√			√				√		√			√			√			√		12
19	RFH	√			√				√		√				√		√			√			19
20	REP	√			√			√				√			√		√			√			19
21	SHM	√			√			√			√			√			√			√			21
22	SWA	√			√			√			√			√			√			√			21
23	RLA	√			√			√			√				√		√			√			20
24	NBL	√				√			√		√				√		√			√			18
25	SJR	√			√			√			√			√			√			√			21
26	TNS	√			√			√			√				√		√			√			20
27	TRS	√			√			√			√			√			√			√			21
28	YAS	√				√			√			√			√		√			√			17
29	ZAK																						0
30	ZPA	√			√			√			√			√			√			√			21

Keterangan: Kriteria Penilaian

M : Mampu

KM : Kurang mampu

BM : Belum mampu

Skor

= 3

= 2

= 1

Lampiran 7. Hasil Perhitungan Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Pra Tindakan

Tabel Hasil Perhitungan Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Pra Tindakan

No	Nama Anak	Skor total kemampuan membaca permulaan dari semua indikator yang diamati	Persentase	Kriteria
1	ADL	14	66,67%	Cukup
2	AAN	10	47,62%	Kurang sekali
3	AFT	19	90,47%	Baik
4	ARS	10	47,62%	Kurang sekali
5	AAE	18	85,71%	Baik
6	APR	14	66,67%	Cukup
7	AYL	17	80,95%	Baik
8	BOS	10	47,62%	Kurang sekali
9	EBS	18	85,71%	Baik
10	OIN	14	66,67%	Cukup
11	GMO	10	47,62%	Kurang sekali
12	GHA	10	47,62%	Kurang sekali
13	IMK	20	95,24%	Baik
14	MSH	17	80,95%	Baik
15	NYM	13	61,90%	Cukup
16	PYA	13	61,90%	Cukup
17	RDS	17	80,95%	Baik
18	SKR	9	42,86%	Kurang sekali
19	RFH	14	66,67%	Cukup
20	REP	14	66,67%	Cukup
21	SHM	18	85,71%	Baik
22	SWA	17	80,95%	Baik
23	RLA	14	66,67%	Cukup
24	NBL	14	66,67%	Cukup
25	SJR	19	90,47%	Baik
26	TNS	13	61,90%	Cukup
27	TRS	13	61,90%	Cukup
28	YAS	10	47,62%	Kurang sekali
29	ZAK	10	47,62%	Kurang sekali
30	ZPA	20	95,24%	Baik

Keterangan:

Untuk mencari persentase menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari/diharapkan.

R = skor mentah yang diperoleh siswa.

SM = skor maksimum ideal (21).

100 = bilangan tetap

Diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan:

1. Kriteria baik, yaitu antara 76 – 100%
2. Kriteria cukup, yaitu antara 60 - 75%
3. Kriteria kurang, yaitu antara 55 – 59%
4. Kriteria kurang sekali, yaitu $\leq 54\%$

Lampiran 8. Hasil Perhitungan Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

Tabel Hasil Perhitungan Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

No	Nama Anak	Skor total kemampuan membaca permulaan dari semua indikator yang diamati	Persentase	Kriteria
1	ADL	17	80,95%	Baik
2	AAN	11	52,38%	Kurang sekali
3	AFT	20	95,24%	Baik
4	ARS	11	52,38%	Kurang sekali
5	AAE	21	100%	Baik
6	APR	15	71,43%	Cukup
7	AYL	19	90,47%	Baik
8	BOS	12	57,14%	Kurang
9	EBS	19	90,47%	Baik
10	OIN	18	85,71%	Baik
11	GMO	11	52,38%	Kurang sekali
12	GHA	11	52,38%	Kurang sekali
13	IMK	21	100%	Baik
14	MSH	19	90,47%	Baik
15	NYM	16	76,19%	Baik
16	PYA	16	76,19%	Baik
17	RDS	19	90,47%	Baik
18	SKR	10	47,62%	Kurang sekali
19	RFH	17	80,95%	Baik
20	REP	15	71,43%	Cukup
21	SHM	20	95,24%	Baik
22	SWA	19	90,47%	Baik
23	RLA	17	80,95%	Baik
24	NBL	15	71,43%	Cukup
25	SJR	20	95,24%	Baik
26	TNS	14	66,67%	Cukup
27	TRS	16	76,19%	Baik
28	YAS	11	52,38%	Kurang sekali
29	ZAK	11	52,38%	Kurang sekali
30	ZPA	21	100%	Baik

Keterangan:

Untuk mencari persentase menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari/diharapkan.

R = skor mentah yang diperoleh siswa.

SM = skor maksimum ideal (21).

100 = bilangan tetap

Diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan:

1. Kriteria baik, yaitu antara 76 – 100%
2. Kriteria cukup, yaitu antara 60 - 75%
3. Kriteria kurang, yaitu antara 55 – 59%
4. Kriteria kurang sekali, yaitu $\leq 54\%$

Lampiran 9. Hasil Perhitungan Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

Tabel Hasil Perhitungan Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

No	Nama Anak	Skor total kemampuan membaca permulaan dari semua indikator yang diamati	Persentase	Kriteria
1	ADL	20	95,24%	Baik
2	AAN	16	76,19%	Baik
3	AFT	21	100%	Baik
4	ARS	19	90,47%	Baik
5	AAE	21	100%	Baik
6	APR	20	95,24%	Baik
7	AYL	21	100%	Baik
8	BOS	19	90,47%	Baik
9	EBS	21	100%	Baik
10	OIN	20	95,24%	Baik
11	GMO	14	66,67%	Cukup
12	GHA	12	57,14%	Kurang
13	IMK	21	100%	Baik
14	MSH	21	100%	Baik
15	NYM	20	95,24%	Baik
16	PYA	21	100%	Baik
17	RDS	21	100%	Baik
18	SKR	12	57,14%	Kurang
19	RFH	19	90,47%	Baik
20	REP	19	90,47%	Baik
21	SHM	21	100%	Baik
22	SWA	21	100%	Baik
23	RLA	20	95,24%	Baik
24	NBL	18	85,71%	Baik
25	SJR	21	100%	Baik
26	TNS	20	95,24%	Baik
27	TRS	21	100%	Baik
28	YAS	17	80,95%	Baik
29	ZAK	15	71,43%	Cukup
30	ZPA	21	100%	Baik

Keterangan:

Untuk mencari persentase menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari/diharapkan.

R = skor mentah yang diperoleh siswa.

SM = skor maksimum ideal (21).

100 = bilangan tetap

Diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan:

1. Kriteria baik, yaitu antara 76 – 100%
2. Kriteria cukup, yaitu antara 60 - 75%
3. Kriteria kurang, yaitu antara 55 – 59%
4. Kriteria kurang sekali, yaitu $\leq 54\%$

Lampiran 10. Peningkatan Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Tabel Peningkatan Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Nama anak	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
1	ADL	66,67%	80,95%	95,24%
2	AAN	47,62%	52,38%	76,19%
3	AFT	90,47%	95,24%	100%
4	ARS	47,62%	52,38%	90,47%
5	AAE	85,71%	100%	100%
6	APR	66,67%	71,43%	95,24%
7	AYL	80,95%	90,47%	100%
8	BOS	47,62%	57,14%	90,47%
9	EBS	85,71%	90,47%	100%
10	OIN	66,67%	85,71%	95,24%
11	GMO	47,62%	52,38%	66,67%
12	GHA	47,62%	52,38%	57,14%
13	IMK	95,24%	100%	100%
14	MSH	80,95%	90,47%	100%
15	NYM	61,90%	76,19%	95,24%
16	PYA	61,90%	76,19%	100%
17	RDS	80,95%	90,47%	100%
18	SKR	42,86%	47,62%	57,14%
19	RFH	66,67%	80,95%	90,47%
20	REP	66,67%	71,43%	90,47%
21	SHM	85,71%	95,24%	100%
22	SWA	80,95%	90,47%	100%
23	RLA	66,67%	80,95%	95,24%
24	NBL	66,67%	71,43%	85,71%
25	SJR	90,47%	95,24%	100%
26	TNS	61,90%	66,67%	95,24%
27	TRS	61,90%	76,19%	100%
28	YAS	47,62%	52,38%	80,95%
29	ZAK	47,62%	52,38%	71,43%
30	ZPA	95,24%	100%	100%

Lampiran 11. Catatan Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Tabel Catatan Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
1	ADL	<ul style="list-style-type: none"> Kurang mampu mengenali huruf dan kata dengan baik. Berdasarkan hasil pengerjaan LKA masih ada yang belum tepat. Terlihat kurang aktif juga saat kegiatan membaca kata-kata secara bersama. 	<ul style="list-style-type: none"> Kurang mampu mengenali huruf, karena kadang sesekali masih bingung membedakan huruf “b” dan “d”, serta huruf “m” dan “n”. Kurang mampu mengenali kata, yaitu masih kurang lancar dalam membaca kata. Sudah mampu membaca gambar, namun dalam menceritakan isi dari buku cerita bergambar kurang runtut tetapi isi cerita masih utuh. Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah). 	<ul style="list-style-type: none"> Sudah mampu mengenal huruf, sudah tidak bingung membedakan huruf “b” dan “d” serta huruf “m” dan “n”. Sudah mampu mengenali kata, yaitu mampu membaca kata. Sudah mampu membaca gambar, namun tetap dalam menceritakan isi dari buku cerita bergambar masih kurang runtut tetapi isi cerita masih utuh. Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar.
2	AAN	<ul style="list-style-type: none"> Kurang mampu mengenali huruf dan belum mengenal kata dengan baik. Berdasarkan pengerjaan LKA masih belum tepat. Kurang antusias juga saat kegiatan membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> Kurang mampu mengenali huruf, yaitu masih bingung dalam membedakan huruf “b” dan “d”, huruf “m” dan “n”. Belum mampu dalam mengenali kata, yaitu masih kurang lancar dalam membaca kata. Kurang mampu membaca gambar, yaitu masih suka diam dan ragu-ragu saat menyebutkan gambar serta dalam menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar kurang runtut dan isi cerita tidak utuh. Kurang mampu menunjukkan perilaku membaca yang benar, yaitu membuka halaman buku masih acak, bolak-balik dari depan ke belakang, belakang ke depan serta pernah menunjukkan pola gerakan membaca dari kanan ke kiri. 	<ul style="list-style-type: none"> Sudah mampu mengenali huruf, namun dalam mengucapkan huruf kadang masih kurang jelas. Kurang mampu mengenali kata, karena dalam membaca kata masih kurang lancar. Kurang mampu membaca gambar, yaitu masih berpikir dan ragu-ragu dalam menyebutkan gambar serta dalam menceritakan isi dari buku cerita bergambar kurang runtut tetapi isi cerita sudah utuh. Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar, yaitu mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah, namun dalam membuka halaman buku masih suka

				bolak-balik secara acak.
3	AFT	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf, dan kata, serta dapat membaca gambar dengan cukup baik. Pengerjaan LKA tepat dan aktif saat kegiatan membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf serta mengenali kata. • Sudah mampu membaca gambar namun dalam menceritakan isi buku cerita bergambar isi cerita utuh tetapi kurang runtut. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah). 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf dan kata. • Sudah mampu membaca gambar dan sudah mampu menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar dengan runtut dan utuh. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah).
4	ARS	<ul style="list-style-type: none"> • Belum mampu mengenali huruf dan kata dengan baik, terlihat masih bertanya-tanya saat pengerjaan LKA serta hasilnya masih ada yang belum tepat dan tidak aktif untuk ikut serta kegiatan membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang mampu mengenali huruf dengan baik, karena kadang suka diam berpikir saat diminta mengucapkan huruf seperti “m,n,b,d,”. • Belum mampu mengenali kata, karena dalam membaca kata kurang lancar. • Kurang mampu membaca gambar serta dalam menceritakan isi dari buku cerita bergambar masih kurang runtut dan isi cerita tidak utuh. • Kurang mampu menunjukkan perilaku membaca yang benar, yaitu dalam membuka halaman buku masih acak, bolak-balik dari depan ke belakang, belakang ke depan serta kadang atau pernah menunjukkan pola gerakan membaca dari kanan ke kiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf namun kurang mampu mengenali kata, karena dalam membaca kata masih kurang lancar. • Sudah mampu membaca gambar namun dalam menceritakan isi dari buku cerita bergambar kurang runtut tetapi isi cerita masih utuh. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah).
5	AAE	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf dan kata, dapat membaca gambar, pengerjaan LKA sudah tepat, serta terlihat aktif 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf dan mengenali kata dengan baik. • Sudah mampu membaca gambar serta sudah 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf dan mengenali kata dengan baik. • Sudah mampu membaca gambar serta

		saat kegiatan membaca.	<p>menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar dengan runtut dan isi cerita utuh.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah). 	<p>sudah menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar dengan runtut dan isi cerita utuh.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah).
6	APR	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang mampu mengenali huruf dan kata, pengerjaan LKA sudah ada yang tepat namun ada yang belum serta terlihat diam atau kurang aktif saat kegiatan membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf, walaupun kadang dalam mengucapkan huruf masih kurang jelas serta dalam membaca kata kurang lancar. • Kurang mampu membaca gambar karena kadang masih ragu-ragu dalam menyebutkan gambar serta dalam menceritakan isi buku cerita bergambar kurang runtut namun isi cerita masih utuh. • Kurang mampu menunjukkan perilaku membaca yang benar, yaitu dalam membuka halaman buku masih acak, bolak-balik dari depan ke belakang, belakang ke depan serta kadang atau pernah menunjukkan pola gerakan membaca dari kanan ke kiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf. • Sudah mampu mengenali kata, yaitu mampu membaca kata, namun dalam menyebutkan satu persatu huruf dalam sebuah kata masih kurang lancar tetapi sudah tepat. • Sudah mampu membaca gambar, namun dalam menceritakan isi buku cerita bergambar kurang runtut tetapi isi cerita masih utuh. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar.
7	AYL	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenal huruf dan kata, pengerjaan LKA sudah tepat, terlihat ikut serta kegiatan membaca kata. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf dan kata, namun kadang dalam membaca kata kurang lancar. • Sudah mampu membaca gambar namun dalam menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar masih kurang runtut tetapi isi cerita masih utuh. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf dan kata. • Sudah mampu membaca gambar dan sudah mampu menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar dengan runtut dan utuh. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan

			dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah).	membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah).
8	BOS	<ul style="list-style-type: none"> • Belum begitu mengenal kata dan huruf dengan baik, pengerjaan LKA hasilnya belum tepat serta kurang terlihat aktif saat kegiatan membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang mampu mengenali huruf, yaitu masih bingung dalam membedakan huruf “b” dan “d”. • Belum mampu dalam mengenali kata, yaitu masih kurang lancar dalam membaca kata. • Kurang mampu membaca gambar, yaitu masih suka diam dan ragu-ragu saat menyebutkan gambar serta dalam menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar kurang runtut dan isi cerita tidak utuh. • Kurang mampu menunjukkan perilaku membaca yang benar, yaitu membuka halaman buku masih acak, bolak-balik dari depan ke belakang, belakang ke depan serta pernah menunjukkan pola gerakan membaca dari kanan ke kiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf dan kata dengan baik. • Sudah mampu membaca gambar, namun dalam menceritakan isi buku cerita bergambar kurang runtut tetapi isi cerita masih utuh. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar, yaitu mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah, namun dalam membuka halaman buku masih suka bolak-balik secara acak.
9	EBS	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf dan kata serta dapat membaca gambar, pengerjaan LKA tepat dan terlihat cukup aktif dalam kegiatan membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf dan kata, walaupun kadang dalam membaca kata kurang lancar. • Sudah mampu membaca gambar namun dalam menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar masih kurang runtut tetapi isi cerita masih utuh. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah). 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf dan kata. • Sudah mampu membaca gambar dan dapat menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar dengan runtut dan utuh. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar.
10	OIN	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang mampu mengenali huruf dan kata dengan baik. Pengerjaan LKA masih ada yang belum tepat. Kurang terlihat aktif saat kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf, walaupun kadang dalam mengucapkan huruf masih kurang jelas. • Kurang mampu mengenali kata karena masih kurang lancar dalam membaca kata. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf serta • Sudah mampu mengenali kata, yaitu mampu membaca kata. • Sudah mampu membaca gambar, namun

		membaca.	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu membaca gambar namun dalam menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar masih kurang runtut tetapi isi cerita masih utuh. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah). 	<p>dalam menceritakan isi buku cerita bergambar kurang runtut tetapi isi cerita masih utuh.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar.
11	GMO	<ul style="list-style-type: none"> • Belum mampu mengenal huruf dan kata dengan baik, terlihat tidak aktif mengikuti kegiatan membaca serta tidak menyelesaikan LKA dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang mampu mengenali huruf karena masih bingung membedakan huruf “b” dan “d”, misalnya saat menyebutkan huruf-huruf yang ada dalam kata donat, biskuit, dan bakso. • Belum mampu mengenali kata karena masih kurang lancar dalam membaca kata. • Kurang mampu membaca gambar, yaitu masih suka diam dan ragu-ragu saat menyebutkan gambar serta dalam menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar kurang runtut dan isi cerita tidak utuh. • Kurang mampu menunjukkan perilaku membaca yang benar, yaitu membuka halaman buku masih acak, bolak-balik dari depan ke belakang, belakang ke depan serta pernah menunjukkan pola gerakan membaca dari kanan ke kiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf, namun kadang dalam mengucapkan beberapa huruf masih kurang jelas dan ragu-ragu. • Kurang mampu mengenali kata, karena dalam membaca kata masih kurang lancar. • Kurang mampu membaca gambar, karena masih ragu-ragu dalam menyebutkan gambar, namun dalam menceritakan isi dari buku cerita bergambar isi sudah utuh walau kurang runtut. • Kurang mampu menunjukkan perilaku membaca yang benar, yaitu membuka halaman buku masih acak, bolak-balik dari depan ke belakang, belakang ke depan serta kadang menunjukkan pola gerakan membaca dari kanan ke kiri.
12	GHA	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang terlibat aktif dalam kegiatan membaca, karena memang sangat pendiam dan pengerjaan LKA tidak diselesaikan dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum mampu mengenali huruf dan kata, karena masih diam saja saat diminta untuk menunjukkan huruf, mengucapkan huruf dan membaca kata. • Kurang mampu membaca gambar, karena benar saja dalam mengambil gambar sesuai dengan perintah, namun tidak mau menyebutkan gambar dan tidak mau menceritakan isi dari buku cerita bergambar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang mampu mengenali huruf, karena sudah mau untuk menunjuk beberapa huruf, namun belum mau mengucapkan huruf. • Belum mampu mengenali kata karena masih tidak mau membaca kata. • Kurang mampu membaca gambar, karena benar saja dalam mengambil gambar

			<ul style="list-style-type: none"> • Kurang mampu menunjukkan perilaku membaca yang benar, karena masih sering membolak-balik halaman buku. 	<p>sesuai dengan perintah, namun tidak mau menyebutkan gambar dan tidak mau menceritakan isi dari buku cerita bergambar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar, terlihat sudah dapat membuka halaman buku dengan benar.
13	IMK	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu membaca dengan lancar, terlihat aktif dalam kegiatan membaca serta suka membaca buku cerita bergambar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf dan mengenali kata dengan baik. • Sudah mampu membaca gambar serta sudah menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar dengan runtut dan isi cerita utuh. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah). 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf dan mengenali kata dengan baik. • Sudah mampu membaca gambar serta sudah menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar dengan runtut dan isi cerita utuh. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah).
14	MSH	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah cukup mengenal huruf dan kata dan membaca gambar. Pengerjaan LKA tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf dan kata, walaupun kadang dalam membaca kata kurang lancar. • Sudah mampu membaca gambar namun dalam menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar masih kurang runtut tetapi isi cerita masih utuh. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah). 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf dan mengenali kata dengan baik. • Sudah mampu membaca gambar serta sudah menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar dengan runtut dan isi cerita utuh. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah).

				membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah).
15	NYM	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang mampu mengenali huruf dan kata . pengerjaan LKA masih ada yang belum tepat dan terlihat kurang aktif mengikuti kegiatan membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf walaupun kadang dalam mengucapkan huruf kurang jelas. • Kurang mampu mengenali kata karena masih kurang lancar dalam membaca kata. • Kurang mampu membaca gambar karena kadang masih ragu-ragu dalam menyebutkan gambar serta dalam menceritakan isi buku cerita bergambar kurang runtut namun isi cerita masih utuh. • Kurang mampu menunjukkan perilaku membaca yang benar, yaitu dalam membuka halaman buku masih acak, bolak-balik dari depan ke belakang, belakang ke depan., namun sudah mampu mengikuti pola gerakan membaca dengan benar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenal huruf dan kata. • Sudah mampu membaca gambar, namun tetap dalam menceritakan isi dari buku cerita bergambar masih kurang runtut tetapi isi cerita masih utuh. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah).
16	PYA	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang mampu mengenali huruf dan kata dengan baik. Pengerjaan LKA masih ada yang belum tepat. Terlihat kurang aktif dalam kegiatan membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf walaupun kadang dalam mengucapkan huruf kurang jelas. • Kurang mampu mengenali kata karena masih kurang lancar dalam membaca kata. • Kurang mampu membaca gambar karena kadang masih ragu-ragu dalam menyebutkan gambar serta dalam menceritakan isi buku cerita bergambar kurang runtut namun isi cerita masih utuh. • Kurang mampu menunjukkan perilaku membaca yang benar, yaitu dalam membuka halaman buku masih acak, bolak-balik dari depan ke belakang, belakang ke depan, namun sudah mampu mengikuti 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf dan mengenali kata dengan baik. • Sudah mampu membaca gambar serta sudah menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar dengan runtut dan isi cerita utuh. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah).

			pola gerakan membaca dengan benar.	
17	RDS	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mengenali huruf dan kata dan sudah dapat membaca namun belum begitu lancar. Pengerjaan LKA tepat, dan terlihat cukup aktif dalam kegiatan membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf walaupun kadang dalam mengucapkan huruf kurang jelas. • Kurang mampu mengenali kata karena masih kurang lancar dalam membaca kata. • Sudah mampu membaca gambar namun dalam menceritakan isi buku cerita bergambar kurang runtut tetapi isi cerita masih utuh. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah). 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf dan mengenali kata dengan baik. • Sudah mampu membaca gambar serta sudah menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar dengan runtut dan isi cerita utuh. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah).
18	SKR	<ul style="list-style-type: none"> • Terlihat tidak aktif dalam kegiatan membaca, pengerjaan LKA tidak terselesaikan dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang mampu mengenal huruf, karena masih diam saja saat di minta mengucapkan huruf, serta masih perlu dibimbing dalam membaca huruf serta kata, kemudian ia baru menirukannya. • Kurang mampu membaca gambar, karena masih kurang jelas dalam menyebutkan gambar apa serta belum mampu menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar, karena dalam menceritakan masih kurang runtut dan isi cerita tidak utuh. • Kurang mampu menunjukkan perilaku membaca yang benar, yaitu membuka halaman buku masih acak, bolak-balik dari depan ke belakang, belakang ke depan serta belum mampu menunjukkan pola gerakan membaca dari kanan ke kiri karena belum dapat membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang mampu mengenali huruf, tetapi sudah tidak diam saja, hanya saja masih perlu dibimbing saat mengucapkan huruf. • Kurang mampu membaca gambar, karena masih kurang jelas dalam menyebutkan gambar apa serta belum mampu menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar, karena dalam menceritakan masih kurang runtut dan isi cerita tidak utuh. • Kurang mampu menunjukkan perilaku membaca yang benar, yaitu membuka halaman buku masih acak, bolak-balik dari depan ke belakang, belakang ke depan serta belum mampu menunjukkan pola

				gerakan membaca dari kanan ke kiri karena belum dapat membaca.
19	RFH	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang mampu membaca dengan baik, pengerjaan LKA masih ada yang belum tepat. Terlihat kurang aktif saat kegiatan membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf walaupun kadang dalam mengucapkan huruf kurang jelas. • Kurang mampu mengenali kata karena masih kurang lancar dalam membaca kata. • Sudah mampu membaca gambar namun dalam menceritakan isi buku cerita bergambar kurang runtut namun isi cerita masih utuh. • Kurang mampu menunjukkan perilaku membaca yang benar, yaitu dalam membuka halaman buku masih acak, bolak-balik dari depan ke belakang, belakang ke depan, namun sudah mampu mengikuti pola gerakan membaca dengan benar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf, namun kurang mampu mengenali kata karena masih kurang lancar dalam membaca kata. • Sudah mampu membaca gambar namun dalam menceritakan isi buku cerita bergambar kurang runtut namun isi cerita masih utuh. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah).
20	REP	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang mampu mengenali huruf dan kata dengan baik dengan pengerjaan LKA yang kurang terselesaikan dengan baik. Kurang terlihat aktif dalam kegiatan membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf walaupun kadang dalam mengucapkan huruf kurang jelas. • Kurang mampu mengenali kata karena masih kurang lancar dalam membaca kata. • Kurang mampu membaca gambar, yaitu masih suka diam dan ragu-ragu saat menyebutkan gambar serta dalam menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar kurang runtut dan isi cerita tidak utuh. • Kurang mampu menunjukkan perilaku membaca yang benar, yaitu dalam membuka halaman buku masih acak, bolak-balik dari depan ke belakang, belakang ke depan., namun sudah mampu mengikuti pola gerakan membaca dengan benar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf. • Sudah mampu mengenali kata • Kurang mampu membaca gambar, serta dalam menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar kurang runtut tetapi isi cerita utuh. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah).
21	SHM	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf dan mengenali kata 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf dan

		huruf dan kata, mampu membaca serta pengerjaan LKA tepat. Terlihat aktif saat kegiatan membaca.	<p>dengan baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu membaca gambar namun dalam menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar masih kurang runtut tetapi isi cerita masih utuh. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah). 	<p>mengenali kata dengan baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu membaca gambar serta sudah mampu menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar dengan runtut dan isi cerita utuh. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah).
22	SWA	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu membaca walaupun kurang lancar, pengerjaan LKA sudah tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf dan kata. • Kurang mampu membaca gambar, karena kadang masih kurang jelas menyebutkan gambar serta dalam menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar masih kurang runtut tetapi isi cerita masih utuh. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah). 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf dan mengenali kata dengan baik. • Sudah mampu membaca gambar serta sudah menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar dengan runtut dan isi cerita utuh. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah).
23	RLA	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang mampu membaca, terlihat kurang aktif saat kegiatan membaca, dan pengerjaan LKA yang kurang terselesaikan dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf walaupun kadang dalam mengucapkan huruf kurang jelas. • Kurang mampu mengenali kata, karena masih kurang lancar dalam membaca kata. • Kurang mampu membaca gambar karena kadang 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf dan mengenali kata dengan baik. • Sudah mampu membaca gambar, namun dalam menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar kurang runtut tetapi isi

			<p>masih ragu-ragu dalam menyebutkan gambar serta dalam menceritakan isi buku cerita bergambar kurang runtut namun isi cerita masih utuh.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah). 	<p>cerita utuh.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah).
24	NBL	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang mampu membaca, terlihat diam dan kurang aktif saat kegiatan membaca, serta pengerjaan LKA yang kurang terselesaikan dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf walaupun kadang dalam mengucapkan huruf kurang jelas. • Kurang mampu mengenali kata karena masih kurang lancar dalam membaca kata. • Kurang mampu membaca gambar, yaitu masih suka diam dan ragu-ragu saat menyebutkan gambar serta dalam menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar kurang runtut dan isi cerita tidak utuh. • Kurang mampu menunjukkan perilaku membaca yang benar, yaitu dalam membuka halaman buku masih acak, bolak-balik dari depan ke belakang, belakang ke depan, namun sudah mampu mengikuti pola gerakan membaca dengan benar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf, namun dalam mengucapkan huruf kadang masih kurang jelas. • Kurang mampu mengenali kata, karena dalam membaca kata masih kurang lancar walaupun sudah tepat. • Sudah mampu membaca gambar, namun dalam menceritakan isi dari buku cerita bergambar kurang runtut tetapi isi cerita masih utuh. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah).
25	SJR	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu membaca dengan pengerjaan LKA yang terselesaikan dengan tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf dan kata dengan baik • Sudah mampu membaca gambar namun dalam menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar kurang runtut tetapi isi cerita masih utuh. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf dan mengenali kata dengan baik. • Sudah mampu membaca gambar serta sudah menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar dengan runtut dan isi cerita utuh

			dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah).	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah).
26	TNS	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang mampu mengenali huruf dan kata dengan baik dengan pengerjaan LKA yang kurang terselesaikan dengan tepat dan terlihat kurang aktif saat kegiatan membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf walaupun kadang dalam mengucapkan huruf kurang jelas. • Kurang mampu mengenali kata karena masih kurang lancar dalam membaca kata. • Kurang mampu membaca gambar, yaitu masih suka diam dan ragu-ragu saat menyebutkan gambar serta dalam menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar kurang runtut dan isi cerita tidak utuh. • Kurang mampu menunjukkan perilaku membaca yang benar, yaitu dalam membuka halaman buku masih acak, bolak-balik dari depan ke belakang, belakang ke depan, namun sudah mampu mengikuti pola gerakan membaca dengan benar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenal huruf dan kata. • Sudah mampu membaca gambar, namun tetap dalam menceritakan isi dari buku cerita bergambar masih kurang runtut tetapi isi cerita masih utuh. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar.
27	TRS	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang mampu mengenali huruf dan kata dengan baik, dengan pengerjaan LKA masih ada yang belum tepat. Kurang begitu aktif dalam kegiatan membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf walaupun kadang dalam mengucapkan huruf kurang jelas. • Kurang mampu mengenali kata karena masih kurang lancar dalam membaca kata. • Sudah mampu membaca gambar namun dalam menceritakan isi buku cerita bergambar kurang runtut tetapi isi cerita masih utuh. • Kurang mampu menunjukkan perilaku membaca yang benar, yaitu membuka halaman buku masih acak, bolak-balik dari depan ke belakang, belakang 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf dan mengenali kata dengan baik. • Sudah mampu membaca gambar serta sudah menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar dengan runtut dan isi cerita utuh. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri

			ke depan serta pernah menunjukkan pola gerakan membaca dari kanan ke kiri.	ke kanan dan dari atas ke bawah).
28	YAS	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang mampu mengenali huruf dan kata dengan pengerjaan LKA yang tidak terselesaikan serta terlihat diam atau kurang aktif saat kegiatan membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang mampu mengenali huruf, yaitu masih bingung dalam membedakan huruf “b” dan “d”, huruf “m” dan “n” serta kadang suka diam atau berpikir saat diminta mengucapkan huruf. • Belum mampu dalam mengenali kata, yaitu masih kurang lancar dalam membaca kata. • Kurang mampu membaca gambar, yaitu masih suka diam dan ragu-ragu saat menyebutkan gambar serta dalam menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar kurang runtut dan isi cerita tidak utuh. • Kurang mampu menunjukkan perilaku membaca yang benar, yaitu membuka halaman buku masih acak, bolak-balik dari depan ke belakang, belakang ke depan serta pernah menunjukkan pola gerakan membaca dari kanan ke kiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf, namun dalam mengucapkan huruf kadang masih kurang jelas. • Kurang mampu mengenali kata, karena dalam membaca kata masih kurang lancar. • Kurang mampu membaca gambar, yaitu masih berpikir dan ragu-ragu dalam menyebutkan gambar serta dalam menceritakan isi dari buku cerita bergambar kurang runtut tetapi isi cerita masih utuh. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah).
29	ZAK	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang mampu mengenali huruf dan kata dengan pengerjaan LKA yang tidak terselesaikan dengan baik dan kurang terlihat aktif dalam kegiatan membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang mampu mengenali huruf, yaitu masih bingung dalam membedakan huruf “b” dan “d”, huruf “m” dan “n”. • Belum mampu dalam mengenali kata, yaitu masih kurang lancar dan kurang lancar dalam membaca kata. • Kurang mampu membaca gambar, yaitu masih suka diam dan ragu-ragu saat menyebutkan gambar serta dalam menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar kurang runtut dan isi cerita tidak utuh. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf, namun dalam mengucapkan huruf kadang masih kurang jelas. • Kurang mampu mengenali kata, karena dalam membaca kata masih kurang lancar tetapi sudah tepat. • Kurang mampu membaca gambar, yaitu masih suka diam dan ragu-ragu saat menyebutkan gambar serta dalam menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar kurang runtut namun isi cerita

			<ul style="list-style-type: none"> • Kurang mampu menunjukkan perilaku membaca yang benar, yaitu membuka halaman buku masih acak, bolak-balik dari depan ke belakang, belakang ke depan serta pernah menunjukkan pola gerakan membaca dari kanan ke kiri. 	<p>utuh.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar, yaitu mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah, namun dalam membuka halaman buku masih suka bolak-balik secara acak.
30	ZPA	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu membaca dengan lancar, pengerjaan LKA tepat, terlihat aktif dalam kegiatan membaca, bahkan membaca buku cerita bergambar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf dan mengenali kata dengan baik. • Sudah mampu membaca gambar serta sudah menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar dengan runtut dan isi cerita utuh. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah). 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mampu mengenali huruf dan mengenali kata dengan baik. • Sudah mampu membaca gambar serta sudah menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar dengan runtut dan isi cerita utuh. • Sudah mampu menunjukkan perilaku membaca dengan benar (membuka dan membalik halaman dengan benar, mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah).

DOKUMENTASI BERUPA FOTO



Foto 1. Gedung sekolah TK Masyithoh Ngasem, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

SIKLUS I



Foto 2. Media kartu kata berupa kartu kata bergambar makanan yang digunakan dalam permainan kartu kata pada siklus I.



Foto 3. Media buku cerita bergambar dengan judul “Cerita Afika” yang digunakan pada siklus I.



Foto 4. Guru bersama anak sedang membaca buku cerita bergambar.



Foto 5. Guru melakukan tanya jawab dengan anak-anak mengenai isi dari buku cerita bergambar.



Foto 6. Guru meminta salah seorang anak untuk menjelaskan beberapa gambar yang terdapat dalam buku cerita bergambar.



Foto 7. Anak melakukan *hompimpah* sebelum permainan kartu kata untuk mencari pemenang sehingga dapat mengacak kartu kata.



Foto 8. Anak melakukan *pingsut* setelah *hompimpa* belum ada anak yang menang.



Foto 9. Salah seorang anak yang menang dalam *hompimpa* sedang mengacak kartu kata.



Foto 10. Anak sedang mendengarkan aba-aba dari guru sebelum mencari kartu kata.



Foto 11. Anak-anak sedang mencari kartu kata yang menunjukkan makanan yang rasanya manis.



Foto 12. Salah seorang anak sedang membaca kartu kata yang telah didapatnya.



Foto 13. Guru sedang membimbing salah seorang anak yang belum mampu membaca kata.

SIKLUS II

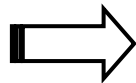


Foto 14. Media kartu kata mengenai gambar pancaindra dan anggota tubuh yang dipakai saat permainan kartu kata pada siklus II.



Foto15. Media buku cerita bergambar dengan judul “Mengenal Pancaindra” yang digunakan pada siklus II.



Foto 16. Anak membaca buku cerita bergambar secara bergantian dari halaman per halaman.



Foto 17. Salah seorang anak sedang menceritakan isi cerita dari buku cerita bergambar.



Foto 18. Anak sedang melakukan *hompimpa* untuk mencari pemenang sehingga dapat mengacak kartu kata.



Foto 19. Anak melakukan *pingsut* karena dari *hompimpa* belum ada yang menang.



Foto 20. Anak sedang mencari kartu kata yang menunjukkan kartu kata bergambar pancaindra.



Foto 21. Anak sedang membaca kata dari kartu kata yang didapatnya.



Foto 22. Anak merasa senang ketika mendapatkan stiker *emotion smile*.